

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS IX
DI SMP N 1 PONCOWARNO**

SKRIPSI



Oleh :

Maimunah

NIM. 16130101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN DAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN DAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
OKTOBER 2020

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS IX DI SMP N 1
PONCOWARNO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Maimunah

NIM. 16130101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN DAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN DAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
NOVEMBER, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
PEBELAJARAN IPS KELAS IX DI SMP N 1 PONCOWARNO

SKRIPSI

Oleh :

MAIMUNAH

NIM 16130101

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal, 03 Oktober 2020

Dosen Pembimbing



Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN**Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS Kelas IX
di SMP Negeri 1 Poncowarno****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Maimunah (16130101)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 November 2020 dan dinyatakan

LULUSserta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

:

**Sekretaris Sidang**

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

:

**Pembimbing**

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

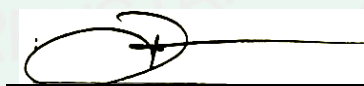
:

**Penguji Utama**

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan dengan penuh rasa bangga.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk semua yang penulis sayangi yakni:

Kedua orang tua ku Bapak Tohirin dan Ibu Mundariyah atas tetesan keringat.

Untaian doa yang tiada hentinya serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah selalau melindungi dan membalas semua kebaikan dengan sebaik-baiknya kebaikan. Amin

Om Ghoni dan Lek Lisoh terimakasih atas doa, kasih sayang serta dukungan dan bimbingan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain dukungan bimbingan namun juga memberikan motivasi hidupku.

Ustadz dan Ustadzah Pesma Firdaus terutama Bpk. Abdul Halim Rofi'i dan Ibu Nur Ainy Al-Mascatty yang telah memberikan ilmu dan juga motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saudara ku yakni Titi Priyati Ningsih, Awianto dan Dek Eva Nur Diana terimakasih atas dukungan serta semangat yang diberikan kepada saudaramu ini.

Semoga Allah selalu melindungi kalian ammmiin

Seluruh sahabat-sahabat ku dan saudara-saudaraku di Biidznillah dan Pesma Firdaus Malang yang tanpa lelah mengingatkan ku dan memberikan ku motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S Al Baqarah ayat 153)

“Man Jadda Wa Jadda, Man Shabara Zhafira”

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil, barang siapa yang bersabar maka akan beruntung)



Saiful Amin, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maimunah

Malang, 10 Oktober 2020

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Maimunah
NIM : 16130101
Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS Kelas IX di SMP Negeri 1 Poncowarno

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Saiful Amin, M. Pd

NIP. 198709222015031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



Maimunah

NIM. 16130101

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT kita panjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan segala nikmat, taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno".

Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut yang setia. Penulisan skripsi ini disusun agar bisa memberikan informasi dan wawasan kepada seluruh mahasiswa yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bahkan diluar dari kampus tersebut dalam memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.s

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Saiful Amin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing proposal yang dengan sabar meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bermanfaat selama dibangku kuliah.

6. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru IPS serta peserta didik SMP N 1 Poncowarno yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Tohirin dan Ibu Mundariyah yang selama ini dengan tulus memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis baik berupa materil maupun spritual, serta telah memeberikan motivasi, dukungan serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
8. Serta kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikannya selala mendapat balasan dari Allah SWT.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan sebgaai amal sholeh yang berguna di dunia dan akhirat kelak. Aamiin

Tiada kata yang bisa saya sampaikan selain terima kasih banyak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati saya mohon maaf dan juga saya mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun dari pembaca skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Malang, 10 November 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ط	=	DI	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ظ	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal(a)panjang = Â

Vokal(i)panjang = Î

Vokal(u)panjang = Û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

إي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Orisinalitas Peneliti	4
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II. KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Gerakan Literasi Sekolah	15
a. Pengertian literasi	15
b. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah	16
c. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	17
d. Tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	18
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	19
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	19
b. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	20
c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	21
3. Kegiatan Pembelajaran	22
a. Pengertian Kegiatan Pembelajaran	22
b. Prinsip Pembelajaran	24
4. Literasi dalam Pembelajaran IPS	28
a. Tujuan Gerakan Literasi dalam Pembelajaran	28
b. Prinsip Gerakan Literasi dalam Pembelajaran	30
c. Jenis Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran IPS	31
d. Indikator Literasi dalam Pembelajaran IPS	32
B. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	50
G. Pengujian Keabsahan Data	51
H. Prosedur Penelitian	51

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data	54
1. Profil SMP N 1 Poncowarno	54
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 1 Poncowarno	54
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 1 Poncowarno	56
4. Struktur Organisasi	59
5. Data Jumlah Siswa	60
6. Data Kepegawaian dan Guru SMP N 1 Poncowarno	61
7. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Poncowarno	62
B. HASIL PENELITIAN	
1. Implementasi Gerakan Literasi dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.	62
2. Dampak Implementasi Gerakan Literasi dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.	87
3. Problem Implementasi Gerakan Literasi dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.	89
BAB V. PEMBAHASAN	92
A. Implementasi Gerakan Literasi dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.	92
B. Dampak Implementasi Gerakan Literasi dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.	108
C. Problem Implementasi Gerakan Literasi dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno	111
BAB VI. PENUTUP	114
A. KESIMPULAN	114
B. SARAN	117

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 4. 1 : Struktur Organisasi SMP N 1 Poncowarno	58
Tabel 4.2 : Data Jumlah Siswa SMP N 1 Poncowarno	59
Tabel 4.3 : Data Kepegawaian SMP N 1 Poncowarno	60
Tabel 4.4 : Data Guru SMP N 1 Poncowarno	60
Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana SMP N 1 Poncowarno	61
Tabel. 4.7 : Daftar keaktifan peserta didik kelas IX mapel IPS	88
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	42
Gambar 3.1 Alur Peneitian	50
Gambar 5.1 Hasil Temuan Penelitian	113

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 : Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 3 : Surat Validator
- Lampiran 4 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Guru dan Peserta didik
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Pedoman Analisis RPP
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara Guru dan Peserta didik
- Lampiran 9 : Hasil Observasi
- Lampiran 10 : Hasil Analisis RPP
- Lampiran 11 : RPP dan Daftar Nilai Keterampilan kelas IX Mapel IPS
- Lampiran 12 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 13 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Maimunah. 2020. Implementasi Gerakan Literasi dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Saiful Amin, M. Pd

Literasi adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yaitu meliputi kemampuan membaca, menulis, mengidentifikasi, mengkomunikasikan dan mengevaluasi yang digunakan untuk menjawab tantangan di abad XXI. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah mengeluarkan Permendikbud No.23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) yang diwujudkan dengan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dari jenjang SD sampai SMA.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno, 2) Mengetahui dampak implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno. 3) Mengetahui problem implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran diterapkan oleh guru IPS dituangkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran. Penyusunan RPP terdapat karakteristik literasi yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. 2) Dampak implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran IPS yaitu meningkatnya keaktifan peserta didik yang meliputi mampu meringkas, mengungkapkan atau menyampaikan pendapat dan mengolah informasi yang sudah diperoleh. 3) Problem implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno yaitu masih ada beberapa anak yang motivasi literasinya rendah, lingkungan yang kurang mendukung, dan kurangnya pelatihan atau seminar literasi bagi guru.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Pembelajaran IPS

Abstract

Maimunah. 2020. Implementation of the Literacy Movement in 9th Grade Social Studies Learning at SMPN 1 Poncowarno. Thesis, Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Saiful Amin, M. Pd

Literacy is an ability that must be had by student, which includes the ability to read, write, identify, communicate and evaluate which are used to answer challenges in the 21st century. Through the Ministry of Education and Culture, the Government issued Permendikbud Number 23 of 2015 concerning Character Development (PBP) which was realized by the Implementation of the School Literacy Movement from elementary to high school levels.

The objectives of this study were: 1) Knowing the implementation of the School Literacy Movement (GLS) in 9th grade social studies learning at SMPN 1 Poncowarno, 2) Knowing the impact of the implementation of the School Literacy Movement in 9th grade social studies learning at SMPN 1 Poncowarno. 3) Knowing implementation problem of school literacy movement on social studies learning of 9th grade at SMP N 1 Poncowarno

This research is conducted using a qualitative approach with the type of descript qualitative. The key instrument is the researcher herself and data collection techniques used observation, interview and documentation. The data analyzing was conducted by reducing data, presenting data, and conclusions.

The results of this study showed that: 1) the implementation of the School Literacy Movement in learning that is implemented by social studies teachers as outlined in the preparation of lesson plans (RPP) and learning activities. The preparation of lesson plans contains literacy characteristics used in the process of social studies learning activities. 2) The impact of the implementation of the School Literacy Movement in social studies learning is the increased activity of students which includes being able to summarize, express or inform the opinions and process the information that has been obtained. 3) The implementation problem on school literacy movement on social studies learning of 9th grade at SMP N 1 Poncowarno, there are still some students who are low on literacy motivation, the environment that is not supporting, and the lack of training or literacy workshop for teacher.

Keywords: *School Literacy Movement, Social Studies Learning*

مجرده مجردہ

(ميموناہ) ۲۰۲۰- تنفيذ حركة معرفة القراءة والكتابة في التعلم العلوم الاجتماعية الصف التاسع من مدرسة الثانوية الحكومية الاولي بونكووارنو. البحث، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية التربية و التعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ، دليل الأطروحة : سايفول أمين، م.ف.د.

معرفة القراءة والكتابة هي قدرة لا بد منها للمتعلمين، بما في تلك القدرة على القراءة والكتابة وتحقيق والتواصل وتقويم أولئك الذين استعملوا لاستجاب على التحديات في القرن الحادي والعشرين. ومن خلال وزارة التعليم والثقافة، أخرجت "فرمنديبود" رقم ۲۳ لعام ۲۰۱۵ بشأن نمو الأخلاقيات (ف ب ف) الذين يشخصون بتنفيذ حركة معرفة القراءة والكتابة المدرسية من المرحلة الابتدائية إلى المدرسة العالية .
الغرض من هذا البحث هو: (١) يعرف تنفيذ حركة معرفة القراءة و الكتابة المدرسية (غ ل س) في التعلم العلوم الاجتماعية الصف التاسع من مدرسة الثانوية الحكومية الاولي بونكووارنو، (٢) معرفة تأثير تنفيذ حركة معرفة القراءة و الكتابة المدرسية في التعليم العلوم الاجتماعية الصف التاسع من مدرسة الثانوية الحكومية الاولي بونكووارنو. (٣) تعريف المسألة في تنفيذ حركة معرفة القراءة و الكتابة في التعلم العلوم الاجتماعية الصف التاسع من مدرسة الثانوية الحكومية الاولي بونكووارنو.

هذا البحث انفعالا بمقاربة نوعية مع النوع من دراسات الحالة. الأدوات اساسية هي الباحثين أنفسهم وطريقة البيانات التي هي مع المرصاد، مقابلة والتوثيق. البيانات تحلل عن طريق تقليل البيانات، وتجهيز البيانات، والاستنتاج. وتبين نتائج هذه الدراسة أن: (١) تنفيذ حركة معرفة القراءة و الكتابة المدرسية في التعلم الذي ينفذه مدرسو التعليم في إعداد خطة تنفيذ التعلم (ر ف ف) وأنشطة التعلم. إعداد هناك خصائص معرفة القراءة و الكتابة استعمالا في عملية التعلمية العلوم الاجتماعية حاصلًا: (٢) أثر تنفيذ حركة معرفة القراءة و الكتابة المدرسية في التعليم العلوم الاجتماعية هي زيادة نشاط الطلاب والتي تشمل القدرة على تلخيص أو التعبير عن الآراء أو التعبير عن ومعالجة المعلومات التي تم الحصول عليها. (٣) مسألة تنفيذ حركة معرفة القراءة و الكتابة في التعلم العلوم الاجتماعية الصف التاسع من مدرسة الثانوية الحكومية الاولي بونكووارنو هي كان الطالب له محرض سفل، لا بيئة تعيل، و نقص التدريب او البرنامج لاساتيد.

الكلمات الرئيسية: حركة معرفة القراءة و الكتابة المدرسية، التعلم العلوم الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Peningkatan prestasi pada generasi muda diperlukan penguasaan literasi. Hal utama dalam mewujudkan generasi yang sukses, bangsa yang cerdas dan berbudaya di perlukan penanaman literasi sedini mungkin. Permasalahan yang saat ini dihadapi Indonesia adalah rendahnya penguasaan literasi yang dibuktikan melalui survei *Program International Student Assessment (PISA)*. Survei tersebut menunjukkan negara Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang ada dalam penguasaan literasi.¹

Pentingnya gerakan literasi sekolah (GLS) untuk menanamkan karakter gemar membaca didasarkan pada alasan bahwa banyaknya siswa yang kurang antusias perihal membaca. Menurut *Word Economic Forum* tahun 2016, diperlukan kemampuan berliterasi, yaitu lieterasi dasar (Bagaimanakah ketrampilan berliterasi dapat di terapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimanakah siswa menyikapi masalah yang kompleks), dan karakter (bagaimanakah siswa menyikapi perbahan lingkungan meraka) agar mampu bertahan dan bersaing di abad XXI.²

Permasalahan yang mendasari pencanangan GLS saat ini adalah rendahnya karakter gemar membaca siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Indeks Alibaca) nasional angka rata-rata Indeks Alibaca Nasional termasuk rendah, yaitu 37,32. Nilai tersebut tersusun dari 75,92 *Indeks Kecakapan.*, 23,09 *Indeks Dimensi Akses*, 40,49 *Indeks Dimensi Alternatif dan*

¹<https://www.jawapos.com/opini/13/03/2019/pentingnya-literasi-bagi-tumbuh-kembang-dan-masa-depan-anak/>

² Pangesti Wiedarti,dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm.7

28,50 *Indeks Dimensi Budaya*.³ Program gerakan literasi sekolah merupakan program wajib yang dicangkan oleh pemerintah untuk semua satuan pendidikan. Kegiatan dalam gerakan literasi salah satunya yaitu membaca. Membaca merupakan pintu awal dalam menuntut ilmu dengan memabaca jendela dunia kana terbuka. Kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik dengan adanya program gerakan literasi nantinya akan bertambah pengetahuan peserta didik. Kemampuan yang nanti akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Jenjang pendidikan SMP peserta didik rata-rata masih kurangnya minat baca peserta didik secara umum dilatar belakangi oleh perkembangan zaman modern yang menjadikan peserta didik lebih tertarik pada kegiatan yang berbau teknologi, misalnya bermain *game*, menonton TV, dan sosial media. Kegiatan tersebut menyebabkan kurangnya minat dan motivasi budaya membaca pada diri peserta didik. Selain itu, rendahnya minat baca juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana peserta didik berada yang kurang mendukung terjadinya aktivitas membaca. Minat baca yang rendah ini akan berpengaruh pada rendahnya pengetahuan dan wawasan peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Namun berbeda dengan yang terjadi di SMP N 1 Poncowarno tingkat baca anak tinggi dimana tingkat kunjungan anak ke perpustakaan sekolah 70%. SMP N 1 Poncowarno mengadakan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran dengan membaca buku dan mengaji juz amma.⁴

Salah satu terobosan yang dilakukan adalah dengan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.⁵ Salah satu program yang dilakukan pemerintah untuk menumbuhkan budi pekerti yaitu dengan mengadakan GLS. Sehingga dalam proses pembelajaran, tidak semata-mata dipandang sebagai kegiatan menyalurkan

³ Lukman Solihin, dkk. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 52

⁴ Wawancara bu Wahidah petugas perpustakaan SMPN 1 Poncowarno.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*, hlm. 4.

pengetahuan melainkan melibatkan siswa dalam proses pengembangan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diharapkan peserta didik akan mampu menyadari pentingnya belajar, mengetahui cara belajar, dan beroleh beragam pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar.

Pembelajaran IPS pada kurikulum 2013, menuntut guru IPS untuk menyempurnakan pembelajaran dengan mencari inspirasi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya, salah satunya guru dapat memanfaatkan dengan menerapkan pembelajaran literasi dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS. Dalam tahap pembelajaran, banyak kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan, salah satunya peserta didik untuk memperkaya pengetahuan pada mata pelajaran yang di pelajari dengan menggunakan berbagai lingkungan baik lingkungan fisik, lingkungan sosial, disertai dengan berbagai macam bacaan baik bersifat cetak, visual, auditorium yang mampu menambah pengetahuan dan literasi peserta didik di luar teks bukupelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran yang diterapkan di SMP N 1 Poncowarno dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern. Untuk itu, Peneliti mengambil judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada deskripsi di atas dan latar belakang pada skripsi ini, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno?
2. Bagaimanakah dampak implementasi gerakan literasi sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno?
3. Problem implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka peneliti ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno
2. Mengetahui dampak implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.
3. Mengetahui problem implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

D. Manfaat Penelitian.

Dari tujuan diadakannya penelitian tadi, maka adapun manfaat penelitaian yaitu penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang urgen bagi :

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga sekolah yang menerapkan gerakan literasi sekolah khususnya di SMP N 1 Poncowarno. Serta dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SMP N 1 Poncowarno.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana menambah wawasan pengetahuan tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat dari hasil penelitian bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang satu tema dengan penelitian ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian diperlukan orisinalitas penelitian, yaitu diaman penelitian yang akan dibahas oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka perlu dikejai beberpa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan daiantaranya yaitu:

1. Skripsi M. Azka Arifin, mahasiswa Institusi Agama Islam Negeri Salatiga Jurusan Pendidikan Agama Islam 2017.⁶ Dengan penelitian berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi tersebut membahas tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi, faktor pendukung dan hambatan serta solusi dari Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 06 Salatiga. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber data.

Hasil penelitian M. Azka Arifin adalah sekolah menerapkan gerakan literasi pada tahap pembiasaan yaitu 15 menit membaca buku non pelajaran. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan sekolah sudah menerapkan yaitu dengan siswa menganalisis buku yang sudah dibaca. Tahap terakhir dari gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembelajaran siswa sudah menganalisis dan guru memberikan tagihan akademik. Adapun faktor yang mempengaruhi gerakan literasi sekolah yaitu faktor pendukung dengan sarana prasarana terpenuhi, tim *book lover*, serta program sumbangan buku dari wali murid dan alumni. Solusi dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan motivasi lebih kepada warga sekolah untuk gemar membaca dan menulis.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas yaitu pada implementasi gerakan literasi sekolah. Perbedaan kedua yaitu metode penelitian yang sama, dimana penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan selanjutnya yaitu terletak pada teknik pengumpulan data, teknik

⁶ M. Azka Arifin. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017 (Studi di Salatiga)*, Skripsi, (Salatiga: Institusi Agama Islam Negeri Salatiga. 2017)

pengumpulan data yang digunakan yaitu sama yaitu menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu pada penelitian di atas hanya memfokuskan gerakan literasi sekolah secara umum, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menekankan pada gerakan literasi dalam pembelajaran ips. Perbedaan kedua yaitu lokasi penelitian, pada penelitian di atas lokasinya di SMP N 06 Salatiga, sedangkan dalam penelitian ini lokasinya di SMP N 1 Poncowarno.

2. Eruin Endaryanta, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017.⁷ Dengan penelitian berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan”.

Skripsi tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman warga kedua sekolah terhadap budaya literasi, strategi dan program kedua sekolah, implementasi di kedua sekolah dan faktor pendukung dan penghambat implementasi program GLS di kedua sekolah.

Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan telaah dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian di atas yaitu warga SD Kalam Kudus memandang budaya literasi adalah budaya membaca dan menulis, sedangkan menurut warga SD Muhammadiyah Suronatan menganggap budaya literasi hanya membaca saja. Hasil kedua yaitu mengenai strategi, strategi literasi yang digunakan SD Kristen Kalam Kudus yaitu menyediakan perpustakaan yang bagus, memperbarui koleksi buku, strategi selanjutnya dengan mewajibkan peserta didik untuk meminjam satu buku setiap minggu, dan menyelenggarakan lomba penulisan, pembuatan mading, serta orang tua

⁷ Eruin Endaryanta. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam dan SD Muhammadiyah Suronatan 2017 (Studi di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suribaran)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017)

ikut dalam menyediakan buku untuk peserta didik. Program sekolah dalam menerapkan gerakan literasi sekolah yaitu dengan adanya renungan, *reading time*, pojok baca, lomba penulisan dan donasi buku. Sedangkan strategi yang digunakan SD Muhammadiyah Suronantan yaitu dengan memajukan jam masuk sekolah, menyediakan perpustakaan yang nyaman, menambah koleksi buku, dan wali murid ikut menambah koleksi buku. Program yang dilakukan dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah yaitu dengan pengadaan perpustakaan dan koleksi buku, kunjungan perpustakaan, budaya membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan perpustakaan kelas dan pemberian hadiah buku kepada siswa yang berprestasi. Faktor pendukung dari kedua lembaga sekolah yaitu komitmen dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan alokasi anggaran, sedangkan faktor pendukung keduanya yaitu belum semua guru memiliki budaya literasi.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu di atas yaitu sama membahas mengenai implementasi gerakan literasi sekolah. Persamaan selanjutnya yaitu memiliki kesamaan dalam jenis penelitian, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu diantaranya, pertama peneliti sebelumnya hanya membahas mengenai implementasi gerakan literasi sekolah saja, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan lebih kepada implementasi gerakan literasi dalam pembelajaran. Perbedaan yang kedua yaitu jenjang pendidikan yang berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama. Perbedaan ketiga yaitu dalam penelitian terdahulu subjek yang diteliti yaitu kepala sekolah, guru dan 14 siswa murid di SD Kristen Kalam Kudus dan 14 siswa dari SD Muhammadiyah Suronatan, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu Tim Gerakan Literasi, guru dan siswa. Perbedaan selanjutnya yaitu lokasi penelitian, lokasi penelitian terdahulu di

SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMP N 1 Poncowarno.

3. Nelul Azmi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019 dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.”

Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah di MI Negeri Kota Semarang, apa saja faktor penghambat dan pendukung, serta solusi dari implementasi gerakan literasi sekolah di MI Negeri Kota Semarang. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian terdahulu yang berjudul implementasi gerakan literasi di MIN kota Semarang yaitu sebagai berikut, implementasi gerakan literasi dilakukan dengan melaksanakan program *juz amma ceria*, *reading morning*, wajib kunjungan pondok baca, layanan lambat baca dan tulis, mading, pemilihan duta baca, layanan baca untuk wali murid, dan cerita gambar. Faktor yang mempengaruhi gerakan literasi sekolah di MIN kota Semarang yaitu, untuk faktor pendukungnya ikut aktifnya warga sekolah yang tinggi, adanya bantuan dari pihak lain, lingkungan sekolah yang kondusif, dan adanya dukungan dari wali murid serta mahasiswa PPL. Faktor penghambat yaitu belum adanya ruang khusus perpustakaan, kondisi buku yang kurang layak, dan motivasi dari berbagai peserta didik. Solusi yang diberikan yaitu dengan membuat pojok baca, adanya pengadaan buku, penanaman motivasi terhadap peserta didik, dan menajikan guru atau staff sebagai pengurus perpustakaan selama sebelum adanya perpustakaan khusus.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian di atas yaitu membahas tentang implementasi gerakan literasi sekolah. Persamaan kedua yaitu jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu diantaranya perbedaan pertama yaitu dalam penelitian

terdahulu hanya membahas penerapan gerakan literasi sekolah saja, namun dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu gerakan literasi dalam pembelajaran IPS. Perbedaan kedua yaitu informan penelitian terdahulu yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik, sedangkan pada penelitian ini informan penelitian yaitu guru dan peserta didik. Perbedaan selanjutnya yaitu lokasi penelitian dalam penelitian terdahulu lokasi penelitian di MIN kota Semarang sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMP N 1 Poncowarno.

4. Jurnal penelitian dari Aceng Joyo, Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kreatif Lokal Menuju Siswa Berkarakter, Volume 1, No 2 Juni 2018 E-ISSN : 2597-5218, p-ISSN : 2597-520X

Jurnal tersebut membahas mengenai mendeskripsikan gerakan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal menuju siswa berkarakter dengan memanfaatkan teks yang dekat dengan lingkungan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikaitkan dengan kearifan lokal mengingat nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Pengembangan nilai karakter siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui pembelajaran keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis dan membaca. Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu mengembangkan kompetensi siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Pemanfaatan sumber belajar berbasis kearifan lokal akan mempengaruhi hasil dan nilai-nilai karakter. Pemanfaatan teks-teks hasil observasi lingkungan yang ada didekat siswa akan mempengaruhi gerakan literasi menulis dan membaca.

Pembahasan yang sama yaitu mengenai gerakan literasi dalam pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kajian literasi pustaka dan berbasis masalah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi yang

digunakan berbeda, dimana lokasi yang akan diteliti yaitu di SMP N 1 Poncowarno.

Berikut ini adalah tabel orisinalitas penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan yang telah ada di atas, maka berikut adalah tabel orisinalitas peneliti. Tabel tersebut yaitu mengenai persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	M. Azka Arifin, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 06 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017, dalam bentuk Skripsi, IAIN Salatiga, tahun penelitian 2017	Pembahasan yang sama mengenai Implimentasi Gerakan Literasi Sekolah. Menggunakan jenis penelitian yang sama Kualitatif dan metode yang sama observasi, wawancara, dokumentasi	-Pembahasan yang lebih sepesifik penelitian terdahulu hanya Impelemtasi Gerakan Literasi Sekolah, untuk penelitian ini Gerakan Literasi Skeolah dalam Pembelajaran IPS -Informan dalam penelitian terdahulu meliputi kepala sekolah, guru dan siswa sedangkan penelitian ini informan yaitu meliputi guru dan siswa.	Pembahasan yang dilakukan tidak melebar karena meliputi gerakan literasi dalam pembelajaran IPS.
2.	Eruin Endrayan, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus	-Membahas Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. -Jenis Penelitian Kualitatatif	-Penelitian terdahulu membahas secara umum mengenai Gerakan Literasi Sekolah. -	-Penelitian ini lebih mendalam menganai GLS dalam Pembelajaran IPS.

	dan SD Muhammadiyah Suronatan, Bentuk Skripsi, Universitas UNY, 2017		Sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik mengenai Impelmentasi GLS dalam Pembelajaran IPS -Informan peeliti. -Lokasi penelitian.	-Lokasi yang di teliti di SMP N 1 Poncowarno
3.	Nelul Azmi, Impelmentasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019, bentuk skripsi, UIN Semarang, 2019.	-Pembahasan mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah. -Jenis penelitian kualitatif.	-Penelitian terdahulu membahas secara umum mengenai Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik mengenai Impelmentasi GLS dalam Pembelajaran IPS -Informan peeliti. -Lokasi penelitian.	-Penelitian ini lebih mendalam menganai GLS dalam Pembelajaran IPS. -Lokasi yang di teliti di SMP N 1 Poncowarno.
	Aceng Joyo, Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kreatif Lokal Menuju Siswa Berkarakter, Volume 1, No 2 Juni 2018 E-ISSN : 2597-5218, p-ISSN : 2597-520X	-Pembahasan yang sama yaitu mengenai gerakan literasi dalam pembelejaran.	-Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kajian literasi pustaka dan berbasis masalah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.	-Lokasi yang berbeda dimana lokasi yang akan dilakukan yaitu di SMP N 1 Poncowarno

F. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah penerapan. Maka maksud dari penelitian ini adalah implemenrasi yang mempunyai makna penerapan dari suatu program pemerintah Gerakan Literasi Sekolah di dalam sebuah lembaga Sekolah Menengah Pertama.

2. Gerakan Literasi Sekolah adalah usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui tahap pembelajaran siswa membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.
3. Pembelajaran IPS adalah salah satu bagian dalam menjalankan GLS. Maka yang dimaksud pembelajaran IPS di sini yaitu bagaimana kondisi siswa saat pembelajara, RPP yang dibuat guru untuk mengembangkan literasi ssiwa,

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara keseluruhan mengenai penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini yaitu meliputi:

BAB I PENDAHULUAN: dalam bab pertama akan membahas mengenai dskripsi masalah secara singkat disertai dengan alasan mengapa topik tersebut menarik untuk diteliti,. Adapun pembahasan dalam bab pertama yaitu meliputi: latar belakang masalah, rumusan maslah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas peneliti, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: bab kedua yaitu membahas mengenai kajian pustka. Kajian pustaka membuat tentang paparan teori dan kerangka berfikir. Paparan teori yaitu berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian menegnai gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS. Kerangka berfikir sendiri yaitu mengenai pemikiran yang akan di lakukan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN: bab selanjutnya yaitu bab ke tiga mengenai metode penelitian. Metode penelitian adalah cara yang akan digunakan peneliti dalam mengungkapkan topik atau teme yang sedang di bahas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitan ini menggunakan metode kualitatif. Baba tiga ini akan membahas meliputi apa saja yang ada dalam metode penelitian yaitu diantaranya; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang akan diilakukan dalam mengumpulkan data, analissi data, keabsahan data, dan prosedur dalam penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN: Pada bab empat akan di paparkan data dan hasil penelitian. Paparan data diperoleh dari hasil olah di lapangan dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan di bab III.

BAB V PEMBAHASAN : Pada bab lima berisi pembahasan mengenai semua hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP N 1 Poncowarno.

BAB VI PENUTUP : Pada bab lima adalah bab terakhir dari serangkaian bab sebelumnya. Bab lima ini memaparkan kesimpulan dari keseluruhan data, hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada lembaga dan penelitiselanjutnya.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Literasi

Pada awalnya literasi mempunyai makna kepada praktik membaca dan menulis yang digunakan untuk membedakan antara yang sudah melek aksara dengan yang masih buta huruf. Kata literasi berasal dari kata *literatus*, yang setara dengan kata letter dalam bahasa Inggris yang merujuk dengan makna ‘kemampuan membaca dan menulis’⁸. kemampuan membaca dan menulis memang lebih ditekankan pada saat itu, karena kedua hal tersebut merupakan dasar untuk ”melek” segala hal.

Pengertian lain menurut UNESCO literasi bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. Literasi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengayasi berbagai informasi.⁹ Menurut Suyono literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif agar siswa trampil untuk mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21¹⁰. literasi Kate Pahl dan Jennifer Rowsell, literasi adalah cara membuat makna dari sebuah bacaan dengan mengkomunikasikan, menulis dan menggambarkannya bisa dengan tabel, ataupun grafik.¹¹

⁸ Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*,(Jakarta: Kemendikbud, 2018), hlm. 7.

⁹ *Ibid.*, hlm. 7

¹⁰ Suyono, Titik Harsiati, Ika Sari Wulandari. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar: Jurnal Sekolah Dasar*. 26 (2), “116”123.

¹¹ Kate Pahl dan Jennifer Rowsell, *Literacy and Education*, (California: SAGE Publications, 2012), hlm. 6

Perkembangan zaman yang semakin maju, istilah atau makna dari literasi turut berkembang. Kata literasi dalam hal ini lebih kompleks, luas, dan dinamis. Jadi dalam pengertian literasi tidak hanya memiliki makna membaca dan menulis saja, namun juga mengidentifikasi, menciptakan, mengkomunikasikan, menemukan dan mengevaluasi informasi yang telah didapat.

b. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.

Pengertian mengenai Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan peserta didik dan; a, mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Adapun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.¹² Sehingga, dalam pembelajaran melibatkan semua warga sekolah.

Adapun pengertian lain GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Salah satu wujud sekolah sebagai organisasi dalam pembelajaran dengan warga sekolah yang literat yaitu dengan adanya pembiasaan membaca 15 menit sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks atau tujuan sekolah. Baik dalam bentuk bacaan teks buku maupun yang lainnya.¹³

Setelah terbentuknya pembiasaan membaca, selanjutnya akan diarahkan ke kegiatan pengembangan, dan pembelajaran. Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan. Gerakan literasi sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki,

¹²Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Sekolah Mennegah Atas*. (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 2

¹³Pangesti wiedarti, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hlm. 10.

melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan yang warganya literat sepanjang hayat.

c. Tujuan GLS

Subjek dalam kegiatan gerakan literasi sekolah adalah peserta didik, pendidik, tenaga pendidik seperti pustakawan ataupun pengawas, dan kepala sekolah. Semua warga sekolah berkolaborasi dalam satu tim yaitu Tim Literasi Sekolah atau TLS di bawah koordinasi kepala sekolah. Adapun tujuan dari program gerakan literasi sekolah yaitu:

- 1) Tujuan secara umum dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 2) Tujuan dari program gerakan literasi sekolah secara lebih khusus, sebagai berikut:
 - Untuk menumbuh dan mengembamngkan budaya literasi di dalam sekolah.
 - Untuk meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah.
 - Untuk menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah, agar peserta didik dapat mengelola pengetahuan.
 - Untuk mengembangkan pembelajaran yang menghadirkan berbagai buku bacaan dan berbagai strategi membaca.¹⁴

Jadi dalam penerapan GLS tidak hanya guru yang berperan namun semua warga sekolah berperan dalam kegiatan GLS. Sehingga akan tercapai warga sekolah yang literat sepanjang hayat.

¹⁴ Pratiwi, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), Hlm. 2

d. Tahap pelaksanaan GLS

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dilakukan secara bertahap.

Tahapan dalam gerakan literasi ada tiga yaitu:¹⁵

1) Tahap pembiasaan

Pada tahapan yang awal, tahap pembiasaan dalam gerakan literasi bertujuan menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan minat membaca dalam diri setiap warga sekolah. Pelaksanaan tahap pertama ini dengan melakukan kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Pada tahap awal ini gerakan literasi ditujukan dalam membudayakan literasi di sekolah. Minat baca pada diri peserta didik sekolah terutama untuk membudayakan dan memotivasi peserta didik untuk gemar membaca. Kegiatan tersebut contohnya dilakukan dengan membaca buku sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menambah wawasan peserta didik.

2) Tahap pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan setelah tahap pembiasaan. Pada tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi yang dialami peserta didik. Peserta didik berfikir kritis, dan mengolah, kemudian mengkomunikasikan secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan dan pengayaan.

Tahap pengembangan ini setelah dilakukan pembudayaan dalam gerakan literasi. Kegiatan literasi dalam tahap pengembangan ini kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan dengan memahami teks yang dibaca. Memahami sebuah teks dalam bacaan dan juga mengaitkan dengan pengalaman yang dialami peserta didik.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 2

Pengaitan pengalaman pribadi peserta didik dengan pemahaman teks akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis yang dimiliki peserta didik.

3) Tahap pembelajaran

Tahapan terakhir dalam tahap gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembelajaran. Tujuan dalam tahap pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan, berfikir kritis, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, mengolah kemampuan komunikasi melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini ada tagihan akademis yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Jadi dalam program gerakan literasi sekolah memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut ada tiga yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Setiap tahap memiliki tujuan yang berbeda-beda dan bentuk kegiatan yang berbeda namun, tetap mengenai literasi.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

a. Pengertian RPP

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 di jelaskan bahwa RPP adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP yang dibuat oleh guru mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan silabus, buku teks pelajaran, serta buku panduan guru.

Langkah awal kegiatan pembelajaran adalah setiap guru dari semua jenjang pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap serta runtun atau sistematis. Rencana pembelajaran dibuat agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Penyusunan

RPP biasanya dilakukan di awal semester, namun sebelum di terapkan sebaiknya RPP di perbarui terlebih dahulu.

b. Prinsip penyusunan RPP.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah penyusunan dalam rencana pembelajaran yang berisi prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sebelum guru atau pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut beberapa prinsip dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada sekolah menengah pertama:

1) Perbedaan individu peserta didik.

Prinsip pertama yang diperhatikan oleh guru ketika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah setiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Contohnya dalam gaya belajar dan kemampuan setiap individu. Jadi dalam kegiatan penyusunan rencana pembelajaran memperhatikan perbedaan masing-masing individu, baik kemampuan, intelektual, motivasi, kecepatan belajar, budaya, latar belakang, norma, dan lingkungan.

2) Berpusat pada peserta didik.

Pada kurikulum 2013, bahwasanya kegiatan pembelajaran harus menetapkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi komandan atau interuksi semata, melainkan guru sebagai fasilitator atau pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Jadi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran harus mampu menumbuhkan motivasi, minat dan kreativitas belajar peserta didik.

3) Berbasis Konteks.

Pembelajaran berbasis konteks bisa terwujud jika guru memanfaatkan berbagai sumber belajar. Selain sumber belajar

guru juga harus bisa mengenali situasi serta kondisi sosial ekonomi peserta didik, serta mengenal dan mengaplikasikan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal.

4) Berorientasi kekinian

Berorientasi kekinian, dalam hal ini guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi yang sudah ada. Pembelajaran yang berorientasi kekinian harus dilakukan oleh setiap guru, mengingat kemajuan iptek pada saat ini. Guru juga perlu *update* pengetahuan mereka, sehingga peserta didik akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

5) Mengembangkan kemandirian belajar

Pada pembelajaran guru harus mampu mengembangkan kemandirian peserta didik. Peserta didik mampu dan berani untuk mengemukakan pendapatnya.

6) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut kegiatan belajar.

Dalam rencana pembelajaran harus memuat program pemberian umpan balik. Umpan balik yang positif, penguatan, pengayaan dan remedi.

7) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi atau muatan

Rencana pembelajaran yang disusun harus memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi inti (KI) dengan kompetensi dasar (KD), indikator kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

8) Memanfaatkan teknologi dan komunikasi

Kegiatan pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran mempertimbangkan imptek. Penggunaan imptek secara integrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan kondisi di sekolah.

c. Komponen RPP

Dalam penyusunan rencana pembelajaran, ada beberapa komponen didalamnya. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif. Selain itu, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan menyusun rencana pembelajaran.

Berikut beberapa komponen dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Identitas sekolah, yaitu nama instansi sekolah.
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema dalam pelajaran.
- 3) Kelas/semester.
- 4) Materi pokok.
- 5) Alokasi waktu sesuai dengan ketentuan.
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan KD.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator ketercapaian kompetensi.
- 8) Materi pembelajaran.
- 9) Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
- 10) Media pembelajaran berupa alat bantu dalam proses pembelajaran.
- 11) Sumber belajar, berupa buku, media cetak dan elektronik.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran.
- 13) Penilaian hasil belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tidak hanya urusan administrasi, melainkan kegiatan yang melekat pada kegiatan pembelajaran. Merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik tidaklah mudah, komponen-komponen pembelajaran yang disusun seharusnya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

3. Kegiatan pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah proses yang memuat rangkain kegiatan yang melibatkan guru. Proses rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan, inti dan penutup baik dilakukan secara langsung atau tatap muka maupun tidak langsung.

Menurut Abdul Majid kegiatan pembelajaran adalah suatu komponen yang wajib dicantumkan dalam rencana kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan diakhiri penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.¹⁶

Montensorsori mengatakan kegiatan pembelajaran adalah usaha pembentukan diri sendiri melalui kegiatan-kegiatan dengan pendidik sebagai fasilitatornya. Rousseau mengatakan pendapatnya bahwa kegiatan pembelajaran adalah segala pengetahuan yang diperoleh sendiri oleh peserta didik melalui pengamatan, pengalaman, serta penyelidikan dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Menurut Sardiman mengemukakan tentang kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bersifat baik fisik ataupun mental.¹⁷

Menurut Rusman kegiatan pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan meningkatkan kemampuan yang selalu meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik dalam

¹⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPP) Tematik terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana,2015), hlm. 334

¹⁷ Arsyi Mirdanda, *Mengelola Kelas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kalbar: PGRI Kalbar, 2019), hlm. 8.

menghdaoai hidup baik dalam bermasyarakat, berbangsa serata berkontribusi dalam kesejahteraan hidup umat manusia.¹⁸

Jadi dari berbagai pendapat diatas ddapat di simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatau kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik yang nantinya akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan untuk mensejahterakan manusia.

b. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran yang digunakan sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016:

1) Peserta didik di fasilitasi dalam mencapai pengetahuan.

Dalam pendidikan peserta didik akan mencapai pengetahuan dengan tersedianya fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut digunakan untuk menunjang kegaitan dalam pembelajaran yang anntinya akan sangat membantu peserta didk dalam memaami pengetahuan.

2) Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar.

Pembelajaran yangakan dilakukan juga harus menggunakan berbagai sumber belajar. Sumber belajar akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya dan menambah pengetahuannya. Sumber belajar yang digunakan seharusnya digmenggunakan berbagai jenis sumber belajar baik buku maupun non buku seperti video, koran, film maupun lainnya.

3) Proses pembelajaran yang di lakukan menggunakan pendekatan ilmiah.

Era abad 21 pendidikan harusnya sudah menggunakan pendekatan ilmiah. Dimana peserta didik tidak hanya mendengar dari guru saja. Namun, bisa dengan praktik mencari kebenaran

¹⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 10.

secara ilmiah, secara rasional baik di lakukan dalam bentuk kelompok maupun individu.

4) Proses pembelajaran berbasis kompetensi.

Guru dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran harus berbasis kompetensi. Berbasis kompetensi ini digunakan agar guru mampu mengukur kemampuan siswa dengan tujuan yang akan di capai. Tujuan tersebut tidak hanya bersifat lembaga namun juga tujuan nasional.

5) Pembelajaran yang di lakukan terpadu.

Pembelajaran yang di lakukan harus runtun, dari satu tema ke tema yang lain. Pembelajaran yang runtun akan membantu peserta didik dalam memahami pengetahuan lebih cepat, karena berurutan dan saling terkait antara satu tema dengan tema yang lain.

6) Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran muti dimensi.

Proses pembelajaran guru juga harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan dari teman sebayanya. Sehingga peserta didik akan berkembang pengetahuannya. Guru juga harus mampu memberikan jawaban yang multi dimensi jadi tidak hanya satu sisi namun juga dapat dari berbagai sisi.

7) Pembelajaran yang berbasis aplikatif.

Kegiatan pembelajaran akan selalu di ingat mana kala guru mempraktikan secara bersama dengan peserta didik. Peserta didik akan lebih memngingat dan faham jika dalam pembelajaran di praktikan secara langsung. Dalam pembelajaran guru juga harus mampu memberikan contoh sehingga dapat ditiru peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

8) Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, keterkaitan antara *hard skill* dan *soft skills*;

Guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga peserta didik mampu meningkatkan keseimbangan, kesinambungan anatar kemampuan. Guru tidak hanya berupaya meningkatkan kemampuan *hard skill* nya namun juga *soft skill* peserta didik. Sehingga kelak peserta didik akan mampu menjawab tantangan di zaman modern ini.

- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan peserta didik dan pemberdayaan peserta didik sebagai kegiatan pembelajaran sepanjang hayat. Dalam pembelajaran tidak hanya di ajarkan tema-tema dalam kelas. Namun, juga harus di aajrkan bagaimana menghadapi permasalahan di kehiduapn sehari-hari. Contohnya dengan pembagian kelompok dalam pembelajaran unruk memecahkan suatau masalah seacra bersama-sama. Dalam kegiatan tersebut diajarkan bagaiman untuk bekerja sama dan bagaimana untuk menerima pendapat antara satu orang denagn orang lain. Sehingga peserta didik akan mampu belajar sepanjang hodupnya.

- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladana.

Pembelajaran dengan penerapan nilai-nilai keteladan akan sangat baik, karena pada zaman sekarang banya orang pandai namun krisis orang yang memiliki akhalak yang baik. Pembelajaran tidak hanya memberikan pelajaran atau teori saja namun pembelajaran juga bertanggung jawab dalam memasukan nilai-nilai dalam keteladan. Sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan namun juga memiliki budi pekerti yang luhur atau sikap sopan santun yang baik.

- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, sekolah, dan di masyarakat.

Pembelajaran tidak hanya di lingkungan sekolah dalam belajar. Kegiatan pembelajaran bisa di lakukan di mana saja baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Pembelajaran tidak terikat waktu karena dimanapun tempat pasti akan ada pelajaran yang diambil. Seperti contohnya pembelajaran di masyarakat peserta didik bisa belajar bagaimana norma-norma yang di gunakan di masyarakat, bagaimana peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat.

- 12) Pemanfaatan teknologi dan informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

Pembelajaran di era abad 21 menuntut guru untuk tidak hanya menggunakan buku dalam pembelajarannya. Semakin maju perkembangan teknologi semakin di mudahkan juga guru dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran membantu siswa dalam memahami pembelajaran sehingga peserta didik juga tidak mudah bosan karena monoton dalam pembelajaran.

- 13) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Latar belakang yang berbeda antar peserta didik dan perbedaan masing-masing peserta didik membuat guru atau pengajar harus mampu membedakan kebutuhan masing-masing individu dan mengamalkan perbedaan antar satu peserta didik dengan peserta didik lain. Sehingga dalam pembelajaran tidak ada kecemburuan dan pembelajaran akan semakin menyenangkan karena perbedaan pendapat.

- 14) Suasana belajar yang menyenangkan dan menantang.

Peserta didik akan belajar dengan menyenangkan manakala suasana dalam kelas pembelajarannya tidak membosankan.

Guru aebisa mungkin dapat membuat suasana kelas menjadi kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik akan mudah memahami pembelajaran manakala pemebelajran yang digunakan menyenangkan. Kegiatan pembelajarantidak hanya menyenangkan namun juga menanntang peserta didik. Menantang disini dalam artian positif yaiitu emanantang peserata didik untuk mampu mengembangkan potensi yang aada di dalam dirinya.

4. Saat proses pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan zaman atau sesuai dengan tututan zaman pada abad 21. Sistem pembelajaran abad 21 adalah sekolah untuk merubah pendekatan pembalajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Dimana peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran dan lebih aktif dalam mencari serta menekankan konsep secara mandiri.
5. Literasi dalam pembelajaran IPS
 - a. Tujuan gerakan literasi dalam pembelajaran.

Literasi dalam tahap pembelajaran adalah tahap gerakan literasi ke tiga. Tujuan utama dalam tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah yaitu untuk membangun pemahaman peserta didik, ketrampilan menulis, dan ketrampilan komunikasi secara menyeluruh. Ketiga kemaampuan itu akan berdampak pada pengembangan karakter peserta didik dan ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Kegiatan literasi sering dikaitkan hanya dalam pembelajaran bahasa saja. Pendapat itu tidaklah benar karena kegiatan literasi tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa namun literasi berkembang seiring berjalannya waktu sehingga literasi juga berkembang di bidang matematika, sosial, olahraga, seni, teknik ekonomi dan bidang keilmuan lainnya.¹⁹ Tujuan selanjutnya dari

¹⁹ Laksono,dkk *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta : Satgas GLS Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 13

kegiatan literasi pada tahap pembelajaran menurut Anderson dan Krathwol yaitu sebagai berikut²⁰:

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks, mengaitkan dengan pengalaman pribadi peserta didik sehingga akan terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan pertama dari kegiatan literasi dalam pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami teks. Tidak hanya untuk memahami teks saja namun juga mengaitkan antara pemahaman teks dengan pengalaman masing-masing peserta didik. Pemahaman dan pengaitan antara keduanya akan membentuk pribadi peserta didik yang belajar sepanjang hayat. Sehingga nantinya peserta didik akan mampu menghadapi kehidupan di era abad 21.

- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, dan

Tujuan selanjutnya yaitu kemampuan peserta didik dikembangkan dalam rangka untuk berfikir kritis. Era modern dengan tantangan yang lebih besar sehingga, peserta didik akan lebih disiapkan untuk berfikir kritis. Tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran saja namun juga di harapkan nantinya peserta didik mampu memilih dan memilah informasi yang diterimanya.

- 3) Mengolah, dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, dan digital) dengan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Tujuan selanjutnya yaitu peserta didik diharapkan mampu mengolah dan mengelola kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan secara kreatif baik dengan verbal, tulisan, visual ataupun digital. Kegiatan dalam meningkatkan

²⁰ Pratiwi,dkk., *op.cit.*, hlm. 37

kemampuan mengola dan mengelola kemampuan yang dimiliki peserta didik dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memberi tanggapan atau pendapat mengenai teks bacaan ataupun buku pelajaran. Jadi peserta didik akan mampu mengola informasi dan mengkomunikasiannya baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan.

b. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran

Kegiatan tahap literasi dalam kegiatan pembelajaran di tujukan dalam rangka mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran. Beberapa prinsip yang perlu ditimbangkan dalam tahap pembelajaran yaitu²¹:

- 1) Buku yang dibaca berupa buku tantangan pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 12 buku bagi siswa SMP. Prinsip yang beratma ini mewajibkan peserta didik untuk membaca buku lebih banyak. Membaca buku lebih dari satu akan membuat peserta didik kaya akan ilmu pengetahuan, dan berkembangnya kemampuan peserta didik juga. Buku yang dibaca peserta didik tidak hanya buku tentang mata pelajaran yang ajkan mereka pelajari saja, namun juga buku diluar mata pelajaran tersebut sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh.
- 2) Ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Pada prinsip kedua ini dengan adanya tagihan akademis dari pendidik untuk peserta didik. Tagihan akademik tersebut berkaitan dengan kegiatan literasi dalam pembelajaran. tagihan tersebut di lakukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, dan untuk mengetahui ketercapaian dari kegiatan pembelajaran yang di laksanakan. Tagihan

²¹ *Ibid.*, hlm. 37

akademi yang diberikan untuk siswa contohnya tagihan portofolio dan lainnya.

c. Jenis kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS

Tahap literasi dalam pembelajaran ini ada berbagai jenis kegiatan yang dilakukan yaitu²²:

- 1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kegiatan yang pertama yaitu dengan pembiasaan peserta didik untuk membaca sebelum pembelajaran di mulai. Kegiatan ini untuk menyiapkan peserta didik dalam sebelum kegiatan pembelajaran sehingga peserta siap saat pembelajarannya berlangsung. Kegiatan ini akan membantu siswa untuk lebih menyiapkan dan menambah pengetahuan yang dimilikinya.

- 2) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran misalnya dengan menggunakan konsep secara optimal, misalnya tabel TIP (Tahu Ingin Pelajari), tabel perbandingan, tangga proses/kronologis.

Kegiatan pada jenis kegiatan kedua ini yaitu dengan pendidik menggunakan berbagai strategi agar peserta didik mampu memahami teks mata pelajaran dengan maksimal. Strategi guru dalam pembelajaran akan menentukan pemahaman peserta didik tentang suatu konsep pembelajaran. Strategi yang dapat digunakan guru dalam kegiatan literasi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan tabel tahu ingin pelajari, tabel perbandingan, dan juga bisa menggunakan tangga kronologi, sehingga akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran.

- 3) Menggunakan lingkungan fisik sosial, efektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang

²² *Ibid.*, hlm. 38

kaya literasi di luar buku teks pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan.

Jenis kegiatan ketiga dalam literasi pembelajaran yaitu dengan guru atau pendidik dapat memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah. Lingkungan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya yang bersifat fisik saja namun juga sosial, efektif, dan akademik. Guru dengan memanfaatkan lingkungan yang ada akan menambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki peserta didik. Tidak hanya memanfaatkan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran namun juga dengan menggunakan beragam bacaan. Beragam bacaan disini tidak hanya teks saja namun juga non teks seperti video, audio video, digital dengan pemanfaatan keduanya akan sangat membantu peserta didik dalam menambah pengetahuan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya.

d. Karakteristik literasi dalam pembelajaran IPS

Pembelajaran yang menerapkan literasi dalam pembelajaran dalam menumbuhkan peserta didik yang baik dan kritis dalam bidang apapun. Menurut Pahl dan Rowsell ada delapan karakteristik literasi dalam pembelajaran yaitu²³:

1) Pemantauan pemahaman teks;

Karakteristik yang pertama dalam kegiatan literasi pembelajaran yaitu mengenai pemahaman peserta didik pada sebuah teks. Guru atau pendidik memantau pemahaman peserta didik, ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami teks.

2) Penggunaan berbagai moda selama pembelajaran;

Karakteristik yang kedua yaitu penggunaan berbagai moda selama pembelajaran berlangsung. Literasi dalam pembelajaran

²³ Kate Pahl dan Jennifer Rowsell, *Literacy and Education*, (California: SAGE Publications, 2012), hlm. 82

ini dengan menggunakan berbagai moda selama pembelajaran. penggunaan moda yang beragam akan memudahkan peserta didik dalam memahami teks yang dibaca.

3) Penggunaan pengatur grafis atau *graphical organizer*;

Penggunaan pengatur grafis adalah karakter ketiga. Literasi dalam pembelajaran dapat dilihat dengan penggunaan pengatur grafis. Penggunaan pengatur grafis yang dimaksud yaitu guru dapat menampilkan berbagai bentuk grafis, jadi tidak hanya teks saja namun juga bisa menggunakan tabel. Namun, selain guru peserta didik pun bisa menggunakan pengatur grafis dalam mempresentasikan ataupun mengkomunikasikan suatu informasi yang telah di dapat dengan penggunaan grafis.

4) Intruksi yang jelas dan eksplisit;

Karakter yang ke empat yaitu mengenai intruksi yang jelas dan eksplisit. Intruksi yang jelas dan eksplisit di lakukan oleh pendidik dalam memberikan tugas ataupun kegiatan dalam pembelajaran. intruksi yang jelas akan memudahkan peserta didik dalam menerima sebuah informasi.

5) Respon terhadap berbagai pertanyaan;

Karakteristik literasi dalam pembelajaran adalah merespon berbagai pertanyaan. Kegiatan merespon berbagai pertanyaan menunjukkan bagaimana guru bersikap dalam menganggapi sebuah pertanyaan dari peserta didik. Guru atau pendidik yang baik akan merespon dengan terbuka berbagai pertanyaan baik di dalam teks sebuah bacaan ataupun keluar dari teks bacaan. Tanggapan yang baik juga guru memberikan kesempatan untuk semua peserta didik yang ada di dalam kelas untuk mencoba menjawab pertanyaan dari peserta didik lain ataupun memberikan tanggapannya mengenai pertanyaan tersebut.

6) Membuat pertanyaan;

Karakter ke enam dari literasi dalam pembelajaran yaitu mengenai membuat pertanyaan. Guru atau pendidik harus mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bertanya. Kesempatan bertanya ini akan membuat peserta didik berfikir mengenai sebuah teks bacaan. Jadi, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan mengolah informasi yang di dapat.

7) Analisis, sintesis, dan evaluasi teks;

Setelah karakter diatas selanjutnya yaitu karakter mengenai analisis, sintesis dan evaluasi teks. Kegiatan analisis teks dilakukan saat kegiatan membaca selesai. Kegiatan analisis tersebut akan membuat peserta didik mengolah dan menghubungkan antar teks yang dibaca dengan pengalaman pribadinya. Sehingga peserta didik bertambah wawasan dan informasi.

8) Meringkas isi teks.

Karakter terakhir yaitu karakter ke delapan mengenai meringkas isi teks. Kegiatan meringkas isi teks dilakukan oleh peserta didik dan guru ataupun pendidik. Siswa diajak untuk menyimpulkan dan meringkas isi teks yang telah dipelajari. Kegiatan ini melatih kemampuan literasi peserta didik dalam menulis sebuah ringkasan dari sebuah teks, meningkatkan literasi berkomunikasi dengan menyampaikan pendapatnya atau ide mengenai sebuah teks.

Dalam penerapan literasi dalam pembelajaran dapat digunakan beberapa strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut yaitu diantaranya dalam pembelajaran berbasis teks, berbasis masalah, berbasis proyek, kooperatif *inquiry*, *discovery* dan saintifik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Penggunaan “teks” dalam literasi tidak hanya menuju pada teks tertulis saja. Teks dalam literasi sapat berwujud dalam teks tulisan, lisan atau audio, visual, spasial, non verbal, grafik atau diagram, dan lain sebagainya. Kemudian, wujud “teks” bisa berupa digital atau non digital. Sehingga informasi yang di peroleh peserta didik akan meningkat.

e. Kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS

Dalam kegiatan literasi pembelajaran menurut Wilson dan Chaves ada beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut²⁴:

1) Kegiatan sebelum membaca

- a) Membuat prediksi, yang dimaksud dengan membuat prediksi yaitu mampu memperkirakan isi bacaan (gambar, judul, sumber bacaan). Kegiatan membuat prediksi dilakukan dalam rangka peserta didik dalam meningkatkan ketrampilan berfikirnya untuk memprediksikan isi suatu bacaann yang akan di pelajarinya.
- b) Mengidentifikasi tujuan membaca, antara lain dengan peserta didik menyusun pertanyaan minimal tiga tentang hal-hal yang ingin mereka ketahuai dan mengungkapkan gagasan tentang hal-hal yang mereka sudah ketahua berkaitan dengan bacaan. Tidak hanya membaca yang di tekankan namun juga kemampuan lain peserta didik di kembangkan dalam pembelajaran seperti mengidentifikasi, mengkomunikasikan, dan juga berfikir kritis. Peningkatan kemampuan tersebut unutup meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik yang nantinya akan digunakan dalam bermasyarakat dan bernegra serta menghadapi kehidupan di era moderen ini.

²⁴ Amy Alexandra Wilson dan Kathryn Chavez, *Reading and Representing Across the Content Areas* (New York: Teachers College Press, 2014), hlm.30,31

2) Kegiatan ketika membaca.

Kegiatan kegiatan membaca diantaranya yaitu:

- a) Mengidentifikasi informasi yang relevan, yang dimaksud dalam hal ini yaitu menggunakan fitur-fitur dari bacaan berupa paragraph, ide pendukung, kosakta, jenis, struktur teks, elemen visual dan lainnya. Digunakan untuk memahami bacaan, mengidentifikasi ide dan argumen yang terdapat pada sebuah teks bacaan. Kegiatan awal ketika proses membaca siswa akan mengidentifikasi informasi yang akan di gunakan dalam pembelajaran. ketika peserta didik mengidentifikasi informasi yang relevan tidak hanya menggunakan paragraf saja namun juga menggunakan fitur lainnya. Peserta didik akan mengidentifikasi informasi yang nantinya akan menambah pemahaman peserta didik.
- b) Mengidentifikasi kosa kata baru, kata kunci, dan kata sulit dalam teks.\mengidentifikasi bagian teks yang sulit jika ada fan membaca ulang bagian tersebut.

Mengidentifikasi kosa kata baru, kata kunci dalam teks pembelajaran, serta kata kata yang sulit dalam sebuah teks jika peserta tidak faham atau belum mengetahui makna kosa kata yang telah ada maka akan menghambat pemahman peserta didik. Oleh karena itu peserta didik mencatat kata-kata yang belum di fahami dan menanyakan pada guru atau pendiik.

- c) Memvisualisasikan atau *think alaoud* aatau mengutarakan secara lisan yang ada di dalam pikiran pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah atau peserta didik mencoba menjawab pertanyaan.

Peserta didik setelah mengidentifikasi kosa kata baru, dan kosa kata yang belum di fahami selanjutnya yaitu peserta didik akan memvisualkan sataupun mengutarakan

secara lisan tentang pendapatnya mengenai teks yang di baca. Ketika peserta didik mengutarakan atau menyampaikan pendapatnya tentang suatu pertanyaan ataupun pendapat secara tidak langsung peserta didik sudah mampu memahami tentang teks yang di baca.

- d) Membuat simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks.

Setelah kegiatan memvisualkan ataupun menyampaikan secara lisan tentang sebuah teks selanjutnya yaitu membuat sebuah simpulan sementara. Kesimpulan sementara ini berdasarkan apa yang di fahami peserta didik ketika membaca teks. Kesimpulan tersebut diambil peserta didik dari teks baik dari informasi yang tersirat maupun informasi yang tidak tersirat atau tersurat. Jadi peserta didik akan dapat mengelola pengetahuannya dan dapat menyimpulkan sementara tentang sebuah teks.

- e) Membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal terkait dengan topik atau tema.

Ketika peserta didik membaca dengan cermat terkadang ada suatu yang belum di fahami dalam teks tersebut maka, peserta didik akan bertanya. Pertanyaan tersebut juga bisa di lain teks tersebut namun masih ada kaitannya dengan tema ataupun topik yang sedang di bahas. Pertanyaan dari peserta didik berarti peserta didik sudah mampu untuk berfikir kritis dan sudah mulai memahami tentang apa yang dipelajari.

- f) Membuat keterkaitan antar teks.

Setelah kegiatan membuat pertanyaan tentunya siswa akan membuat keterkaitan antara satu bacaan dengan bacaan yang lain. Kegiatan berlanjut yaitu tidak hanya ada satu teks tanpa di kaitkan dengan teks lain. Keterkaitan

tersebut akan membuat peserta didik akan memiliki pengetahuan yang saling terkait. Kegiatan tersebut akan membuat peserta didik akan lebih mampu dalam memahami dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi yang telah di terimanya.

3) Kekuatan setelah membaca

Kegiatan setelah membaca dapat berupa :

- a) Membuat ringkasan, peserta didik mampu meringkas isi, mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan tentang isi.

Kegiatan setelah membaca yaitu yang awal peserta didik akan membuat sebuah ringkasan mengenai isi teks yang sudah di baca. Kegiatan meringkasi akan mengidentifikasi gagasan utama dari teks tersebut. Dalam kegiatan ini juga kemampuan berkomunikasi peserta didik di kembangkan yaitu dengan mengkomunikasikan atau menceritakan kembali isi teks yang telah di baca di depan kelas ataupun menanyakan isi teks yang telah di baca. Membuat ringkasan, mengkomunikasikan kembali apa yang telah di baca membuat kemampuan dan potensi peserta didik akan semakin meningkat.

- b) Mengevaluasi teks yaitu mengkomunikasikan tanggapannya tentang teks bacaan secara verbal, gambar dan tulisan.

Setelah kegiatan membaca yang pertama maka berlanjut yaitu bagaimana siswa mengevaluasi teks yang telah di baca. Mengevaluasi teks disini tidak hanya mengoreksi saja namun juga mengkomunikasikan tanggapan peserta didik mengenai teks yang telah di baca. Tanggapan peserta didik juga tidak hanya melalui verbal saja namun juga bisa menggunakan gambar ataupun tulisan. Kegiatan ini

sangat bagus dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik dan juga meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

c) Mengubah dari satu moda ke moda yang lain

Kegiatan yang akan di lakukan selanjutnya yaitu peserta didik mengubah dari satu moda ke moda lain. Moda disini yaitu bagaimana peserta didik dapat mengubah dari kata kata menjadi sebuah tabel ataupun gambar. Penggunaan moda yang berbeda akan membuat peserta didik akan lebih memahami pembelajaran atau pelajaran yang sedang di lakukan.

d) Memilih mengkombinasikan, dan menghasilkan teks mltimoda untuk mengkomunikasikan konsep tertentu.

Peserta didik akan membuat berbagai moda dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan konsep atau gagasannya mengenai teks yang telah di baca. Penggunaan berbagai moda yang beragam yang di lakukan peserta didik akan sangat membantu peserta didik lainnya dalam memhami pelajaran atau topik yang sedang di bahas. Kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan pembelahrn yang inovatif san kreatif yang tentunya sangat menyenangkan. Kegiatan ini juga menambah dan meningkatkan kemampuan yang di miliki peserta didik.

4) Penggunaan alat bantu

Penggunaan grafis atau *graphic organizer*(berbagai bentuk tabel atau grafik untuk membantu pemahaman dengan cara mengorganisasikan ide, pikiran, dan gagasan). Penggunaan pengaturan grafis dapat membantu peserta didik untuk lebih terbiasa membaca informasi dalam bentuk petakonsep, tabel, dan bentuk lainnya. Berikut merupakan daftar penggunaan *graphic organaizer* yang bisa di manfaatkan guru dalam menerapkan literasi dalam pembelajaran IPS.

Penggunaan berbagai jenis pengatur grafis baik sebelum, ketika, dan setelah membahas sebuah teks atau materi pembelajaran. Guru dan peserta didik dapat mengadopsi, mengadaptasi, dan membuat pengatur grafis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Pengatur grafis dapat digunakan secara individu, berpasangan, maupun berkelompok.²⁵

6. Faktor – faktor yang perlu di perhatikan Guru IPS.

Pelaksanaan literasi dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang perlu di perhatikan oleh setiap guru. Faktor-faktor tersebut yaitu meliputi²⁶:

a) Sumber belajar

Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah dari mana materi atau informasi itu diperoleh peserta didik atau berupa apakah informasi itu tersimpan. Sumber belajar secara umum ada dua bentuk yaitu cetak maupun noncetak. Sumber cetak anatar lain yaitu buku, majalah, surat kabar, artikel, gambar, tabel, dan sebagainya. Sumber noncetak diantaranya yaitu berupa artikel dalam internet, rekaman atau audio, video, audio-video, dan narasumber.

Sumber belajar yang beragam dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Sumber belajar yang bergaam juga dalam kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dalam satu kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang beragam juga membuat peserta didik tidak bosan sehingga dalam pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Jadi dalam literasi pembelajaran guru diharapkan tidak hanya menggunakan satu sumber belajar, namun mengajak peserta

²⁵ Laksono,dkk *op.cit.*, hlm 18

²⁶ Laksono,dkk. *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*,hlm 30

didik untuk menggunakan berbagai sumber belajar. Ketika guru menggunakan berbagai sumber belajar maka pengetahuan peserta didik akan semakin bertambah.

b) Bahan ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis agar terbentuk suasana lingkungan yang membuat peserta didik belajar. Menurut Tomlinson bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memudahkan belajar serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan berbagai bahan ajar. Bahan ajar sangat membantu peserta didik dalam memahami teks. Bahan ajar digunakan dalam pembelajaran disebuaikan dengan materi yang akan di pelajari sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Pelaksanaan pembelajaran literasi, guru membutuhkan seperangkat bahan ajar yang dapat mendorong peserta didik belajar secara optimal.

c) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah pola tindakan pengajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam literasi pembelajaran yang menggunakan bahan bacaan hendaknya dipertimbangkan anatar strategi pembelajaran membaca dan strategi pembelajaran menulis.

Strategi yang digunakan akan menentukan dalam kegiatan literasi dalam pembelajaran. strategi yang baik akan mampu mengembangkan kemampuan berliterasi siswa. Strategi yang bisa digunakan contohnya strategi inquiry learning, problem based learning dan lainnya. Dimana strategi pembelajaran tersebut akan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, mengkomunikasikan dan mempraktikan suatu isi teks. Sehingga

kemampuan peserta didik akan semakin meningkat dalam berliterasi.

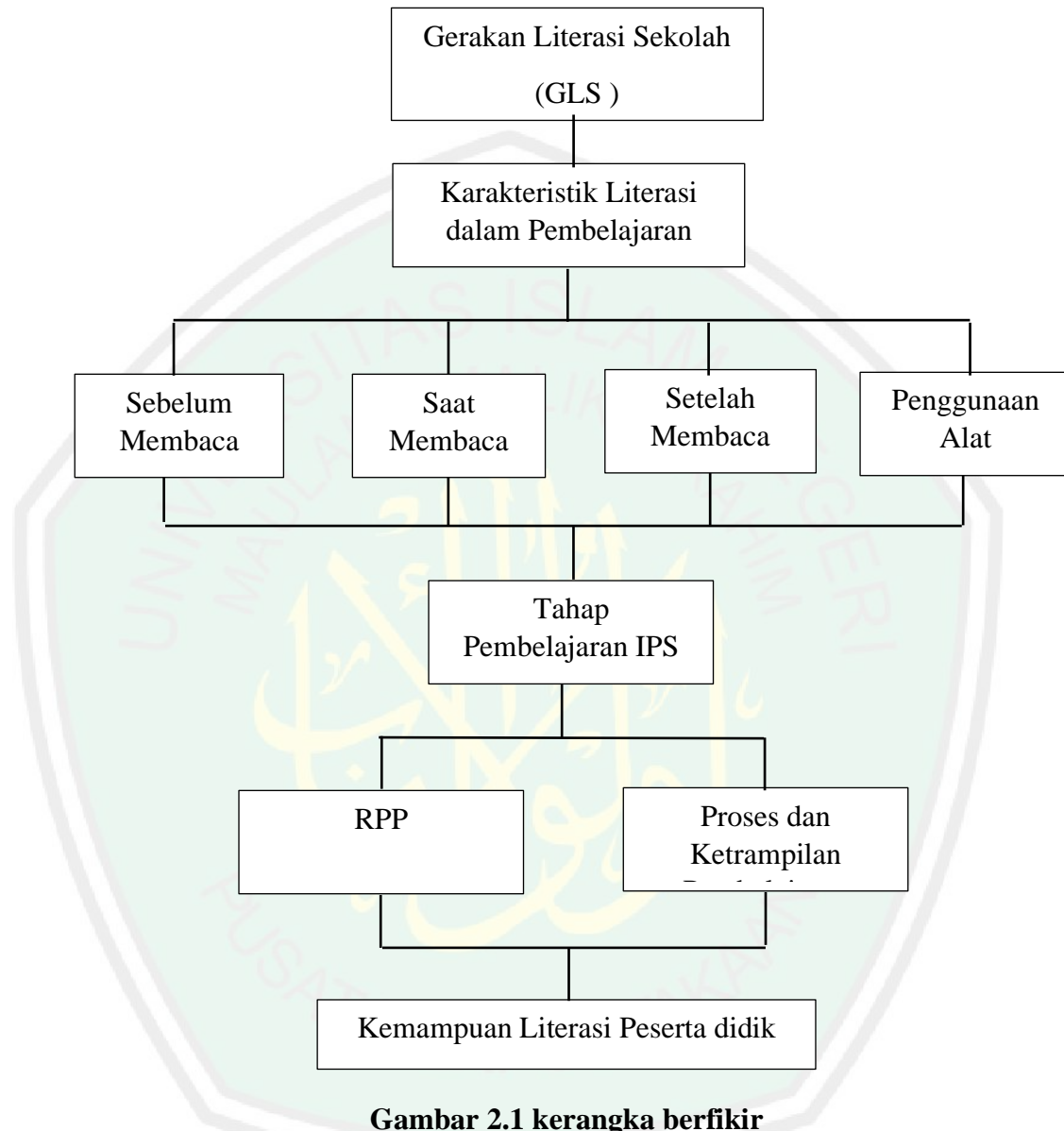
d) Penilaian

Proses pembelajaran, tahap penilaian adalah rangkaian proses belajar mengajar yang harus dilakukan oleh guru selain tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta refleksi. Dengan adanya penilaian guru atau pendidik kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan sejauh mana guru dalam melaksanakan program pembelajaran dan ketercapaian dari target atau tujuan baik instansi maupun nasional tercapai.

Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya nilai kognitifnya saja namun juga nilai dari sikap peserta didik. Penilaian ini nantinya akan digunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik. Setelah diukur kemampuannya selanjutnya akan di refleksi bagaimana pembelajarannya apakah sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan atau belum. Jika belum nantinya akan di adakan evaluasi dan mencari solusi yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut.

B. Kerangka Berfikir.

Berikut adalah gambar kerangka berfikir dari penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 2.1 kerangka berfikir

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini gerakan literasi yang akan diteliti yaitu mengenai gerakan literasi dalam pembelajaran IPS.

Gerakan literasi dalam pembelajaran IPS merupakan gerakan literasi sekolah pada tahap ketiga. Indikator dalam gerakan literasi pada pembelajaran IPS yaitu ada empat meliputi kegiatan sebelum membaca, kegiatan setelah

membaca, kegiatan setelah membaca dan penggunaan alat. Indikator tersebut dapat di lihat saat kegiatan pembelajaran dan juga RPP yang telah dibuat oleh guru.

Indikator-indikator dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran yaitu hasil dari proses belajar peserta didik selama pembelajaran. Hasil tersebut yaitu berupa kemampuan literasi peserta didik. Kemampuan tersebut yaitu bagaimana memahami sebuah teks, mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkomunikasikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan judul yang telah diambil oleh peneliti yakni tentang “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan mendeskripsikan adanya penerapan literasi dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan pendekatan yang telah digunakan oleh peneliti tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan fakta yang terdapat dilapangan dan juga memecahkan permasalahan yang sedang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁷ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni sampai bulan Agustus 2020²⁸. Bulan Juli melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno. Wawancara di lakukan pada bulan Juli.

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipaparkan maka kehadiran peneliti di SMP N 1 Poncowarno ini mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti bukan berperan sebagai subjek atau informan melainkan sebagai pengamat di lapangan, pengumpul data, penganalisis data serta verifikasi data yang telah dihasilkan.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 6

²⁸ Surat Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yakni di SMP N 1 Poncowarno. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada subyek yang terkait. Subyek penelitian ini adalah guru IPS kelas IX serta peserta didik kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

Penelitian ini dilakukan dengan peneliti berintraksi secara langsung dengan informan dan menyesuaikan dengan tempat penelitian. Adapun langkah yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti meminta surat izin penelitian untuk meneliti di SMP N 1 Poncowarno. Peneliti mengajukan surat izin survey dari pihak kampus dan menyertakan proposal peneliti untuk diberikan pihak SMP N 1 Poncowarno untuk meminta izin sebelum penelitian untuk mengetahui keadaan sekolah.
2. Proposal survey disetujui pada jum'at 15 Januari 2020. survey penelitian dilaksanakan mulai Jum'at 17 Januari 2020.
3. Bulan Mei peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di SMP N 1 Poncowarno dengan memberikan surat dari fakultas pada tanggal 27 Mei 2020.
4. Peneliti mengajukan surat izin penelitian dari pihak kampus Rabu 03 Juni 2020. Sekolah menyetujui penelitian, penelitian dilaksanakan senin 15 Juli sampai selasa 04 September 2020. Tanggal 13 Juni sampai peneliti mulai melakukan observasi di SMP N 1 Poncowarno. Pengambilan data yang dilakukan mulai bulan Juni sampai bulan Agustus meliputi observasi saat pembelajaran IPS. Kemudian melakukan wawancara dengan guru dan pesertadidik mengenai literasi dalam pembelajaran. Serta dokumentasi pembelajaran IPS kelas IX.

C. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang di pilih peneliti dalam kegiatan penelitian yang di lakukan kali ini yaitu di SMP N 1 Poncowarno. SMP N 1 Poncowarno berada di Jl. Raya Poncowarno, Larangan, Poncowarno, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah 54393 dengan akreditasi A. Pemilihan lokasi tersebut karena tingginya minat baca di SMP N 1 Poncowarno 70%. Dengan data itu peneliti ingin

mengetahui bagaimana penerapan gerakan literasi di sekolah SMP N 1 Poncowarno.

SMP N 1 Poncowarno sudah menerapkan literasi dengan membiasakan membaca. Seperti sebelum melakukan pembelajaran sekolah mengadakan pembacaan asamul husna untuk hari Senin dan Selasa, pembacaan surat pendek atau juz amma hari Rabu dan Kamis serta pembacaan surat Yasin hari Jum'at dan Sabtu. Pembiasaan membaca sudah dilakukan sebelum pembelajaran yaitu membaca 15-20 menit sebelum materi pembelajaran dimulai.

D. Data dan sumber data

Data adalah bahan penting atau informasi yang di dapat saat kegiatan penelitian yang digunakan untuk mencawab fokus madalah pada penelitian. Data dalam kegiatan penelitian yang dikumpulkan ada dua jenis sumber yaitu²⁹:

1. Sumber data primer,

Sumber data yang pertama adalah sumber data primer. Sumber data yang pimer adalah suatu data yang di dapat dalam sebuah penelitian yang sifatnya mentah atau belum di olah. Sumber data primer sumber yang berasal dari peneliti sendiri dari sebuah pengamatan ataupun data original dari peneliti.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu berasal dari guru mata pelajaran ips dan peserta didik kelas IX. Data diambil dengan menggunakan teknik wawancara baik untuk guru ataupun peserta didik. Data primer juga dari hasil observasi yang dilakukan saat peneliti mengobservasi pembelajaran IPS di SMP N 1 Poncowarno.

2. Sumber data sekunder,

Sumber data yang ke dua yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalaha sumber data yang di peroleh oleh peneliti dari tangan kedua atau dari sumber lain yang sudah ada sebelum peneliti melakukan penelitian. Sumber data sekunder diantaranya yaitu berupa dokumen-dokumen.

²⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2009)Hlm. 289,290

Sumber data sekunder dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang akan melengkapi peneliti dalam menjawab fokus masalah yang telah dilakukan contohnya dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil ketrampilan siswa. Sumber data sekunder yang peneliti ambil berupa RPP yang dirancang guru, hasil ketrampilan siswa yang tertera dalam dokumen pembelajaran IPS milik guru.

E. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data adalah cara dalam mendapatkan informasi atau data dari fenomena yang ada di lapangan. Kegiatan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Teknik yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi. Pendapat Sutrisno Hadi pengertian observasi yaitu proses pengumpulan data yang tersusun baik dari proses biologis maupun proses psikologis. Kedua proses tersebut yang paling terpenting dalam kegiatan pengumpulan data dengan observasi yaitu pengamatan dan ingatan.³⁰

Penelitian ini menggunakan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran IPS di lokasi penelitian yaitu SMP N 1 Poncowarno ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan literasi dalam pembelajaran. Selain itu digunakan untuk melihat kesesuaian atau tingkat konsisten pernyataan guru dengan praktek pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan objek yang diteliti. Peneliti bertanya dan objek peneliti menjawab. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang nantinya dikumpulkan dan diolah untuk menjawab fokus masalah yang telah

³⁰ Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145

di paparkan.³¹ Jenis pengumpulan data dengan cara wawancara ini akan digunakan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan dengan wawancara mendalam semi terstruktur sehingga, dalam kegiatan wawancara bersifat fleksibel namun mendalam untuk mendapatkan data yang digunakan untuk menjawab fokus masalah.³²

Kegiatan dalam mendapatkan data yang di perlukan peneliti di sini mewawancarai pihak yang terkait literasi dalam pembelajaran IPS kelas IX. Peneliti mewawancarai guru IPS kelas iX yaitu Bapak M. Alip Wahyudi, S.Pd, dan Ibu Wahidah Maryam, S.Pd. selain guru peneliti juga mewawancarai peserta didik yaitu masing-masing kelas mengambil 5 anak dari 7 kelas IX. Wawancara yang dilakukan untuk menjawab fokus masalah implementasi dan dampak gerakan literasi dalam pembelajaran. Penelitian ini akan mewawancarai guru dan peserta didik kelas IX mengenai literasi pembelajaran IPS.

3. Dokumentasi

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah usaha yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis, gambar, foto yang terkait dengan penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk menjawab fokus masalah yang sudah di paparkan.³³

Teknik dokumentasi akan digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab fokus masalah implementasi dan dampak dari gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan pengambilan foto, dokumen atau gambar. Dokumentasi yang akan dilakukan yaitu memfoto data pengunjung perpustakaan, memfoto buku pelajaran yang tersedia, melakukan pengambilan gambar saat proses pembelajaran IPS berlangsung, memfotokopi RPP yang digunakan dalam

³¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Renaja Rosdakarya, 2001), hlm.135.

³² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.75.

³³ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama), hlm.139.

pembelajaran dan memfotokopi daftar nilai ketrampilan peserta didik dalam pembelajaran IPS . Peneliti mengambil foto serta dokumentasi seperti RPP dan penilaian ketrampilan kelas IX Mapel IPS di SMP N 1 Poncowarno dari buku pembelajaran guru IPS.

F. Analisi data

Analisis data merupakan hal penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data secara valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis secara kualitatif, yaitu penelitian yang diperoleh tidak langsung yang bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk okonsep.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman ada tiga langkah yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drwaing/verification* ³⁴berikut penjelasannya:

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama yang di lakukan yaitu dengan pengambilan data yang di butuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, obserasi, dan juga dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan guru IPS dan peserta didik kelas IX, data dari obserasi lapangan dilakukan , dan juga pengumpulan dokumentasi terkait penelitian yang dilakukan yaitu RPP, Nilai ketrampilan peserta didik, dan data pengunjung perpustakaan. Data dikumpulkan dengan berbagai teknik diatas untuk menjawab fokus masalah dalam penelitian.

2. Reduksi data

Tahap kedua dalam analissi data adalah dengan mereduksi data. Data yang telah di dapat dalam penelitian Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno di reduksi. Dimana data yaitu

³⁴ *Ibid* 2005.hlm. 246,251, 252

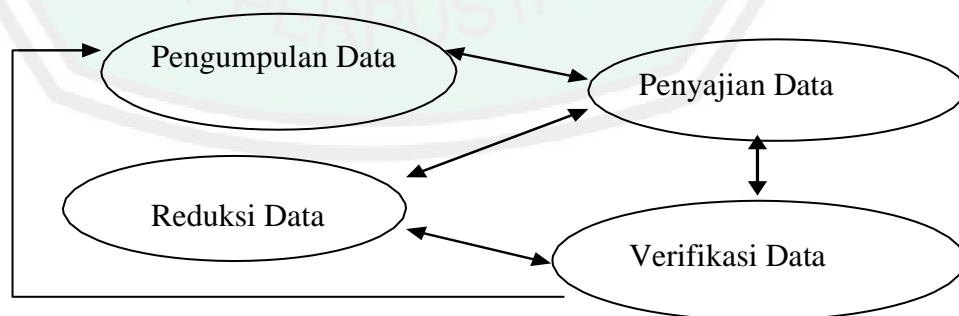
meliputi merangkung, memilah dan memilih data, dan memfokuskan data yang penting, serta menganalisis pola data yang di peroleh. Serta mencari data lagi jika dirasa masih kurang. Reduksi data berpedoman dalam fokus masalah dan tujuan dari penelitian.

3. Penyajian data

Tahap selanjutnya setelah tahap reduksi data kegiatan selanjutnya yaitu menyajikan data. Setelah data di reduksi dan menemukan polanya maka selanjutnya data disajikan. Penyajian data dilakukan untuk memepromudah mahami hasil dari data yang telah dikumpulkan. Peneliti bisamenyajikan data hasil temuannya dalam bentuk tabel, grafik, atau lainnya. Penyajian data ini akan mudah dalam memhami dan dapat mempresntasikan bagaimana hasil dari penelitian.

4. Verifikasi,

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu dengan verifikasi data. Verifikasi dilakukan untuk mengecek valid tidaknya data. Langkah ini verifikasi data dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan peneliti belum ditemukan bukti-bukti yang menguatkan atau mendukung, maka akan dilakukan pencarian data lagi. Jika kesimpulan awal sudah cukup dan sudah dapat menjawab fokus masalah maka peneliti tidak perlu mencari data kembali di lapangan. kesimpulan yang kredibel kesimpulan yang didukung dengan data-data yang valid.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

G. Pengujian keabsahan data

Keabsahan data dilakukan setelah tahap analisis data dilakukan. Keabsahan data di nilai data yang dikumpulkan dan diperoleh valid atau tidak. Keabsahan data bisa di uji dengan menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan data, uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi data. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dalam mengecek keabsahan data dan triangulasi data. Triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data yang telah di kumpulkan.

Triangulasi data dalam pengujian sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang telah di peroleh dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁵ Teknik pengujian keabsahan data dengan triangulasi melalui kegiatan menentukan hal apa yang perlu ditriangulasi dan mencocokkan antara hasil yang telah diperoleh dengan pendapat lain.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data dalam penelitian ini yaitu mencocokkan anatar data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dan lainnya. Jadi dalam hasil yang di peroleh dalam peneliti nantinya akan valid. Triangulasi data yang akan dilakukan untuk menjawab fokus permasalahan pertama menagai implemementasi gerakan literasi dalam pembelajaran IPS yaitu dengan mentriangulasi data dari teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Traingulasi yang digunakan untuk menjawab fokus masalah kedua yaitu mengenai dampak dari implementasi gerakan literasi dalam pembelajaran IPS yaitu mengcros-check anantara data wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi.

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian kualitatif ada berbapa tahap yang dilakukan oleh peneliti. Tahapan tersebut yaitu meliputi tahap persiapan atau tahap pra-penelitian, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data, tahap pelaporan data. Tahap-tahap tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

³⁵ HengkiWijaya. *Analisi Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*. (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia jaffray,2018), hlm. 115

1. Tahap pra-penelitian

Dalam tahap pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1) Melakukan survei ke lokasi yang akan diteliti

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survei terlebih dahulu. Survei dilakukan untuk mengetahui fenomena ataupun masalah yang ada di lapangan.

2) Mengurus surat perizinan

Setelah kegiatan observasi dan peneliti sudah menemukan topik atau tema yang akan diteliti selanjutnya peneliti mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Pengurusan surat dilakukan sebagai persyaratan bagi sekolah sebelum melakukan penelitian di tempat tersebut.

3) Menulis proposal

Kegiatan selanjutnya yaitu menulis proposal. Proposal ditulis oleh peneliti sebagai tahap awal sebelum melakukan skripsi. Proposal memuat tentang gambaran umum dan latar belakang mengenai tema atau topik yang menarik yang peneliti akan teliti.

4) Seminar proposal

Seminar proposal dilakukan setelah peneliti menyelesaikan tulisan proposalnya. Penulisan proposal dibimbing oleh dosen pembimbing. Seminar proposal dilakukan dalam rangka peneliti sudah siap dan apa yang akan dilakukan dalam penelitian untuk skripsi sudah siap atau belum.

2. Tahap penelitian lapangan

Tahap penelitian lapangan adalah tahap kedua setelah tahap pra penelitian. Tahap ini peneliti memfokuskan mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1) Observasi di SMP N 1 Poncowarno terkait implementasi gerakan literasi sekolah dalam tahap pembelajaran.

Setelah tahap pra penelitian selanjutnya yaitu tahap penelitian hal awal yang dilakukan yaitu observasi terlebih dahulu dengan lingkungan

atau lokasi yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran mengenai literasi. Tahap ini peneliti sudah mulai mencari dan mengumpulkan data.

- 2) Memasuki obyek penelitian dengan melakukan wawancara, observasi di lapangan serta mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Tahap selanjutnya yaitu peneliti memasuki objek yang diteliti. Kegiatan tahap ini peneliti mulai mencari data. Pencarian dan pengumpulan dilakukan peneliti melalui teknik pengumpulan data wawancara dan juga dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

- 3) Mendokumentasi data dengan fotokopi, mencatat hal-hal penting ataupun mengambil foto.

Tahap selanjutnya yaitu tahap mendokumentasikan data. Dokumentasi data dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Dokumentasi bisa dilakukan oleh peneliti dengan cara memfotokopi dokumen, memfoto objek dalam penelitian, dan sebagainya.

- 4) Tahap analisis data

Analisis_data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mampu dipahami dengan mudah dan diinformasikan kepada orang lain. Setelah data yang diinginkan didapatkan, maka peneliti memulai untuk menganalisis data sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

- 5) Tahap pelaporan data

Tahap pelaporan data adalah tahap akhir dalam penelitian. Data yang telah diperoleh pada tahap ini akan disusun dalam sebuah laporan penelitian. Penyusunan laporan sesuai dengan format bahasa ilmiah dan sesuai ejaan yang benar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 1 Poncowarno

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Poncowarno Kebumen
Alamat	: Poncowarno Km 1 No.– Poncowarno Kebumen
Kode POS	: 54352
Desa/Kecamatan	: Poncowarno
Kabupaten	: Kebumen
Propinsi	: Jawa Tengah
NSS/NSM/NDS	: 20 10 30 511 072
NIS	: 2000680
NPSN	: 20305091
Jenjang Akreditasi	: A (Sangat Baik) Tahun 2017
Tahun Didirikan	: 1985
Tahun Beroperasi	: 1987
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 17.864 m ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Surat Ijin Bangunan	: No. –
Luas Bangunan	: 4307,51 M ²³⁶

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Poncowarno

SMP Negeri 1 Poncowarno adalah Sekolah Menengah Pertama yang dinaungi oleh kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP N 1 Poncowarno berdiri pada tahun 1985 hingga saat ini. SMP N 1 Poncowarno

³⁶ Buku Data Sekolah SMP N 1 PONCOWARNO Tahun 2019/2020. Hlm. 1

sebelumnya bernama SMP Negeri 2 Alian. SMP Negeri 2 Alian berada di daerah Krakal Alian.

Perjalanan SMP N 2 Alian di bawah pimpinan Bpk. Subagiyanto, B.A menerima jumlah murid yang cukup banyak. Namun, selang beberapa tahun SMP N 2 Alian di tutup karena tidak mempunyai murid. Sehingga pada tahun 1986 SMP N 2 Alian dipindah dari desa Krakal ke desa Poncowarno.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 295/KEP/Ca/1985, Tahun pelajaran 1985/1986 SMP Negeri Alian menerima siswa baru kelas 7 sebanyak 3 rombongan belajar, masing-masing 48 peserta didik, jumlah seluruh peserta didik yaitu 144 anak. Pembelajaran yang belum di dukung dengan sistem administrasi, sarana dan prasarana yang masih kurang, sehingga meminjam gedung SD Negeri Poncowarno.

Tahun Pembelajaran 1986/1987 SMP N 2 Alian menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk 2 tingkat kelas, yaitu kelas 1 sebanyak 3 rombel dan kelas 2 sebanyak 3 rombel dengan jumlah 288 siswa. Tahun kedua pembelajaran ini mendatangkan guru-guru tetap yang hampir bersamaan. Pembelajaran yang serba terbatas emmbuat SMP Negeri 2 Alian berusaha untuk memnuhi kegiatan pemebelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Proyek pembangunan gedung SMP Negeri 2 Alian pada bulan Oktober 1986 berhasil mermapungkan 6 lokal kelas. Dan kegiatan pemebelajaran semakin tertata. Namun, sarana dan prasarana yang masih terbatas dan tentunya kursi dan meja yang hanya menyukupi untuk 3 lokal kelas. Sehingga, solusi dari maslaah tersebut yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang berbagantian kelas 8 masuk pagi dan untuk kelas 7 masuk siang.

Mulai tahun pelajaran 1987/ 1988 SMP Negeri 2 Alian lengkap menyelenggarakan 3 tingkat kelas, yang masing-masing tingkatnya berjumlah 3 rombongan belajar (kelas), sehingga seluruhnya ada 9 rombongan belajar. Sejak saat itu, secara berangsur-angsur SMP Negeri 2

Alian mendapat tambahan tenaga guru maupun tenaga administrasi. Pada tahun 1990 SMP Negeri 2 Alian mendapat kelengkapan struktur organisasi dengan turunnya SK menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 10982/I03.d.2/Ca.4.1990 tanggal 6 Oktober 1990 tentang pengangkatan Kepala Tata Usaha atas nama Sdr. Nasirin NIP. 131269724 TMT 1 Nopember 1990 sampai dengan sekarang.

Sejak Poncowarno menjadi kecamatan sendiri, lepas dari kecamatan Alian, SMP Negeri 2 Alian berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Poncowarno sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen No.421.2/2609 Tanggal 18 Agustus 2004 TMT 18 Agustus 2004.³⁷

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Poncowarno

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan kepada satu tujuan yang hendak di capai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 1 Poncowarno adalah:³⁸

a. Visi Sekolah:

UNGGUL DALAM PRESTASI, BERBASIS IMTAQ, MANDIRI
DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

b. Misi Sekolah :

- 1) Mewujudkan generasi terdidik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan peduli lingkungan serta berjati diri Indonesia.
- 2) Meningkatkan mutu proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan Imtaq melalui metode pembelajaran aktif, interaktif, komunikatif, efektif dan menyenangkan berbasis IT.
- 3) Memberi bekal life skill melalui berbagai kegiatan intra dan ekstra sekolah.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 2

³⁸ *Ibid.*, hlm. 3

- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, sehat, indah aman, nyaman dan ramah
 - 5) Memberikan layanan secara optimal bagi siswa berkebutuhan khusus.
- c. Tujuan SMP Negeri 1 Poncowarno.

Tujuan sekolah untuk mewujudkan visi sekolah yang telah dicanangkan dalam jangka menengah atau jangka waktu 4 tahun mendatang adalah :³⁹

- a. Mewujudkan 95% siswa sebagai generasi terdidik yang memiliki sikap, perilaku baik dan menjalankan ibadah sesuai dengan akidah yang benar.
- b. Memiliki peserta MTQ yang dapat meraih juara 1 tingkat propinsi.
- c. Mewujudkan 90% lulusan hafal Asmaul Husna, 50 % Surat Yaasiin dan 50 % Jus Amma.
- d. Mewujudkan hasil kelulusan mencapai 100%.
- e. Memiliki atlet bela diri yang dapat meraih juara 1 tingkat propinsi.
- f. Memiliki regu Pramuka yang dapat meraih juara 1 tingkat kabupaten.
- g. Memiliki tim Sepak Takraw yang menjadi juara 1 tingkat kabupaten.
- h. Memiliki tim Bola Voli yang dapat meraih juara 1 tingkat kabupaten.
- i. Memiliki tim FLS2N yang dapat meraih juara 1 tingkat kabupaten.
- j. Memiliki perpustakaan yang berstandar nasional.
- k. Memiliki tim OSN yang dapat meraih juara 1 tingkat kabupaten.
- l. Mewujudkan lingkungan sekolah yang dapat meraih juara 1 lomba wawasan wiyata mandala tingkat kabupaten .
- m. Siswa berkebutuhan khusus terlayani hak-haknya untuk memperoleh pendidikan dengan menghadirkan pembimbing khusus sehingga dapat mandiri

³⁹ *Ibid.*, Hlm. 3-5

Tujuan sekolah untuk mewujudkan visi sekolah yang telah dicanangkan dalam jangka pendek atau jangka waktu 1 tahun mendatang adalah :

- 1) Mewujudkan hasil kelulusan 100% .
- 2) Memiliki perpustakaan yang berstandar nasional
- 3) Siswa hafal Jus Amma, Asmaul Husna dan Surat Yaasiin sesuai tingkatan kelas
- 4) Memiliki tim Matematika yang dapat meraih juara 3 tingkat kabupaten
- 5) Memiliki tim IPA yang dapat meraih juara 3 tingkat kabupaten.
- 6) Memiliki tim IPS yang dapat meraih juara 3 tingkat kabupaten.
- 7) Memiliki tim Bahasa Inggris yang dapat meraih juara 3 tingkat kabupaten.
- 8) Memiliki tim Bahasa Indonesia yang dapat meraih juara 3 tingkat kabupaten.
- 9) Mewujudkan 95% siswa sebagai generasi terdidik yang memiliki sikap, perilaku baik dan menjalankan ibadah sesuai dengan aqidah yang benar.
- 10) Memiliki peserta MTQ yang dapat meraih juara 1 tingkat propinsi
- 11) Memiliki atlet bela diri yang dapat meraih juara 1 tingkat propinsi.
- 12) Memiliki regu Pramuka yang dapat meraih juara 3 tingkat kabupaten.
- 13) Memiliki tim Bola volly yang menjadi juara 3 tingkat kabupaten.
- 14) Memiliki tim Sepak takraw yang dapat meraih juara 1 tingkat karesidenan.
- 15) Memiliki tim kesenian yang dapat meraih juara 3 tingkat kabupaten.
- 16) Memiliki tim PMR yang dapat meraih juara 3 tingkat kabupaten.
- 17) Mewujudkan lingkungan sekolah yang dapat meraih juara 3 lomba wawasan wiyata mandala tingkat kabupaten .

- 18) Siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang, percaya diri, merasa dihargai, dilindungi, disayangi, bahagia dan bertanggung jawab

4. Struktur Organisasi

Berikut ini struktur organisasi di SMP N 1 Poncowarno tahun 2020/2021⁴⁰

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP N 1 Poncowarno

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Hendriyati Trikorwati, M.Pd.	KEPALA SEKOLAH
2.	Muhdirno, S.Pd.	WAKASEK I
3.	M. Alip Wahyudin, S.Pd	WAKASEK II
4.	H. Sugeng Muhrodi	Ketua Komite
5.	DRS. Parno	Ko. PGRI
6.	Muhdirno, S.Pd	Ko. KOPRI
7.	Muslimatun	Ko. Darmawanita
8.	M. Alip Wahyudin, S. Pd	Ko. PUMGK
9.	Pujiatun	Sarpras
10.	Immah Sartika , M.Pd.	Adiwiyata
11.	Paryanto, S.Pd.	Imtaq
12.	Haryoko, S.Pd.	Inklusi
13.	Wahidah Maryam, S.Pd.	Ka. Perpus
14.	Sumiyati, S.Pd.	Ka. Lab
15.	Haryoko, S.Pd.	Pembina BK
16.	Nurjanah, S.E	Staf Keuangan
17.	Woro Utami, S.Pd	Wali Kelas 7A
18.	Muji Slamet S.Pd	Wali Kelas 7B
19.	Bambang Suryadi, S.Pd.	Wali Kelas 7C
20.	Hidayatul Mukaromah,S.Pd.	Wali Kelas 7D
21.	H.RA. Daenuri, S.Pd	Wali Kelas 7E
22.	Herwin Santi Kusuma, S.S	Wali Kelas 7F
23.	Cahya Prihatiningtyas, S.Pd.	Wali Kelas 7G
24.	Mohamad Nursalim, S.Pd	Wali Kelas 8A
25.	Sulasih, S.Ag	Wali Kelas 8B
26.	Drs. Teguh Setyantoro	Wali Kelas 8C
27.	Muslatifah, S.Pd.	Wali Kelas 8D

⁴⁰ *Ibid.*, Hlm. 6

28.	Drs. Edi Supriyono	Wali Kelas 8E
29.	Setiyono, S.Pd.	Wali Kelas 8F
30.	H. Sigit Parmono, S.Pd.	Wali Kelas 8G
31.	Eni Sri Hartati, S.Pd.	Wali Kelas 9A
32.	Drs. Parno	Wali Kelas 9B
33.	Drs. Supriyanto	Wali Kelas 9C
34.	Yayuk Endah S, M.Pd	Wali Kelas 9D
35.	Endro Wahyono, S.Pd.	Wali Kelas 9E
36.	Sukarsih, S.Pd.	Wali Kelas 9F

5. Data Jumlah Siswa

Berikut adalah data jumlah siswa SMP N 1 Poncowarno selama 5 tahun terakhir:⁴¹

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa

Tahun Pelajaran	Jml Pen daftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas keseluruhan	
		Jml Siswa	Jml Ro mbe l	Jml Siswa	Jml Ro mbe l	Jml Siswa	Jml Ro mbe l	Jml Sisw a	Jml Ro mbe l
2015/2016	235	235	8	209	8	244	8	688	24
2016/2017	225	225	8	229	8	206	8	660	24
2017/2018	195	195	6	225	8	227	8	647	22
2018/2019	210	208	7	195	6	225	8	628	21
2019/2020	208	209	7	204	7	194	6	607	20

⁴¹ *Ibid.*, Hlm. 3

6. Data Kepegawaian dan Guru SMP Negeri 1 Poncowarno

a. Data Kepegawaian :

Berikut ini data kepegawaian dan guru di SMP Negeri 1 Poncowarno⁴²:

Tabel 4.3 Data Kepegawaian

No	Pegawai	Jumlah
1	Guru Tetap (PNS)	32 orang
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	10 orang
3	Staf Tata Usaha Tetap (PT)	9 orang
4	Staf Tata Usaha Tidak Tetap (PTT)	3 orang

b. Data Guru

Tabel 4.4 Data Guru

Nama Sekolah	Kode Mapel															Jumlah
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	
SMP N 1 Poncowarno	2	2	4	4	6	5	4	2	3	2	2	2	-	1	2	41

Keterangan :

No	Mapel	No	Mapel	No	Mapel
01	PAI	06	IPA	11	Prakarya
02	PPKn	07	IPS	12	B.Jawa
03	B. Indonesia	08	Seni Budaya	13	Menjahit
04	B. Inggris	09	Penjaskes	14	Keimtaqan
05	Matematika	10	TIK	15	BK

⁴² *Ibid.*, hlm. 7

7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Poncowarno

Kegiatan pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana. Berikut adalah data sarana dan prasarana di SMP N 1 Poncowarno⁴³.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Rusak
1	Kelas VII	7 Ruang	4 Ruang	0 Ruang
2	Kelas VIII	7 Ruang	7 Ruang	0 Ruang
3	Kelas IX	6 Ruang	Ruang	0 Ruang
4	Laboratorium IPA	1 Ruang	1 Ruang	0 Ruang
5	Perpustakaan	1 Ruang	1 Ruang	- Ruang
6	Ketrampilan	2 Ruang	1 Ruang	1 Ruang
7	Multi Media	1 Ruang	1 Ruang	0 Ruang
8	Lab. Komputer	3 Ruang	3 Ruang	0 Ruang

B. Hasil Penelitian

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Literasi dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

Literasi merupakan kemampuan yang lebih dari sekedar membaca dan menulis, literasi juga berarti mampu memahami, mengartikan, menciptakan, mengkomunikasikan, dan menghitung. Membaca dalam istilah literasi bukan hanya sekedar mengenali huruf, namun juga mampu mengolah huruf tersebut, menganalisa, dan kemudian memahaminya.

⁴³ *Ibid.*, Hlm. 7

Semakin baik kemampuan literasi peserta didik maka semakin baik pula prestasinya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang memiliki kemampuan literasi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran mereka akan lebih mudah untuk memahami, mendalami dan menguasai materi pembelajaran. Tentu saja hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada prestasi ataupun hasil belajar mereka. Karena itulah, aktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus ditekankan pada pengelolaan pembelajaran dengan literasi guna meningkatkan kecakapan atau kemampuan literasi peserta didik agar mereka nantinya bisa bertahan hidup dan berperan dalam kehidupan abad 21.

Itu juga sesuai dengan pendapat Menurut Pahl&Rowcell mengenai delapan karakteristik pembelajaran yang menerapkan literasi didalamnya, antara lain adalah (1) pemantauan pemahaman teks, (2) penggunaan berbagai moda selama pembelajaran, (3) instruksi yang jelas dan eksplisit, (4) pemanfaatan alat bantu berupa pengatus grafis atau *graphic organaizer*, (5) respon terhadap berbagai pertanyaan, (6) membuat pertanyaan, (7) analisis, sintesis, dan evaluasi teks, (8) meringkas isi teks.⁴⁴

Oleh karena itu untuk memberikan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa, guru menerapkan pembelajaran literasi dalam matapelajaran IPS tidak hanya mendorong peserta didik untuk lebih memahami dan mendalami setiap materi yang akan diajarkan. Literasi juga untuk mengembangkan kompetensi dan peserta didik menjadi terampil dalam menghubungkan antar materi pelajaran, lancar mengembangkan gagasan, memahami dan memecahkan masalah dan pada akhirnya dapat menguasai kompetensi pembelajaran dengan lebih baik dan mendorong peserta didik untuk terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan abad 21.

⁴⁴ Pahl, Kate dan Jennifer Rowsell. 2012. *Literacy and Education*. California: SAGE Publications. Hlm. 32

Terdapat empat orang guru mata pelajaran IPS yang mengabdikan diri di SMP N 1 Poncowarno, namun dalam penelitian ini hanya dua orang guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini hanya kelas XI yang menjadi subjek penelitian. Guru yang mengajar kelas XI yaitu Bapak M. Alip Wahyudin, S.Pd dan Ibu Wahidah Maryam, S.Pd. Beliau berasal dari Kabupaten Kebumen, beliau Bapak Alip Wahyudin, S.Pd menjabat sebagai WAKASEK II dan sekaligus guru mata pelajaran IPS di SMP N 1 Poncowarno. Guru kedua yaitu Ibu Wahidah beliau berasal dari Kabupaten Kebumen, saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Perpustakaan dan guru mata pelajaran IPS di SMP N 1 Poncowarno.

Hasil penelitian dalam penelitian yaitu menjelaskan temuan yang ada di objek penelitian. Setelah dilakukan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan serta menjelaskan tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno. Hasil pengambilan data yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kedua guru telah memuat penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran. Di mana hal tersebut terlihat dari adanya :

a. Pemantauan pemahaman teks

Penggunaan pemahaman wacana atau teks merupakan salah satu karakteristik literasi dalam pembelajaran yang perlu digunakan oleh guru, karena dapat membantu peserta didik memahami dengan baik teks yang dibacanya atau materi yang sedang dipelajarinya. Pemahaman teks ini dilakukan untuk mengontrol siswa mana yang aktif dan mana yang kurang aktif. Pemahaman teks juga melatih kecerdasan anak dalam menangkap materi atau bacaan sehingga kemampuan literasinya akan bertambah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran guru sudah menerapkan pemahaman teks dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sebelum pembelajaran guru bersama peserta didik

mengidentifikasi tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yaitu guru juga memberikan petunjuk atau arahan mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan dan juga tugas yang akan diberikan. Saat pembelajaran berlangsung guru mengontrol siswa dengan Video Call dan juga mengingatkan di grup WA jika ada yang kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu juga saat ada kesulitan guru memberikan bimbingan kepada anak-anak.⁴⁵

Ketika dilakukan wawancara kepada kedua guru apakah sudah menggunakan strategi pemahaman wacana atau teks. Seperti yang diungkapkan Pak M. Alip Wahyudi guru IPS kelas IX sebagai berikut :

Pak Alip: *“iya sudah menggunakan literasi dalam kegiatan sebelum, ketika, sesudah membaca. Karena itu bisa membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran”*⁴⁶

Dari ungkapan di atas tersebut bahwa Implementasi GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dalam Pembelajaran IPS kelas IX poin pertama pemahaman teks sudah dilakukan dan diperkuat dengan pendapat Guru kedua yaitu sejalan dengan guru pertama, guru kedua juga mengatakan bahwa sudah menggunakan strategi pemahaman wacana atau teks, berikut pernyataannya:

Bu Wahidah: *“Ya sudah menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran. dalam pembelajaran saya sudah menenrapakan literasi dalam pemebelajaran IPS, jadi dalam pembelajaran tidak hanya di runag kelas saja tetapi, saya juga mengajak anak-anak ke ruang perpustakaan karena kadang anak jenuh jhanya di kelas saja. Disampin itu juga runag baca sebagai area pembelajaran sehingga literasi tidak hanya dari buku paket saja namun juga bisa dari bacaan lainnya., nah jika pembelajaran di perpustakaan duduknya diatur yang*

⁴⁵ Hasil Observasi (Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno)

⁴⁶ Hasil Wawancara bersama Pak Alip (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 24 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

perpuan di depan yang di belakang laki-lakinya. hanya saja tidak semua anak melakukan literasi, paling hanya 3 dan 4 anakan, dibuktikan dengan jika anak tersebut melakukan literasi tentu saja hasil nilai ujian dan jika ada pertanyaan bisa menjawab”⁴⁷

Dari ungkapan di atas bahwa implementasi gerakan literasi sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX. Pada poin pertama mengenai pemahaman teks. Begitu juga di perkuat dengan wawancara peserta didik berikut pernyataan beberapa peserta didik :

Izatus Soimah 9 A:

“iya guru IPS sering mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan materi yang akan di pelajari bu caranya dengan mengidentifasi gambar, guru juga membimbing mb kalau ada yang sulit di bimbing mb”⁴⁸

Hibbana 9D:

“iya kadang, biasanya langsung suruh ke GC dan mempelajari materi yang akan di berikan. Memberikan gambar di GC nanti disuruh mengidenifikasi dan bertanya kalau ada yang belum faham nanti dijelaskan juga”

Zuhriyah 9 E:

“iya di jelasin ka tujuan pembelajarannya. Sebelum pembelajaran juga di kasih gambar Peta ka. Kadang memberikan link bacaan, kalau ada kesulitan ya guru membimbing ka, kadang juga memberikan masukan ini salah kurang ini”⁴⁹

Defita Rahayuningsih 9G:

“jelasin ka, suruh mengidentifikasi tujuan pembelajarannya apa gitu. Dikasih gambar susurh ngamatin. Diberi materi berupa tulisan,

⁴⁷ Hasil Wawancara bersama Bu Wahidah Maryam (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

⁴⁸ Hasil Wawancara bersama siswa (siswa kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

⁴⁹ Hasil Wawancara bersama Pak Alip (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 24 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

kalau ada yang salah ya dibeneri, pas ada kesulitan guru membimbing kaya Vc nanya kesulitannya apa gitu ”⁵⁰

Pernyataan kedua guru di atas juga diperkuat dengan hasil analisis pada kedua desain RPP pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa penggunaan strategi pemahaman wacana atau teks ini telah di eksplisitkan oleh guru ke dalam desain RPP dan direalisasikan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan sebelum membaca, ketika membaca, dan setelah membaca.

Untuk mengetahui apakah guru mata pelajaran IPS di SMP N 1 Poncowarno telah menyusun RPP yang bermuatan literasi, maka peneliti mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi RPP yang telah disusun oleh guru mata pelajaran IPS.

Kedua RPP dengan materi *Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya*. Kedua RPP tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *ceklist* pada kolom karakteristik literasi dalam pembelajaran yakni pemahaman wacana/ teks yang terdiri dari kegiatan sebelum membaca, ketika membaca, dan setelah membaca serta penggunaan alat bantu berupa *graphic organaizer*.⁵¹

- Guru mengucapkan salam, berdoa, dan memeriksa kesiapan murid sebagai sikap disiplin dengan memberi emoticon senyum melalui WAG. Guru memotivasi murid untuk tetap semangat dalam belajar. lanjut menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan tehnik penilaian.
- Guru menyampaikan pertanyaan: (**Memprediksi**)
 - Negara di Asia apa saja yang kamu ketahui?
 - Apa nama ibu kota negara-negara yang ada di Asia?

⁵⁰ Hasil Wawancara bersama Bu Wahidah Maryam (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

⁵¹ Jurnal Pembelajaran Mapel IPS kelas IX Hlm. 3

- Siswa memberikan komentar emalalui forum pada GC (Google Classroom)
- Murid menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru melalui GC

Pada kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam desain RPP pertama, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengecek kelengkapan alat pembelajaran, dilanjutkan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama. Setelah itu guru mengecek penguasaan kompetensi peserta didik terkait dengan materi sebelumnya, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik seputar topik/ materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan teknik penilaian yang akan dilakukan. Terakhir guru menyampaikan secara garis besar mengenai materi yang akan dipelajari.⁵²

- Kegiatan Pendahuluan desain RPP 2
- Peserta didik menyiapkan kondisi psikis dan fisik peserta didik untuk siap belajar
- Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek kompetensi peserta didik terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya
- Guru menayangkan video tentang negara Benua Asia
- Guru meminta peserta didik untuk mengamati video dan mengkaitkannya dengan kehidupan
- Guru mengajak peserta didik untuk membuat prediksi mengenai topik/ materi yang akan dipelajari (**Membuat prediksi**)
- Guru meminta peserta didik menyampaikan hal yang sudah diketahui tentang benua di dunia (**Mengidentifikasi tujuan**)

⁵² Jurnal Pembelajaran Mapel IPS kelas IX Hlm. 3

membaca)

- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dilakukan, serta lingkup penilaian dan teknik penilaian yang akan dilakukan.

Pada kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam desain RPP kedua, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan kondisi psikis dan fisik peserta didik untuk siap belajar. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek kompetensi peserta didik terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian guru menayangkan video tentang Benua Asia dan Benua lainnya. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengemukakan hal-hal yang sudah mereka ketahui tentang negara Benua Asia dan Benua lainnya, dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk membuat prediksi mengenai topik/ materi yang akan dipelajari. Terakhir guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dilakukan, serta lingkup penilaian dan teknik penilaian yang akan dilakukan.

Berdasarkan paparan data kegiatan pendahuluan di atas, ditemukan bahwa pada desain RPP 1 dan RPP 2 guru merencanakan menggunakan strategi pemahaman wacana/ teks, yakni kegiatan sebelum membaca. Pada desain RPP 1, kegiatan sebelum membaca yang direncanakan oleh guru hanya melibatkan unsur membuat prediksi. Sedangkan pada desain RPP 2, kegiatan sebelum membaca yang direncanakan oleh guru melibatkan unsur mengidentifikasi tujuan membaca dan membuat prediksi.

b. Penggunaan berbagai moda selama pembelajaran

Istilah teks dalam literasi juga memiliki makna yang luas, teks dalam literasi tidak hanya merujuk pada teks tertulis, namun dapat pula berbentuk audio, visual, audiovisual, spasial, verbal, dan lain sebagainya. Teks sendiri diketahui dapat berbentuk digital ataupun non

digital, berbagai bentuk teks tersebut disebut juga sebagai multimodal teks.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran guru sudah menerapkan berbagai moda dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Saat pembelajaran guru menggunakan berbagai moda. Contohnya mengirimkan link materi yang akan dipelajari, mengirimkan PPT, dan share link video dari youtube untuk dilihat. Link tersebut dikirim guru di *Googleclass room* dan juga di WA grup.⁵³

Untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, maka bacaan dengan format multimodal harus menjadi bagian dalam praktek pembelajaran. Hasil membacanya menjadi input dan kemampuan menulisnya menjadi output. Untuk memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan kemampuan peserta didik dengan menulis atau praktek, beraktivitas, berinteraksi secara langsung dengan lingkungan serta menghasilkan karya.⁵⁴

Penggunaan multimodal dalam kegiatan pembelajaran nantinya juga akan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu memenuhi keragaman dan mendorong kualitas intelektual peserta didik serta memungkinkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang lebih luas⁵⁵

Ketika dilakukan wawancara oleh kedua guru apakah sudah menggunakan berbagai bentuk moda selama kegiatan pembelajaran, guru pertama Pak Alip mengatakan:

“moda itu penting selain untuk variasi dalam pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan nantinya akan lebih kontekstual dan itu

⁵³ Hasil Observasi (Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno)

⁵⁴ Ganes Gunansyah, dkk. *Pelatihan Keterampilan Informasi Melalui Pembuatan Media Literasi*. Volume 8 No. 1 Februari 2018. P-ISSN 2088-2092, e- ISSN 2548-6721

⁵⁵ Al Fajri, Taufiq Akbar. *Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran*. Vol. 2, No. 1, 2018. Hlm. 69

*bisa dijadikan sebagai bahan referensi anak dalam belajar. Sebelum pembelajaran juga menyiapkan RPP dan tentunya stamina yang fit”.*⁵⁶

Sejalan dengan guru pertama, guru kedua (Bu Wahidah) juga mengatakan bahwa sudah menggunakan berbagai moda selama pembelajaran. Berikut adalah pernyataan guru kedua ketika dilakukan wawancara :

*“iya mb, dalam pembelajaran IPS juga menggunakan berbagai jensi moda yang ada baik yang bersifat audio, video, audiovideo. Seringnya menggunakan PPT. Dalam mempersiapkan perangkat RPP sesuai dengan silabus. Dan pembuatan PPT sesuai dengan RPP yang di buat, yang pastinya juga belajar materi yang akan dismapikan meskipun materi sering saya berikan, saya selalu mengulang membaca karena biar hafal juga biar sempurna pembeajaran dan selalau uptodate data. Uptodate data bisa di lakukan dengan googling atau menonton La TV. Contohnya ada gejala gempa walaupun itu materinya sejarah, gempa tadi malam di bahas terlebih dahulu. Anak anak diminta menjawab pertanyaan gempa yang terjadi termasuk gempa apa? Tektonik namun juga gita siapkan datanya terebih dahulu”*⁵⁷

Dari ungkapan di atas bahwa Implementasi gerakan literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX. Pada poin pertama mengenai pemahaman teks. Begitu juga di perkuat dengan wawancara peserta didik berikut pernyataan beberapa peserta didik

Menurut pendapat Izatus Soimah 9A

“iya mb kadang gawe link youtube biar bisa liat”

Hibbana 9D

“kadang ngasih link ataupun PPT untuk di pelajari ka”

Zuhriyah 9F

⁵⁶ Hasil Wawancara bersama Pak Alip (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 24 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

⁵⁷ Hasil Wawancara bersama Bu Wahidah Maryam (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

“kadang PPT ka, kadang link bacaan, kadang ya Youtube yang bisa membuka ka”

Defita Rahayuningsih 9G:

“biasaya diberi gambar atau link video di youtube”⁵⁸

Pernyataan kedua guru, peserta didik di atas juga diperkuat dengan hasil analisis pada kedua desain RPP pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa penggunaan berbagai moda ini telah di eksplisitkan oleh guru ke dalam desain RPP dan direalisasikan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah guru mata pelajaran IPS di SMP N 1 Poncowarno telah menyusun RPP yang bermuatan literasi, maka peneliti mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi RPP yang telah disusun oleh guru mata pelajaran IPS.

RPP yang dengan materi *Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya*. Kedua RPP tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *ceklist* pada kolom karakteristik literasi dalam pembelajaran yakni pemahaman wacana/ teks yang terdiri dari kegiatan sebelum membaca, ketika membaca, dan setelah membaca serta penggunaan alat bantu berupa *graphic organaizer*.⁵⁹

Kegiatan Inti RPP

- Mengamati peta tentang letak benua Asia dan benua Lainnya
- Menyimak Video mengenai Letak benua Asia dan benua Lainnya

Pada kegiatan inti yang terdapat dalam desain RPP pertama, guru kegiatan pembelajaran dengan memberikan gambar mengenai peta benua Asia dan benua lainnya. Setelah itu guru meminta siswa untuk membuka video yang telah di share di GC atau pun WA grup.

Kegiatan Inti desain RPP 2

- Murid mengamati gambar peta letak benua Asia dan benua

⁵⁸ Hasil Wawancara bersama siswa (siswa kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

⁵⁹ Jurnal Pembelajaran Mapel IPS kelas IX Tahun 2020/2021 Hlm. 3

lainnya.

- Murid menyimak video materi / PPT mengenai Letak Benua Asia dan Benua Lainnya⁶⁰

Pada kegiatan inti yang terdapat dalam desain RPP kedua, guru sudah menggunakan berbagai moda dalam pembelajaran IPS. Baik menggunakan moda yang bersifat visual maupun audio visual. Berdasarkan paparan data kegiatan inti di atas, kedua guru IPS telah menggunakan berbagai jenis moda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS.

c. Pemanfaatan alat bantu berupa pengatur grafis atau *graphic organaizer*.

Karakteristik yang ke tiga yaitu penggunaan pengatur grafis atau *graphic organaizer*. Guru sudah menerapkan pengaturan grafis dalam pembelajaran IPS kelas IX. Penggunaan grafis dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran. Selain memudahkan pembelajaran juga membuat anak mampu mengorganisasikan materi-materi yang sudah di pelajari.

Pemanfaatan alat bantu tersebut bisa di kembangkan dengan penggunaan teknologi. Perkambnagan teknologi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah. teknologi adalah faktor pendukung suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut peserta didik dituntut untuk memahami, menggunakan dan menyikapi dalam memanfaatkan teknologi. Pemanfaat teknologi dengan menggunakan aplikasi sebagai pemanfaat alat bantu atau *grapich organaizer* contohnya dengan menggunakan excel dan diagram.

Graphic organaizer sendiri merupakan salah satu indikator penting strategi literasi dalam pembelajaran, karena penggunaan *graphic organaizer* dapat membantu peserta didik dalam memetakan proses pemahaman mereka terhadap sebuah bacaan, informasi, atau materi

⁶⁰ Jurnal Pembelajaran Mapel IPS kelas IX Hlm. 3

pembelajaran. Selain itu, penggunaan graphic organaizer juga dapat membantu peserta didik untuk lebih terbiasa membaca informasi dalam bentuk tabel, diagram, grafik, peta konsep, atau yang lainnnya

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran guru sudah menerapkan penggunaan grafis dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Saat pembelajaran guru memberikan materi dengan menggunakan tabel ataupun mainmapping.⁶¹ Seperti yang diungkapkan kedua guru saat dilakukan wawancara apakah ketika pembelajaran penggunaan grafis, guru pertama mengatakan bahwa:

Pak Alip : *“saya menggunakannya hanya kadang- kadang mb, karena terkadang materinya tidak cocok dan Dampaknya saya melihat anak semakin antusia dalam mengikuti pembelajaran.”*⁶²

Dari ungkapan diatas tersebut bahwa Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS kelas IX poin keempat penggunaan grafis sudah dilakukan dan diperkuat dengan pendapat Guru kedua yaitu sejalan dengan guru pertama, guru kedua juga mengatakan bahwa sudah menggunakan instruksi yang jelas dan eksplisit berikut pernyataannya:

Bu Wahidah : *“dalam pembelajaran saya juga menggunakan tabel atau grafik data dalam pembelajaran”*⁶³

Seperti halnya yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX SMP N 1 Poncowarno mengenai bagaimana Implementasi GLS dalam pembelaaran IPS karakteristik ke emat yaitu penggunaan grafik atau *grapich organaizer* yaitu sebagai berikut ini:

Izatus Soimah 9A : *“iya mb, tapi tidak sering”*

⁶¹ Hasil Observasi (Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno)

⁶² Hasil Wawancara bersama Pak Alip (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 24 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

⁶³ Hasil Wawancara bersama Bu Wahidah Maryam (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

Hibbana 9D : “iya ka tapi kadang-kadang”

Zulfah 9E: “iya ka diminta tugas pake tabel, guru juga pernah ngasih materi pake tabel kaya nama nama negara di benua bagian ka”

Defita Rahayuningsih 9G: “Iya guru menggunakan tabel kadang⁶⁴”

Paparan data diatas dari observasi dan wawancara serta dokumentasi penggunaan grafis sudah dilakukan oleh guru SMP N 1 Poncowarno mata pelajaran IPS kelas IX. Berdasarkan paparan data kegiatan inti diatas, kedua guru IPS telah menggunakan berbagai jenis moda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS. Penggunaan *graphic organaizer* sudah diimplementasikan meskipun belum secara maksimal dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

d. Instruksi yang jelas dan eksplisit,

Karakteristik yang ke empat yaitu instruksi yang jelas dan eksplisit. Guru yang menerapkan strategi literasi dalam pembelajaran dengan sadar akan menggunakan instruksi yang jelas khususnya dalam kegiatan berpikir. Pemberian instruksi yang jelas dari guru nantinya dapat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran guru sudah menerapkan instruksi yang jelas dan juga eksplisit dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Saat pembelajaran guru memberikan instruksi yang jelas mengenai tugas yang harus dilaksanakan, peserta didik diminta untuk mengamati, menanya atau merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi atau data, menganalisis data, dan menyimpulkan.⁶⁵ Seperti yang diungkapkan kedua guru saat dilakukan wawancara apakah ketika pembelajaran

⁶⁴ Hasil Wawancara bersama siswa (siswa kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

⁶⁵ Hasil Observasi (Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno)

memberikan instruksi yang jelas dan eksplisit, guru pertama mengatakan bahwa:

Pak Alip : *“iya mb, karena itu penting. Kalau tidak diberi nanti anak-anak akan kebingungan dan pembelajaran. Di dalam RPP biasanya terdapat langkah-langkah pembelajaran, anak harus apa dan bagaimana, nah itu adalah salah satu bentuk instruksi, Kegiatan selama pembelajaran berlangsung dengan baik.”*⁶⁶

Dari ungkapan diatas tersebut bahwa Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS kelas IX poin ketiga Instruksi yang jelas dan eskplisit sudah dilakukan dan diperkuat dengan pendapat Guru kedua yaitu sejalan dengan guru pertama, guru kedua juga mengatakan bahwa sudah menggunakan instruksi yang jelas dan eksplisit berikut pernyataannya:

Bu Wahidah : *“kalau mengenai tugas sudah masuk di dalam RPP saya cantumkan diakhir untuk soal pre-test tapi jarang, seringnya Post-test. Saat pembelajaran juga saya cantumkan di forum tata cara mengerjakan tugas yang akan diberikan” dan “Kegiatan dalam pembelajaran yang aktif hanya 50% kurang lebihnya, karena mungkin di lingkungan pedesaan ya ada yang aktif ada yang kurang aktif juga”*⁶⁷

Seperti halnya yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX mata pelajaran IPS SMP N 1 Poncowarno mengenai bagaimana Implementasi GLS dalam pembelajaran IPS point ke tiga yaitu mengenai penjelasan yang jelas dan eksplisit yaitu sebagai berikut ini: ⁶⁸

Izatus Soimah 9A *“iya mb guru kasih petunjuk dalam kegiatan pembelajaran dan pas kasih tugas ya dikasih petunjuk mb”*

⁶⁶ Hasil Wawancara bersama Pak Alip (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 24 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara bersama Bu Wahidah Maryam (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

⁶⁸ Hasil Wawancara bersama siswa (siswa kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

Hibbana 9D:

“iya mb kadang dikasih intrupsi di GC dan cara pengerjaan tugasnya pun dijelaskan ”

Zulfah 9E:

“Iya ka dikasih petunjuk, nanti buka materinya benua ini jangan lupa di baca”

Defita Rahayuningsih 9G:

“iya dikasih petunjuk pembelajaran sama ngerjain tugasnya”⁶⁹

Pernyataan kedua guru, peserta didik di atas juga diperkuat dengan hasil analisis pada kedua desain RPP pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa penggunaan berbagai moda ini telah di eksplisitkan oleh guru ke dalam desain RPP dan direalisasikan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah guru mata pelajaran IPS di SMP N 1 Poncowarno telah menyusun RPP yang bermuatan literasi, maka peneliti mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi RPP yang telah disusun oleh guru mata pelajaran IPS.

RPP yang pertama dengan materi *Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya* dan RPP kedua dengan materi *Region Benua* . Kedua RPP tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *ceklist* pada kolom analisis RPP yang telah disesuaikan dengan karakter literasi dalam pembelajaran, yaitu karakter 3 memberikan instruksi yang jelas dan eksplisit.

Kegiatan Inti

- Murid mengamati peta tentang letak benua Asia diantara benua lainnya pada buku paket dan Materi di GC

⁶⁹ Hasil Wawancara bersama Bu Wahidah Maryam (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

- Murid menyimak video pembelajaran tentang letak benua Asia pada GC
- Murid mencatat letak dan luas benua Asia, serta batas benua Asia dengan benua lainnya.
- Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan di dalam WAG dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan video.

Pada kegiatan inti yang terdapat dalam desain RPP pertama, guru kegiatan pembelajaran dengan memberikan instruksi yang jelas dan eksplisit .

Kegiatan Inti desain RPP 2

- Peserta didik mengamati materi yang ditayangkan guru melalui melalui aplikasi GC selama 5 menit.
- Peserta didik memeberikan tanggapan.
- Peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan
- Setiap peserta didik menanyakan hal yang belum di fahami
- Peserta didik mengumpulkan data/informasi dengan membaca tentang benua dan negara yang terpapar Covid 19.
- Peserta didik secara menjawab pertanyaan dan quiz.
- Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran melalau WAG
- Peserta didik mengirimkan tugas melalui google formulir.⁷⁰

Pada kegiatan inti yang terdapat dalam desain RPP kedua, guru sudah menerapkan Implementasi GLS dalam pembelajaran IPS kelas IX. Pada poin ke tiga yaitu mengenai intruksi yang jelas dan eksplisit. Baik saat pembelajaran beralngsung maupun pemberian tugas..

Berdasarkan paparan data kegiatan inti diatas, kedua guru IPS telah menerapkan karakter literasi dalam pembelajaran karaktersitik empat yaitu interaksi yang jelas dan eksplisit. Kegiatan tersebut telah

⁷⁰ Jurnal Pembelajaran Mapel IPS kelas IX Tahun 2020/2021. Hlm. 3

dicantumkan dalam RPP dan dilakukan saat proses pembelajaran maupun pemberian tugas mata pelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

e. Respon terhadap berbagai pertanyaan

Karakteristik yang ke lima yaitu respon terhadap berbagai pertanyaan. Respon dalam sebuah pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik merupakan cara guru untuk memahami peserta didik tersebut. Jika ada yang bertanya mengenai hal yang belum difahami maka guru memberikan respon yang positif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran guru sudah menerapkan respon yang positif terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Saat pembelajaran guru memberikan jawaban yang jelas mengenai materi yang belum di fahami.⁷¹ Seperti yang diungkapkan kedua guru saat dilakukan wawancara apakah ketika pembelajaran memberikan respon positif, guru pertama mengatakan bahwa:

Pak Alip *“Iya mb saya respon positif pertanyaan peserta didik. Jika tidak direspon positif nanti ya anak tidak ada yang mau bertanya.”*⁷²

Dari ungkapan diatas tersebut bahwa Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS kelas IX poin ketiga respon positif sudah dilakukan dan diperkuat dengan pendapat Guru kedua yaitu sejalan dengan guru pertama, guru kedua juga mengatakan bahwa sudah menggunakan instruksi yang jelas dan eksplisit berikut pernyataannya:

Bu Wahidah: *“saya biasanya langsung merespon langsung menjelaskan, ada yang satu dua bertanya. Nah jika ada pertanyaan yang belum bisa saya jawab saya bilang ke anak anak ibu belum bisa*

⁷¹ Hasil Observasi (Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno)

⁷² Hasil Wawancara bersama Pak Alip (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 24 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

menjawab ibu akan bertanya kepada orang yang lebih tau atau profesional ibu jadikan PR saya carikan terlebih dahulu jawabanya.”⁷³

Seperti halnya yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX SMP N 1 Poncowarno mengenai bagaimana Implementasi GLS dalam pembelajaran IPS point ke tiga yaitu mengenai penjelasan yang jelas dan eksplisit yaitu sebagai berikut ini:

Izatus Soimah 9A: *“iya mb, memberi kesempatan kepada teman sekelas untuk menjawab, nah kalau tidak ada ya gurunya mb.”*

Hibbana 9D : *“iya mb, teman kelas diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan teman lainnya”*

Zulfah 9E: *“Kadang langsung di jawab ka, kadang ya teman dulu”*

Defita Rahayuningsih 9G: *“langsung di jawab biar lebih mudah dimengerti”⁷⁴*

Paparan data diatas dari observasi dan wawancara serta dokumentasi penggunaan grafis sudah dilakukan oleh guru SMP N 1 Poncowarno mata pelajaran IPS kelas IX. Berdasarkan paparan data kegiatan inti di atas, kedua guru IPS telah menggunakan berbagai jenis moda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS.

f. Membuat pertanyaan

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis literasi, membuat pertanyaan merupakan hal yang penting. Karena kegiatan tersebut dapat membantu mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, rasa ingin tahu juga memiliki kaitan erat dengan literasi. Meminta peserta didik untuk bertanya selama kegiatan pembelajaran juga akan membantu merangsang aktivitas berpikir, memfasilitasi komunikasi, memperkuat

⁷³ Hasil Wawancara bersama Bu Wahidah Maryam (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

⁷⁴ Hasil Wawancara bersama siswa (siswa kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

konseptualitas, dan menilai pembelajaran peserta didik Oleh sebab itu, peserta didik perlu dibimbing dan dibiasakan untuk belajar bertanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran guru sudah membuat pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Saat pembelajaran guru memberikan *stimulus* dan juga motivasi peserta didik untuk aktif bertanya.⁷⁵ Seperti yang diungkapkan kedua guru saat dilakukan wawancara apakah ketika pembelajaran membuat pertanyaan, guru pertama mengatakan bahwa:

Pak Alip : “ *Kalau itu menurut saya setiap guru pasti melakukannya, termasuk saya, mengajukan pertanyaan itu merupakan hal penting dan saya sendiri sangat-sangat terbuka ketika anak mau bertanya.*”⁷⁶

Dari ungkapan diatas tersebut bahwa Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS kelas IX poin ketiga respon positif sudah dilakukan dan diperkuat dengan pendapat Guru kedua yaitu sejalan dengan guru pertama, guru kedua juga mengatakan bahwa sudah menggunakan instruksi yang jelas dan eksplisit berikut pernyataannya:

Bu Wahidah: “*diawal pembelajaran sebelum memberikan materi saya pancing terlebih dahulu dengan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Contohnya biasanya apa yang pertama kalian tanyakan kepada teman baru? Alamat bu. Setelah nama. Naha ketika kamu menunjukan alamat kepada teman mu dengan cara seperti apa?? Ancer-ancer bu , Rumahku di Karang Sari di pinggir jalan yang di sebelah kiri masjid. Dengan kalian menunjukan rumah kalian kalian sudah menunjukan letak sebuah tempat secara geografis.*”⁷⁷

⁷⁵ Hasil Observasi (Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno)

⁷⁶ Hasil Wawancara bersama Pak Alip (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 24 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara bersama Bu Wahidah Maryam (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

Seperti halnya yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta didik Izatus Soimah 9F, Zulfa 9E dan Defita Rahayuningsih 9G peserta didik SMP N 1 Poncowarno mengenai bagaimana Implementasi GLS dalam pembelajaran IPS point ke tiga yaitu mengenai penjelasan yang jelas dan eksplisit yaitu sebagai berikut ini:

Izatus Soimah 9F: *“iya meminta bertanya dari gambar yang di bagikan mb, kalau yang bertanya ya kadang di kasih poin plus mb ”*

Hibbana 9D : *“iya memberikan gambar ataupun video nanti diminta membuat pertanyaan dari gambar atau video tersebut”*

Zulfah 9E: *“iya ka meminta mengamati gambar terus disuruh tanya”*

Defita Rahayuningsih 9G: *“kaya materi yang dijelaskan sudah faham atau mudah dimengerti? Kalau belum bertanya. Kalau ada yang bertanya dikasih poin plus atau tambahan biar lebih semangat”*⁷⁸

Paparan data diatas dari observasi dan wawancara serta dokumentasi membuat pertanyaan sudah dilakukan oleh guru SMP N 1 Poncowarno mata pelajaran IPS kelas IX. Baik dalam memberikan *stimul* diawal pembelajaran maupun saat pembelajaran. tidak hanya stimulus saja yang diberikan namun juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk bertanya. Berdasarkan paparan data kegiatan inti diatas, kedua guru IPS telah menggunakan berbagai membuat pertanyaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS.

g. Analisis, sintesis, dan evaluasi teks

Karakteristik literasi dalam pembelajaran ke tujuh adalah analisis, sintesis, dan evaluasi teks. Kegiatan analisis, sintesis, dan evaluasi memiliki kedudukan yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena

⁷⁸ Hasil Wawancara bersama siswa (siswa kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

selain dapat meningkatkan kemampuan literasi dapat juga melatih kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran guru sudah menerapkan karakter literasi dalam pembelajaran ke tujuh yaitu menganalisis, sintesis dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Saat pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menganalisis gambar, isi teks, dan memberikan evaluasi.⁷⁹ Seperti yang diungkapkan kedua guru saat dilakukan wawancara apakah ketika pembelajaran membuat pertanyaan, guru pertama mengatakan bahwa:

Pak Alip :*“Menurut saya si sudah saya lakukan di akhir pembelajaran untuk merefleksi, evaluasi di akhir pembelajaran . Dengan membrikan pertanyaan dan juga meminta siswa untuk menganalisis gambar dan video.”*⁸⁰

Dari ungkapan di atas bahwa Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS kelas IX poin ketiga respon positif sudah dilakukan dan diperkuat dengan pendapat Guru kedua yaitu sejalan dengan guru pertama, guru kedua juga mengatakan bahwa sudah menerapkan analisis, sintesis dan evaluasi berikut pernyataannya:

Bu Wahidah: *“analsis teks kadang-kadang, kadang berupa gambar”*⁸¹

Seperti halnya yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dnegan peserta didik Izatus Soimah 9A, Hibbana 9D ,Zulfa 9E dan Defita Rahayuningsih 9G peserta didik SMP N 1 Poncowarno mengenai bagaimana Implementasi GLS dalam pembelaaran IPS point

⁷⁹ Hasil Observasi (Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno)

⁸⁰ Hasil Wawancara bersama Pak Alip (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 24 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

⁸¹ Hasil Wawancara bersama Bu Wahidah Maryam (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

ke tiga yaitu mengenai penjelasan yang jelas dan eksplisit yaitu sebagai berikut ini:

Izatus Soimah 9A: *“Iya mb diminta menganalisis gambar, sama isi teks”*

Hibbana 9D: *“iya mb diminta menganalisis gambar atau video ”*

Zulfah 9E: *“Setelah mengamati gambar ya suruh menganalisis juga materi, sama mencocokkan anatar gambar sama materi”*

Defita Rahayuningsih 9G: *“ Iya menganalisis gambar dan juga materi”*⁸²

Paparan data diatas dari observasi dan wawancara serta dokumentasi dalam penerapan karakteristik analisis, sintesis, dan evaluasi sudah dilakukan oleh guru SMP N 1 Poncowarno mata pelajaran IPS kelas IX. Baik dalam memberikan perintah untuk menganalisisi teks, gambar, dan evaluasi pembelajaran maupun saat pembelajaran. peserta didik diminta untuk mengolah data atau informasi yang telah mereka kumpulkan dari berbagai sumber belajar. Berdasarkan paparan data kegiatan inti diatas, kedua guru IPS telah menggunakan berbagai membuat pertanyaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS.

h. Meringkas isi teks

Tidak hanya sekedar membaca, kecakapan literasi juga dapat diasah dengan kegiatan meringkas isi teks. Pemahaman yang sudah kita peroleh perlu diungkapkan, baik melalui tulisan, lisan atau yang lainnya. Kebanyakan orang menganggap bahwa meringkas merupakan kegiatan menyederhanakan isi dari sebuah teks. Tetapi, meringkas dalam konteks literasi lebih dari hal itu, meringkas dalam konteks juga berarti mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali teks yang sudah dibaca, membuat sintesis, dan membuat pertanyaan tentang isi.

⁸² Hasil Wawancara bersama siswa (siswa kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran guru sudah menerapkan karakteristik literasi dalam pembelajaran poin ke delapan mengenai meringkas isi teks dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Saat pembelajaran guru meminta peserta didik untuk meringkas isi teks baik teks berupa bacaan atau materi, video, atau link bacaan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kedua guru benar-benar telah melakukan kegiatan meringkas selama kegiatan pembelajaran. Dimana kegiatan meringkas ini diwujudkan oleh guru dengan meminta peserta didik mencatat informasi atau hal penting yang telah mereka peroleh mengenai topic atau materi yang sedang dipelajari ke dalam buku catatan, meminta peserta didik untuk persentasi dan meminta peserta didik untuk berpartisipasi pada kegiatan tindak lanjut setelah membaca⁸³ Seperti yang diungkapkan kedua guru saat dilakukan wawancara apakah ketika pembelajaran memberikan respon positif, guru pertama mengatakan bahwa:

Pak Alip :

“Iya biasanya saya meminta peserta didik untuk mencatat informasi mengenai materi yang di pelajari di buku catatan mereka. Selain itu juga saya meminta untuk mempresentasikan mengenai isi teks nya.”⁸⁴

Dari ungkapan diatas tersebut bahwa Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS kelas IX poin ketiga respon positif sudah dilakukan dan diperkuat dengan pendapat Guru kedua yaitu sejalan dengan guru pertama, guru kedua juga mengatakan bahwa sudah menggunakan instruksi yang jelas dan eksplisit berikut pernyataannya.

Bu Wahidah: *“Biasanya diminta menulis dirumah. Kadang juga di dekte oleh guru ringkaskan langsung atau di printkan nanti di fotokopi*

⁸³ Hasil Observasi (Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno)

⁸⁴ Hasil Wawancara bersama Pak Alip (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 24 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

anak-anak, jika sempat ya anak menulis jika tidak sempat di fotocopy”⁸⁵

Seperti halnya yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX di SMP N 1 Poncowarno mengenai bagaimana Implementasi GLS dalam pembelajaran IPS point ke tiga yaitu mengenai penjelasan yang jelas dan eksplisit yaitu sebagai berikut ini:

Izatus Soimah 9A: *“iya mb guru nyuruh siswa untuk meringkas di buku kadang di kasih link tambahan juga”*

Hibbana 9D : *“iya mb guru meminta peserta didik untuk merangkum di buku masing-masing”*

Zulfah 9E: *“Setelah dianalisis susuh ringkas di buku”*

Defita Rahayuningsih 9G: *“meringkas iya ka di suruh ditulis di buku masing-masing”⁸⁶*

Paparan data diatas dari observasi dan wawancara serta dokumentasi penggunaan grafis sudah dilakukan oleh guru SMP N 1 Poncowarno mata pelajaran IPS kelas IX. Berdasarkan paparan data kegiatan inti diatas, kedua guru IPS telah menggunakan berbagai jenis moda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS.

2. Dampak Implementasi Gerakan Literasi dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

Ada beberapa dampak implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS kelas IX. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, mengolah informasi yang dapat, dan menjadikan anak semakin kritis dan bisa menjawab tantangan di era teknologi abad 21. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti adalah

⁸⁵ Hasil Wawancara bersama Bu Wahidah Maryam (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

⁸⁶ Hasil Wawancara bersama siswa (siswa kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

anak yang benar-benar melakukan literasi maka nilai nya diatas KKM, dan jika ada pertanyaan bisa menjawab dan memberikan pendapatnya.⁸⁷ Seperti yang diungkapkan kedua guru saat dilakukan wawancara bagaimana dampak implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran guru pertama mengatakan bahwa:

Pak Alip : *“tidak ada kendala dalam penyusunan RPP namun ada kesulitan dalam pelaksanaanya karena kadang tidak cukup kalau hanya dengan strategi literasi saja. Adapun kendala dalam pelaksanaan yaitu Karena lingkungan yang masih di pedesaan jadi kadang pemahamannya masih kurang dan juga saya belum pernah mengikui wprkshop mengnai literasi literasi dalam pembelajaran. Dampak dari literasi dalam pembelajaran baik ya sekitar 68% peserta didik aktif dalam pembelajaran.. Startegi yang saya lakukan yaitu Dengan memberikan pemebelajaran yang berfariasi menggunakan model, dan strategi yang berbeda.”*⁸⁸

Dari ungkapan diatas tersebut bahwa Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS kelas IX dampak implementasi GLS dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut;

Bu Wahidah: *“tidak ada kendala dalam penyusunan RPP literasi dalam pembelajaran. “dampak dari kegiatan literasi pembelajaran yaitu sangat positif, karena mereka yang melakukan literasi rata-rata berhasil. Hanya saya prosentase yang melakukan literasi sanagt sedikit. Sehingga saya yang termasuk penyelengara gemar membaca dalam rangka meningkakan literasi juga dengan dipancing dengan kupon dan hadiah di perpusrkaan “strategi yang dilakukan untuk mendukung literasi dalam pembelajaran IPS yaitu dengan pemberdayaan perpustakaan.”*⁸⁹

Seperti halnya yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX di SMP N 1 Poncowarno mengenai

⁸⁷ Hasil Observasi. *Op.Cit*

⁸⁸ Hasil Wawancara bersama Pak Alip (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 24 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

⁸⁹ Hasil Wawancara bersama Bu Wahidah Maryam (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

bagaimana dampak Implementasi GLS dalam pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut ini:

Izatus Soimah 9F:

“yang aktif 50 % lebih”

Hibbana 9D :

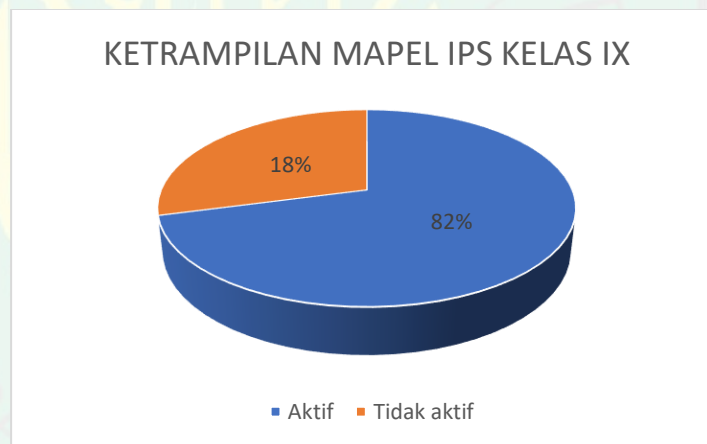
“iya yang tidak aktif hanya beberapa anak saja mb”

Zulfah 9E: *“kurang dari 15 anak”*

Defita Rahayuningsih 9G: *“semua aktif paling aktif 10 anak”*⁹⁰

Tabel. 4.7 Daftar ketrampilan peserta didik⁹¹

Keterangan	9A	9B	9C	9D	9E	9F	9G	JML
Aktif	24	23	22	21	19	18	18	169
Tidak aktif	8	9	10	11	13	6	4	37
JUMLAH	32	32	32	32	32	24	22	206



Paparan data di atas dari observasi dan wawancara serta dokumentasi penggunaan grafis sudah dilakukan oleh guru SMP N 1 Poncowarno mata pelajaran IPS kelas IX. Berdasarkan paparan data kegiatan inti di atas, kedua guru IPS telah menerapkan kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX dengan dampak 82% siswa yang

⁹⁰ Hasil Wawancara bersama siswa (siswa kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

⁹¹ Jurnal Penilaian Ketrampilan kelas IX tahun 2020/2021 Mapel IPS

aktif. Sedangkan siswa yang tidak aktif 18%. Berikut daftar diagram data ketrampilan kelas IX di SMP N 1 Poncowarno pada mata pelajaran IPS.

3. Problem Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS.

Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS ada beberapa problem atau hambatan dalam pelaksanaannya. Hal itu seperti terjadi di SMP N 1 Poncowarno mapel IPS kelas IX pada saat pembelajaran. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, mengolah informasi yang dapat, dan menjadikan anak semakin kritis dan bisa menjawab tantangan di era teknologi abad 21. Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran.

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti adalah anak yang benar-benar melakukan literasi maka nilainya di atas KKM, dan jika ada pertanyaan bisa menjawab dan memberikan pendapatnya.⁹² Sedangkan ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran. Diantara faktor-faktor yang menghambat atau problem yang dialami yaitu sebagai berikut:

Kurang minat baca adalah penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia. Terkadang, beberapa orang merasa tidak mengerti manfaat membaca sehingga tidak tertarik untuk melakukannya. Membaca membutuhkan waktu khusus memang, tetapi membaca itu memiliki banyak manfaat.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa beberapa anak malas untuk membaca terlebih dahulu⁹³. Sebelum pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk membaca 15 menit sebelum materi disampaikan. Namun ada beberapa anak yang malas untuk membaca.

⁹² Hasil Observasi. *Op.Cit*

⁹³ Hasil Observasi. *Op.Cit*

Sejalan dengan hasil obserasi dari hasil wawancara guru pertama mengatakan:

Bapak M. Alip Wahyudi : *“Faktor penghambat atau problem penerapan gls dalam pembelajaran yaitu karena peserta didik kurang motivasi untuk berliterasi selain itu juga beberapa peserta didik lebih suka menggunakan hp untuk bermain game sehingga literasi dalam teks pembelajaran atau materi masih kurang mb. Nah ada juga literasi kurang karena kendala lingkungan di pedesaan atau pegunungan yang sulit mengakses internet sehingga ada kendala dalam menambah literas”*⁹⁴

Dari ungkapan diatas tersebut bahwa Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS kelas IX problem dalam penerapan literasi dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut ungkapan guru kedua:

Bu Wahidah: *kendalanya dalam pelaksanaan dimana kendala sumber literasi kepada anak terbatas sekali, mereka tidak mau usaha sendiri hanya mengandalkan buku paket saja yang diberikan dari sekolah itu pun materinya kurang sempurna sehingga literasinya masih kurang”*⁹⁵

Seperti halnya yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IX di SMP N 1 Poncowarno mengenai bagaimana dampak Implementasi GLS dalam pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut ini:

Izatus Soimah 9F:

*“yang tidak aktif hanya beberapa bu”*⁹⁶

Hibbana 9D :

“iya yang tidak aktif hanya beberapa anak saja mb”

Zulfah 9E: *“kurang dari 15 anak”*

Defita Rahayuningsih 9G: *“kurang aktif 10 anakan mb”*

⁹⁴ Hasil Wawancara bersama Pak Alip (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 24 Juli 2020 pukul 14.00 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara bersama Bu Wahidah Maryam (Guru matapelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

⁹⁶ Hasil Wawancara bersama siswa (siswa kelas IX di SMP N 1 Poncowarno), Rabu 22 Juli 2020 pukul 13.15 WIB

Hasil dokumentasi dengan menggunakan berkas hasil nilai ketrampilan peserta didik dalam Mapel IPS kelas IX menunjukkan ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam keiatan pembelajaran baik ketrampilan dalam mengkomunikasikan, berfikir kritis dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru⁹⁷. Hasil paparan data di atas dari observasi dan wawancara serta dokumentasi penggunaan grafis sudah dilakukan oleh guru SMP N 1 Poncowarno mata pelajaran IPS kelas IX.



⁹⁷ Hasil Dokumentasi Jurnal Penilaian Ketrampilan kelas IX tahun 2020/2021 Mapel IPS

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, baik data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab selanjutnya yaitu bab lima peneliti akan menjelaskan secara lebih ringkas hasil penelitian tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno dengan memadukan beberapa kajian pustaka yang relevan.

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

Literasi merupakan kemampuan yang lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup ketrampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori⁹⁸. Dalam pembelajaran literasi juga berarti mampu memahami, mengartikan, menciptakan, mengkomunikasikan, dan menghitung. Membaca dalam istilah literasi bukan hanya sekedar mengenali huruf, namun juga mampu mengolah huruf tersebut, menganalisa, dan kemudian memahaminya.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Suyono, bahwa literasi dalam pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk lebih memahami dan mendalami setiap materi pelajaran untuk mengembangkan kompetensinya dan menjadikan peserta didik terampil menghubungkan antar materi pelajaran, lancar mengembangkan gagasan, memahami dan memecahkan masalah dan pada akhirnya dapat menguasai kompetensi pembelajaran dengan lebih baik dan

⁹⁸ Pratiwi ,Retnaningdyah dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP*. Jakarta: Dikdasmen, Kemdikbud. 2016. Hlm. 20

mendorong peserta didik untuk terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan abad 21.⁹⁹

Pahl & Rowsell mengemukakan bahwa ada delapan karakteristik pembelajaran yang menerapkan strategi literasi didalamnya, anatara lain adalah (1) pemantauan pemahaman teks, (2) penggunaan berbagai moda selama pembelajaran, (3) instruksi yang jelas dan eksplisit, (4) pemanfaatan alat bantu berupa pengatus grafis atau graphic organaizer, (5) respon terhadap berbagai pertanyaan, (6) membuat pertanyaan, (7) analisis, sintesis, dan evaluasi teks, (8) meringkas isi teks¹⁰⁰

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kedua guru telah memuat penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran. Di mana hal tersebut terlihat dari adanya :

1. Strategi Pemahaman Wacana atau Teks

Pentingnya penggunaan strategi pemahaman wacana atau teks ini juga dikemukakan oleh Priyatni, bahwa penggunaan strategi pemahaman wacana/ teks juga dapat menumbuhkan kesadaran kritis peserta didik terhadap teks yang mereka baca, dimana hal ini merupakan kemampuan metakognitif. ¹⁰¹Sebelum membaca teks, perlu dideteksi apakah peserta didik melakukan strategi kognitif, yakni salah satunya dengan menyadari terlebih dahulu jenis teks apa yang dibaca, apa tujuan dari membaca, dan startegi apa yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Implementasi GLS dalam pembelajaran IPS kelas IX poin pertama mengenai pemahaman Wacana atau Teks. Dalam pemahaman teks dilakukan sebuelm membaca, saat memebaca dna setelah membaca.

⁹⁹ Suyono. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah* 2007. Sastra Indonesia Fak. Sastra Universitas Negeri Malang. 2017. Hlm. 5

¹⁰⁰ Kate Pahl dan Jennifer Rowsell, *Literacy and Education*, (California: SAGE Publications, 2012), hlm. 82

¹⁰¹ Endah, Priyatni Tri. *Strategi Literasi dalam Pembelajaran Bahas Indonesia*. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. 2017. Hlm. 5

Pemahaman teks poin pertama guru telah melakukan dengan cara sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan gambar mengenai materi yang akan di pelajari. Selain memberikan gambar dan peserta didik diminta untuk menganalisis mengenai gambar tersebut dan menyampaikan pendapat mengenai gambar yang telah di kirim guru.

Saat peserta didik membaca guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kesulitan dalam pemahaman. Guru saat pembelajaran meminta peserta didik untuk mengidentifikasi kata kata yang sulit di fahami. Selain itu juga memminta peserta didik untuk mengamati gambar, teks atau video dalam pembelajaran. Pemanhman teks juga setelah membaca meminta peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai bacaan/teks yang telah di berikan. Pemahaman teks juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan stimulus mengenai pembelajaran yang akan di laksanakan. Dan guru menstimulus peserta didik untuk memprediksi tujuan dari pemeblajaran yang akan dilakaukan seperti yang terlihat di kelas IX saat peneliti melakukan pengamatan.

Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS kelas IX mengenai karakter GLS sudah di laksanakan di SMP N 1 Poncowarno sesuai dengan teori diatas dimana implementasi GLS dengan delapan karakteristik. Poin pertama yaitu mengenai Pemahaman Teks atau wacana. Dimana pemahaman teks ini telah dilakukan guru dengan memberikan stimuler sebelum membaca teks dengan memberikan gambar-gambar dan membuat prediksi mengenai tujuan pembelajaran yang akan di pelajari seperti yang diungkapkan kedua guru IPS kelas IX. Pemahaman teks yang dilakukan oleh siswa dapat memnambah pemahaman peserta didik dan wawasan peserta didik.

Implementasi GLS juga dituangkan dalam perangkat pembelajaran yaitu RPP. Dimana guru sudah memasukan pemahamn teks baik sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Sebelum membaca dengan memprediksi gambar dan memebrikan pertanyaan di awal pembelajaran untuk memehamakan peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang

yang akan dilaksanakan. Saat membaca guru meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal penting ataupun yang belum di fahami. setelah membaca guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan opini mengenai gambar atau materi yang telah di berikan. Hal tersebut sesuai dengan yang terlihat di RPP kedua guru IPS saat peneliti melakukan kesesuaian antara RPP dengan karakteristik GLS.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa kedua RPP yang disusun oleh guru sama-sama memuat strategi sebelum membaca. Di mana untuk RPP 1 guru merencanakan untuk melibatkan unsur membuat prediksi, sedangkan RPP 2 guru merencanakan untuk melibatkan unsur membuat prediksi dan mengidentifikasi teks.

Membuat prediksi atau memperkirakan isi bacaan dapat dilakukan dengan menggunakan fitur berupa gambar, judul, jenis, sumber bacaan, dan lain sebagainya. Namun, dalam desain RPP 1 kegiatan memprediksi dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan topik atau materi yang akan dipelajari dengan menggunakan pengetahuan awal peserta didik, yakni apa manfaat dari sebuah peta.

Dalam desain RPP 2 kegiatan memprediksi diwujudkan oleh guru dengan menayangkan video tentang Benua Asia dan Benua Lainnya, kemudian mengajak peserta didik untuk mengamati isi video tersebut. Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan guru membimbing peserta didik untuk membuat prediksi atau memperkirakan materi apa yang akan dipelajari. Setelah itu, barulah guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan membaca.

Dalam strategi literasi, kegiatan mengidentifikasi tujuan membaca sendiri dapat dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin peserta didik ketahui tentang teks, mencurahkan gagasan tentang hal-hal yang ingin diketahui ataupun hal-hal yang sudah diketahui terkait dengan teks atau terkait dengan materi yang akan dipelajari. Dalam desain RPP 2, kegiatan tersebut diwujudkan oleh guru dengan meminta peserta didik untuk mencurahkan gagasan mereka mengenai hal-hal yang

sudah diketahui terkait dengan negara Benua Asia dan Benua Lainnya ketika guru mengajak peserta didik untuk melakukan prediksi terhadap topik atau materi yang akan dipelajari dengan mengajukan pertanyaan dan mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan membaca dengan cara meminta mereka untuk menyebutkan hal-hal yang sudah mereka ketahui sebelumnya, maka secara tidak langsung guru juga membimbing peserta didik untuk membunyikan secara lisan mengenai apa yang ada di dalam pikiran mereka ketika sedang berusaha mencoba menjawab pertanyaan dari guru dan mencoba mengungkapkan gagasan. Dimana hal itu merupakan bagian dari strategi *think aloud*, strategi *think aloud* tersebut nantinya akan membantu peserta didik dalam memonitor pemahamannya, mengembangkan atau membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan membentuk karakter.

Berdasarkan hasil analisis pada kedua desain RPP memang menunjukkan bahwa keduanya telah memuat penggunaan strategi literasi yakni strategi pemahaman wacana/teks pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajarannya yang meliputi kegiatan sebelum, ketika, dan sesudah membaca, meskipun tidak memuat semua unsur-unsur yang ada di dalamnya.

Hasil paparan data dan penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelas IX dalam pembelajaran IPS di SMP N 1 Poncowarno sudah melakukan GLS dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemahaman teks yang sudah dilakukan oleh Guru IPS kelas IX.

2. Penggunaan Berbagai Jenis Moda (Multimodal)

Istilah teks dalam literasi juga memiliki makna yang luas, teks dalam literasi tidak hanya merujuk pada teks tertulis, namun dapat pula berbentuk audio, visual, audiovisual, spasial, verbal, dan lain sebagainya. Menurut pendapat Clay & Ferguson mengungkapkan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca, menulis, namun mencakup kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk

cetak, visual, digital, dan auditori. Untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, maka bacaan dengan.¹⁰² Format multimodal harus menjadi bagian dalam praktek pembelajaran. Teks sendiri diketahui dapat berbentuk digital ataupun non digital, berbagai bentuk teks tersebut disebut juga sebagai multimodal teks.

Penggunaan multimodal dalam kegiatan pembelajaran nantinya juga akan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu memenuhi keragaman dan mendorong kualitas intelektual peserta didik serta memungkinkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang lebih luas¹⁰³

Penggunaan multimodal teks menjadi hal penting di era teknologi saat ini. Disadari atau tidak disadari bahwa di era globalisasi saat ini sebagian informasi disampaikan secara multimodal. Dengan begitu, setiap peserta didik diharapkan mampu mengembangkan praktik dan keterampilannya dalam menyatakan atau memahami informasi dengan menggunakan berbagai bentuk teks (multimodal).

Penggunaan berbagai jenis moda dilakukan untuk menambah pengetahuan peserta didik. Implementasi GLS dalam pembelajaran IPS dengan karakter yang ke dua yaitu penggunaan moda. Guru seharusnya sudah menggunakan berbagai jenis moda untuk membantu dalam pembelajaran IPS. Seperti yang telah dilakukan guru IPS kelas IX guru menggunakan video, ppt dan juga link bacaan tambahan selain dari buku paket yang telah di sediakan atau diberikan sekolah. Sesuai dengan hasil pengamatan dan pendapat dari kedua guru serta peserta didik kelas IX.

Penggunaan moda juga di cantumkan dalam RPP yang telah disusun oleh guru. Dimana guru memberikan Link Video dari youtube ataupun link bacaan untuk menambah wawasan peserta didik. Hal tersebut sudah

¹⁰² Pratiwi ,Retnaningdyah dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP*. Jakarta: Dikdasmen, Kemdikbud. 2016. Hlm. 20

¹⁰³ Al Fajri, Taufiq Akbar. *Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran*. Vol. 2, No. 1, 2018. Al-Fajri, 2018. Hlm. 69

dilakukan oleh guru IPS kelas IX dalam menerapkan literasi dalam pembelajaran IPS. Penggunaan berbagai jenis moda ini juga untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam pembelajaran dan tidak bosan dalam pembelajaran IPS.

Dari hasil penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi GLS dalam pembelajaran IPS dengan karakteristik yang ke dua sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai jenis moda seperti ppt, video dan link bacaan lainnya. Tujuan dari penggunaan moda ini yaitu peserta didik memiliki literasi yang luas mengenai teks atau materi yang diajarkan.

3. Penggunaan Grapich Organaizer

Pengatur grafis (*graphic organizers*) adalah berbagai bentuk tabel atau grafik untuk membantu pemahaman dengan cara mengorganisasikan ide/ pikiran/ gagasan.¹⁰⁴ Penggunaan grafis ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dengan mengorganisasikan ide/gagasan ke dalam bentuk tabel ataupun mainmap sehingga kemampuan berfikir kritisnya berkembang. Pengatur grafis dalam pembelajaran dapat untuk mempermudah pemahaman peserta didik dimana dengan penggunaan data-data berupa tabel, grafik dapat mudah di fahami oleh peserta didik.

Kate Pahl dan Jennifer Rowsell, literasi adalah cara membuat makna dari sebuah bacaan dengan mengkomunikasikan, menulis dan menggambarannya bisa dengan tabel, ataupun grafik.¹⁰⁵ sesuai dengan pendapat tersebut implementasi GLS karkateristik ke tiga yaitu penggunaan *Grapich Organaizer*. Penggunaan *grapich organaizer* juga digunakan untuk memudahkan peserat didik dalam memahami pemebelajaran. Guru

¹⁰⁴ Laksono,dkk *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta : Satgas GLS Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 13

¹⁰⁵ Kate Pahl dan Jennifer Rowsell, *Literacy and Education*, (California: SAGE Publications,2012), hlm. 6

menggunakan *graphich organaizer* agar lebih mudah difahami oleh peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan tabel-tabel ataupun grafik dalam pembelajaran. seperti yang dilakukan guru matapelajaran IPS kelas IX telah menggunakan tabel dan juga grafik seperti yang terlihat di kelas IX saat peneliti melakukan pengamatan dan sesuai dengan pendapat kedua Guru IPS beserta peserta didik.¹⁰⁶

Penggunaan berbagai jenis pengatur grafis baik sebelum, ketika, dan setelah membahas sebuah teks atau materi pembelajaran. Guru dan peserta didik dapat mengadopsi, mengadaptasi, dan membuat pengatur grafis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Pengatur grafis dapat digunakan secara individu, berpasangan, maupun berkelompok.¹⁰⁷ Penggunaan *graphich organaizer* juga dalam menyelesaikan tugas peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Seperti nama-nama negara di region benua Asia Tengah. Hal itu dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Implementasi poin ke tiga yaitu penerapan *graphich organaizer* telah dilakukan oleh guru IPS kelas IX SMP N 1 Poncowarno saat pembelajaran IPS berlangsung seauai dengan teori diatas dimana guru menggunakan tabel ataupun grafik sata pembelajaran. Kemudian, berdasarkan hasil analisis ditemukan pula bahwa kedua desain RPP belum memuat penggunaan alat bantu berupa pengatur grafis atau *graphic organaizer*. Namun dalam pengimplementasiannya masih tidak selalau digunakan atau hanya beberapa kali saja dalam pembelajaran karena dianggap terkadang kurang relefan dengan materi yang akan disampaikan.

Dari hasil penejlasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi GLS dengan karakteristik ke tiga yaitu *graphich organaizer* sudah dilaksanakan. Hal itu dapat dilihat saat gurur membagikan materi dengan menggunakan tabel ataupun grafik serta saat memberikan tugas kepada peserta didik.

¹⁰⁶ Hasil Observasi *op.cit*

¹⁰⁷ Laksono,dkk *op.cit.*, hlm 18

4. Instruksi yang Jelas dan Eksplisit

Guru yang menerapkan strategi literasi dalam pembelajaran dengan sadar akan menggunakan instruksi yang jelas khususnya dalam kegiatan berpikir.¹⁰⁸ Pemberian instruksi yang jelas dari guru nantinya dapat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya selama kegiatan pembelajaran. Instruksi yang jelas dapat membantu peserta didik lebih mudah mengikuti proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Implementasi GLS dalam pembelajaran IPS karakteristik ke 4 yaitu instruksi yang jelas dan eksplisit sesuai dengan teori diatas dimana implementasi GLS dalam pembelajaran IPS dengan karakter ke empat yaitu Instruksi yang jelas dan Eksplisit. Dimana guru memberikan penjelasan instruksi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan. Tahap tahap dalam pembelajaran dan dalam kegiatan mengerjakan tugas untuk peserta didik. Pemberian instruksi yang jelas dan eksplisit dilakukan oleh guru IPS kelas IX seperti di lihat di kelas IX saat peneliti melakukan pengamatan.¹⁰⁹

Implementasi GLS karakteristik mengenai instruksi yang jelas dan eksplisit mata pelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan teori diatas dimana kemampuan literasi peserta didik dalam pembelajaran untuk kegiatan berfikir peserta didik agar mampu memiliki kemampuan wawasan yang luas. Kegiatan tersebut seperti memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu mengenai tugas petunjuk mengerjakannya dan memberikan arahan mengenai tugas yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik seperti yang diungkapkan guru IPS kelas IX dan juga peserta didik kelas IX mata pelajaran IPS di SMP N 1 Poncowarno.¹¹⁰

¹⁰⁸ Priyatni Tri Endah. *Strategi Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. 2017. Hlm. 6

¹⁰⁹ Hasil Observasi. *Op.cit*

¹¹⁰ Hasil Wawancara. *Op.Cit*

Pemberian petunjuk yang jelas dan eksplisit selain di dalam pembelajaran juga tercantum di dalam RPP yang di buat oleh guru mata pelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno. Sepeti tahap awal dalam pembelajaran kegiatan Inti dan juga kegiatan penutup. Selain itu dengan menuliskan secara eksplisit mengenai tugas yang akan diberikan kepada peserta didik kedalam desain RPP. Hal itu seperti dilakukan dalam analisis dokokumentasi.

Dari hasil penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi GLS dalam pembelajaran IPS kelas IX di lingkungan SMP N 1 Poncowarno sudah melakukan karakteristik yang keempat yaitu Intruksi yang jelas dan eksplisit. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan guru memebrikan intruksi megenai proses pembelajaran yang akan dilakukan. Memberikan petunjuk mengenai tugas yang akan diberikan dan juga menuliskan secara eksplisit ke dalam RPP yang telah dibuat.

5. Membuat Pertanyaan

Salah satu tujuan penting dari strategi literasi dalam pembelajaran konten adalah untuk membentuk siswa yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah.¹¹¹ Dalam kegiatan pembelajaran berbasis literasi, peserta didik mampu berpikir kritis mengenai masalah ataupun hal yang belum dipahami dengan membuat pertanyaan. Membuat pertanyaan merupakan hal yang penting. Karena kegiatan tersebut dapat membantu mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, peserta didik akan belajar dengan membaca buku, berdiskusi, atau bertanya kepada orang yang dianggapnya tahu untuk menjawab hal yang ingin diketahuinya tersebut. Dengan demikian literasi dalam pembelajaran akan membentuk karakteristik siswa dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 (keterampilan berpikir tingkat tinggi).

Meminta peserta didik untuk bertanya selama kegiatan pembelajaran juga akan membantu merangsang aktivitas berpikir, memfasilitasi

¹¹¹ Ming, K. 2012. "10 Content-Area Literacy Strategies for Art, Mathematics, Music, and Physical Education. *The Clearing House*, 85: 213

komunikasi, memperkuat konseptualitas, dan menilai pembelajaran peserta didik.¹¹² Oleh sebab itu, peserta didik perlu dibimbing dan dibiasakan untuk belajar bertanya.

Membuat pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran IPS merupakan dalam karakteristik literasi dalam pembelajaran. Karakter ini sudah dilaksanakan di SMP N 1 Poncowarno sesuai dengan teori diatas dimana dalam implementasi GLS dalam pembelajaran mencakup karakteristik membuat pertanyaan. Kegiatan tersebut dilakukan guru dengan memberikan stimuler berupa pertanyaan kepada peserta didik mengai hal yang akan dipelajari. Stimulus itu tidak hanya berupa pertanyaan namun juga memberikan sebuah gambar atau video sehingga anak tertarik untuk bertanya mengenai hal yang belum difahami. Guru IPS dalam pembelajaran membimbing peserta didik untuk bertanya mengenai teks atau materi yang belum difahami. Pemberian stimulus tersebut juga guru memotivasi peserta didik untuk bertanya dengan memberikan poin plus untuk yang mau bertanya seperti yang dilakukan di kelas IX saat peneliti melakukan pengamatan.¹¹³

Pada desain RPP 1 dan 2 diketahui bahwa strategi ketika membaca yang direncanakan oleh kedua guru melibatkan unsur membuat pertanyaan tentang isi teks, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan membuat keterkaitan. Pada desain RPP 1 guru merencanakan untuk menayangkan gambar tentang peta negara Indonesia, sedangkan RPP 2 guru merencanakan menayangkan gambar Benua Asia dan Benua Lainnya. Kemudian kedua guru sama-sama meminta peserta didik untuk mengamati gambar tersebut dan kemudian meminta peserta didik berdiskusi di dalam kelompok mengenai hal apa saja yang ingin mereka ketahui tentang materi terkait dengan hasil pengamatan peta yang telah dilakukan sebelumnya dan kemudian meminta peserta didik untuk merumuskannya dalam bentuk

¹¹² Yunarti Tina. 2009. *Fungsi dan Pentingnya Pertanyaan Dalam Pembelajaran*. ISBN : 978-979-16335-3-2.

¹¹³ Hasil Observasi. *Op.Cit*

pertanyaan. Ketika meminta peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, maka secara tidak langsung kedua guru tersebut telah membimbing peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang isi atau teks.¹¹⁴

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada desain RPP 1 dan 2, guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber belajar, namun sumber yang utama tetap merujuk pada buku siswa. Kedua RPP sudah memberikan stimulus kepada peserta didik untuk bertanya.

Implementasi karakteristik literasi membuat pertanyaan telah dilaksanakan guru IPS kelas IX di lingkungan SMP N 1 Poncowarno. Saat pembelajaran berlangsung guru memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada peserta didik. Kegiatan tersebut juga dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teks atau materi yang belum dipahami. Implementasi karakteristik literasi mengenai membuat pertanyaan dilakukan juga dengan memberikan reward atau poin tambahan kepada peserta didik bagi yang mau bertanya seperti yang diungkapkan kedua guru IPS dan juga peserta didik kelas IX.

6. Respon Terhadap Pertanyaan

Respon terhadap pertanyaan merupakan karakteristik literasi dalam pembelajaran. Respon terhadap pertanyaan mengembangkan berpikir *Think-aloud*. *Think-aloud* merupakan strategi untuk membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikirannya atau guru pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan guru atau siswa lain¹¹⁵. Strategi ini dapat membantu siswa memonitor pemahamannya, berpikir tingkat tinggi, dan membentuk karakter.

Respon terhadap pertanyaan sebaiknya guru tidak langsung memberikan jawaban namun memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik akan berpikir

¹¹⁴ Hasil Wawancara. *Op.cit.*

¹¹⁵ Laksono,dkk *op.cit.*, hlm 17

menganai pertanyaan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok dan mencoba untuk membangun gagasan atau opini mengenai jawaban yang akan diberikan peserta didik¹¹⁶. sehingga peserta didik mampu mengembangkan daya berpikir kritisnya dan pemecahan masalah.

Dalam kegiatan pembelajaran berbasis literasi, merepon pertanyaan merupakan hal yang penting. Karena dengan kegiatan tersebut peserta didik akan menambah rasa ingin tahu dan juga bersikap kritis mengenai pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang akan diberikan juga berkaitan dengan literasi. Implementasi karakteristik literasi mengenai respon terhadap pertanyaan sudah dilakukan oleh guru IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

Implementasi GLS dalam pembelajaran IPS sesuai dengan karakteristiknya yaitu respon terhadap pertanyaan dilakukan dengan berbagai cara. Karakteristik tersebut dilakukan yaitu dengan guru menunjukkan sikap yang positif dan terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Selain itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawabnya. Jika tidak ada yang mampu menjawab dengan tepat guru memberikan penguatan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan dan apabila guru belum bisa menjawab guru memberikan penjelasan untuk di jadikan guru tersebut seperti yang diungkapkan guru IPS kelas IX, peserta didik serta sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti saat pembelajaran IPS kelas IX di lingkungan SMP N 1 Poncowarno.

7. Meringkas Isi Teks

Meringkas isi teks dalam pembelajaran tidak hanya meringkas isi saja namun juga mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan tentang isi.¹¹⁷ Tidak hanya sekedar membaca, kecakapan literasi juga dapat diasah dengan kegiatan meringkas isi teks. Pemahaman yang sudah kita peroleh perlu diungkapkan, baik

¹¹⁶ Laksono,dkk *op.cit.*, hlm 23

¹¹⁷ Laksono,dkk *op.cit.*, hlm 17

melalui tulisan, lisan atau yang lainnya. Kegiatan ini membantu peserta didik membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.

Kegiatan meringkas isi teks juga mengaitkan antar teks yang pernah dibaca sebelumnya, teks dengan pengalaman pribadi atau teks dengan hal lain yang dapat membantu peserta didik membentuk karakter berpikir kritis.¹¹⁸ Implementasi GLS dalam pembelajaran mengenai karakter yang ke tujuh yaitu meringkas teks. Hal tersebut tidak hanya melakukan mendeditkan teks atau bacaan namun lebih dari itu yaitu mengenai isi dari teks tersebut. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran IPS. Guru memberikan berupa fotokopian mengenai ringkasan yang telah dibuat untuk menambah wawasan literasi peserta didik. Guru juga mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari seperti yang diungkapkan kedua guru dan peserta didik.

Implementasi tersebut juga dengan melalui peserta didik menulis ide atau isi pokok dalam teks tersebut. Kegiatan tersebut ditulis di buku dan dikirimkan ke guru. Sehingga peserta didik akan lebih faham mengenai materi yang dipelajari. Seperti yang dilakukan di kelas IX saat peneliti melakukan pengamatan.

8. Analisis, Sintesis, dan Evaluasi.

Kegiatan analisis, sintesis, dan evaluasi memiliki kedudukan yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena selain dapat meningkatkan kemampuan literasi dapat juga melatih kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Analisis, sintesis, dan evaluasi teks dapat berwujud antara lain (a) membuat opini terkait teks; (b) membuat penilaian langsung; (c) intertekstualitas: mengaitkan dengan teks lain; mengaitkan dengan pengalaman pribadi, pengetahuan sebelumnya, isu lokal dan global; (d) memilih/menentukan moda yang paling sesuai untuk tujuan tertentu,

¹¹⁸ Laksono,dkk *op.cit.*, hlm 17

misalnya: untuk menjelaskan siklus kehidupan, dipilih moda gambar siklus (bukan teks tulis).¹¹⁹

Implementasi karakteristik tersebut dilakukan atau diterapkan dengan kegiatan pembelajaran yaitu guru mengajak peserta didik untuk menganalisis teks yang telah di terima. Analisis teks yang digunakan dengan memberikan opini terkait teks yang diberikan. Kegiatan tersebut juga mengenai peserta didik untuk mengevaluasi kesesuaian anatar teks bacaan dengan materi yang dipelajari. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai isi mengenai isi dari teks yang diterima. Sehingga kemampuan literasi dan berfikir kritis peserta didik mampu berkembang. Implementasi tersebut juga guru memberikan refleksi diakhir pembelajaran seperti yang dilakukan di kelas IX saat peneliti melakukan pengamatan.¹²⁰

Beliau juga mengungkapkan bahwa menurutnya sudah mengajak peserta didik untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi selama pembelajaran, untuk evaluasi dilakukan melalui kegiatan refleksi. Bagi Ibu Wahidah, menyusun desain RPP dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi literasi bukanlah yang sulit, hal tersebut dikarenakan beliau sering mengikuti pelatihan atau workshop tentang literasi.¹²¹

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada kedua desain RPP, ditemukan bahwa pada desain RPP 1 guru merencanakan melaksanakan kegiatan penutup berupa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut kegiatan selanjutnya. Tidak jauh dengan desain RPP 2, guru juga merencanakan melaksanakan kegiatan penutup dengan kegiatan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, refleksi, memberikan tugas kepada peserta didik, dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

¹¹⁹ Laksono,dkk *op.cit.*, hlm 18

¹²⁰ Hasil Observasi, *Op.Cit*

¹²¹ Hasil Wawancara. *Op.Cit*

Ketika guru dan peserta didik melakukan kegiatan menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka secara tidak langsung akan terjadi sebuah proses tanya-jawab antara guru dengan peserta didik. Selama kegiatan tersebut pula guru bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai topik atau materi yang telah dipelajari. Kemudian, secara tidak langsung guru juga mengarahkan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan mereka terkait dengan topik atau materi yang telah dipelajarinya dan dipahami.

Kegiatan implementasi GLS dalam pembelajaran dilakukan di SMP N 1 Poncowarno sudah dilakukan dengan guru meminta peserta didik untuk menganalisis gambar atau video yang telah diberikan. Sehingga peserta dalam literasi dapat meningkat selain itu juga peserta didik akan memiliki kemampuan berfikir kritis. Guru memberikan refleksi diakhir pembelajaran dengan memberikan penjelasan ulang secara singkat mengenai materi yang telah dipelajari sesuai dengan ungkapan kedua guru IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

Berdasarkan hasil analisis pada kedua desain RPP memang menunjukkan bahwa keduanya telah memuat penggunaan strategi literasi yakni strategi pemahaman wacana/teks pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajarannya yang meliputi kegiatan sebelum, ketika, dan sesudah membaca, meskipun tidak memuat semua unsur-unsur yang ada di dalamnya. Kemudian, berdasarkan hasil analisis ditemukan pula bahwa kedua desain RPP belum memuat penggunaan alat bantu berupa pengatur grafis atau *graphic organaizer*.

Namun meskipun begitu, kedua desain RPP tetap dinilai telah memuat penggunaan strategi literasi. Sebab berdasarkan modul Materi Umum Pelaksanaan Literasi dalam Pembelajaran SMA, keberadaan susunan desain RPP itu tidak harus selalu memuat semua unsur-unsur yang ada dalam strategi pemahaman wacana/ teks dan pemanfaatan alat bantu berupa *graphic organaizer*.

2. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

Dampak dari kegiatan literasi sekolah berkaitan dengan tujuan dari implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS. Tujuan utama dalam tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah yaitu untuk membangun pemahaman peserta didik, ketrampilan menulis, dan ketrampilan komunikasi secara menyeluruh.¹²² Tujuan utama tersebut sudah tercapai dengan baik atau belum. Kegiatan literasi dalam pembelajaran atau diintegrasikan dalam mata pelajaran IPS yang mendukung kemampuan berfikir kritis, meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, dan untuk menjawab tantangan di era abad 21. Peneliti akan membahas dampak Implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran IPS kelas IX.

Ketrampilan yang dimiliki peserta didik untuk menghadapi abad 21 yaitu dengan meyakini literasi dalam pembelajaran. ketrampilan tersebut yaitu ketrampilan praktik, kolaboratif, berfikir kritis dan memecahkan masalah, Kreativitas dan inovasi.¹²³

1) Ketrampilan Praktik

Dampak dari implementasi GLS dalam pembelajaran IPS yaitu meningkatnya kecakapan dalam praktik. Ketrampilan praktik dalam mengkomunikasikan yaitu dengan mempresentasikan tugas yang telah diberikan. Ketrampilan komunikasi di dalam kelas peserta lebih aktif dimana banyak peserta didik yang bertanya, memberikan jawaban ataupun memberikan opininya mengenai teka yang telah diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tingkat ketrampilan praktik peserta didik kelas IX dalam Pembelajaran IPS mengalami peningkatan dimana peserta

¹²² Laksono,dkk *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta : Satgas GLS Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 13

¹²³ Wendi Prayitno,dkk. *Bahan Ajar Pengenalan Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum 2013 (Terintegrasi PPK, Literasi, HOTS, dan 4Cs)*. (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 15

didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran dan ketrampilan komunikasinya.

2) Ketrampilan Kolaborasi

Dampak selanjutnya yaitu peserta didik mampu menyelesaikan proyek bersama teman kelas. Collaborative (kolaborasi) Adalah kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab; bekerja secara produktif dengan yang lain; menempatkan empati pada tempatnya; menghormati perspektif berbeda. Penerapan GLS dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan ketrampilan untuk bekerja sama bersama teman kelompoknya. Dalam pembelajaran IPS guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk membuat proyek berupa video mengenai materi yang sudah dipelajari.

3) *Critical thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah).*

Kemampuan selanjutnya yaitu kemampuan memahami masalah dan pemecahan masalah. Kemampuan ini digunakan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan.

Dalam pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan GLS berdampak pada kemampuan berfikir kritis dimana guru IPS memberikan tugas ataupun pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan. Guru juga memberikan tugas portofolio untuk mengidentifikasi masalah terkait materi yang telah dipelajari dengan kehidupan atau lingkungan sekitar peserta didik. *Critical thinking* dimaknai juga kemampuan menalar, memahami dan membuat pilihan yang rumit; memahami interkoneksi antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Hasil penelitian yang dilakukan guru dengan mengimplementasikan GLS dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno berdampak pada kemampuan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah. Dimana peserta

didik menjadi lebih aktif lagi dalam menjawab ataupun menyelesaikan tugas yang diberikan.

4) Ketrampilan Kreativitas dan inovasi

Kreativitas dan inovasi adalah kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam praktek pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno mapel IPS guru menerapkan implementasi GLS dalam pembelajaran dimana anak menjadi lebih kreatif dan juga berinovasi. Guru memberikan tugas untuk membuat produk terkait materi yang di pelajari.

Dampak lain dari implementasi gerakan literasi sekolah dalam pembelajaran yaitu dengan tercapainya tujuan dari GLS dalam pembelajaran. Tujuan selanjutnya dari kegiatan literasi pada tahap pembelajaran menurut Anderson dan Krathwol yaitu sebagai berikut¹²⁴: Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks, mengaitkan dengan pengalaman pribadi peserta didik sehingga akan terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, dan digital) dengan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Beberapa perubahan dari adanya implementasi GLS dalam pembelajaran IPS di SMP N 1 Poncowarno berdampak positif dan signifikan. Dampaknya bisa dilihat dalam pembelajaran dapat dilihat dimana anak lebih aktif dalam forum untuk bertanya, mengolah informasi yang telah di terima. Peserta didik mampu memahami teks, mengaitkan dengan pengalaman pribadi. Dengan adanya literasi dalam pembelajaran pengetahuan siswa akan bertambah dimana jika di beri pertanyaan dari guru mampu merespon dan menanyakan apa yang belum difahami. Selain itu

¹²⁴ Pratiwi,dkk., *op.cit.*, hlm. 37

peserta didik yang melakukan literasi nilai ketrampilan dan kemampuan kognitifnya akan baik. Lebih aktif jika diminta untuk menganalisis entah mengungkapkan opini, bertanya ataupun menanggapi pertanyaan yang diberikan. Hal ini tentunya berdampak pada kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis, mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.

3. Problem Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS

Problem ataupun hambatan dalam implementasi GLS dalam pembelajaran IPS problem atau hambatan diantaranya yaitu : Kerjasama guru, tenaga kependidikan, dan Tim GLS Guru harus selalu diingatkan terkait SOP kebijakan dan program yang akan dilakukan. 2) Kurangnya bahan bacaan. 3) Minimnya minat baca peserta didik.¹²⁵

Faktor Internal Peserta Didik adalah pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya, Sarana dan prasarana Ketersediaan dana merupakan penunjang dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah. Faktor Eksternal Daya dukung masyarakat dan daya dukung pemerintah¹²⁶

Hasil pengolahan data dari obserasi, wawancara dan dokumentasi. Problem tersebut yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi Literasi.

Kurang minat baca adalah penyebab rendahnya budaya literasi di Indonesia. Terkadang, beberapa orang merasa tidak mengerti manfaat membaca sehingga tidak tertarik untuk melakukannya. Membaca membutuhkan waktu khusus memang, tetapi membaca itu memiliki banyak manfaat. Namun dari hasil oalhan data yang di peroleh peneliti ada beberapa peserta didik yang motivasi literasinya rendah seperti malas

¹²⁵ Harahap, Mukti Hamjah dkk. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*. Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Medan. Volume 5, Nomor 2, Juli – Desember 2017. p- ISSN 2338-6754 e-ISSN 2581-1304

¹²⁶ Fahmi, Anas, dkk. *Jurnal Pendidikan*. Faktor - Faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

untuk memabaca, ada pun HP yang bagi tinggal di kota ataupun sinyalnya stabil digunakan untuk game. Hal tersebut juga dari dokumentasi menunjukkan beberpaa peserta didik Mapel IPS kelas IS IX di SMP N 1 Poncowarno sebagian kecil peserta didik masih belum aktif pada saat pembelajaran. selain itu minat untuk menambah sumber bacaan atau sumber literasi pun beberapa anak malas unruk mencari di luar sekolah meraka hanya menerima dari buku paket yang diberikan oleh sekolah.

b. Lingkungan

Problem selanjutnya yaitu karena faktor dari lingkungan dimana rata-rata lingkungan peserta didik berada di pedesaan dan pegunungan. Hasil pengolahan data peneliti problem lainnya yaitu lingkungan pedesaan dan pegunungan menyebabkan sinyal yang kurang stabil. Selain itu rata-rata peserta didik menggunakan waktunya untuk membantu orang tua di ladang ataupun sawah. Sehingga dalam pengembangan literasi masih kurang. Sinyal yang sulit dijangkau dalam pembelajaran daring IPS dengan literasi karena materi tambahan dan link sulit diakses. Lingkungan pedesaan yang membuat anak kurang mampu untuk membeli buku sehingga hanya mengandalkan buku yang dibagikan dari sekolah.

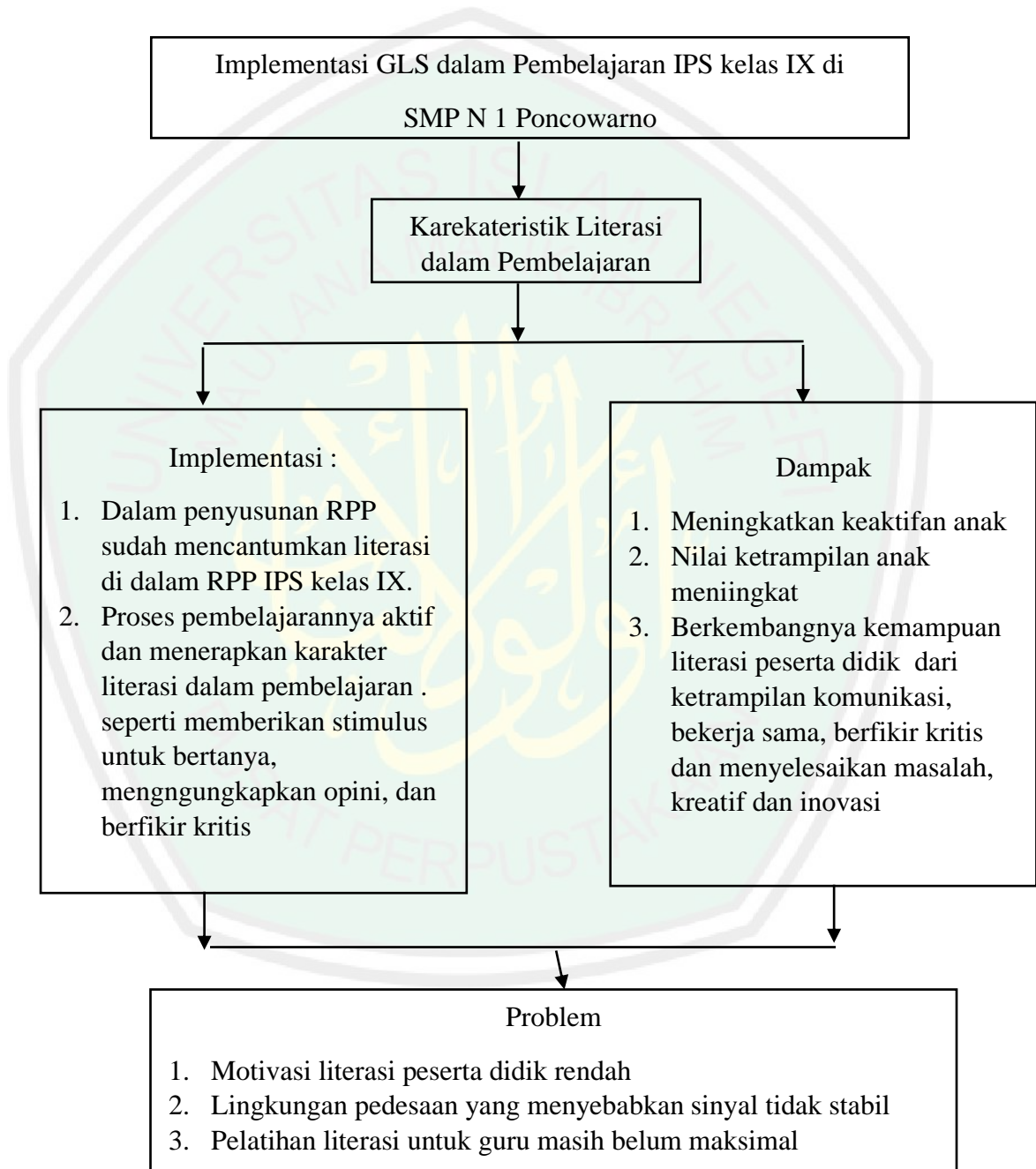
c. Kurang *workshop* literasi oleh Guru

Pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah merupakan hal penting dalam gerakan literasi sekolah sebab tenaga pendidika dan kependidikan harus paham dengan filosofi diadakannya gerakan literasi sekolah agar pada pelaksanaannya dapat berjalan maksimal.

Dalam implementasi GLS dalam pembelajaran IPS problem selanjutnya yaitu kurangnya peningkatan guru dalam meningkatkan pengetahuan literasi. Ada guru yang belum mengikuti *work shop* literasi sehingga ada sebgian kecil guru kesulitan dalam penyusunan RPP dengan menerapkan literasi. Namun secara keseluruhan dalam pembelajaran guru mampu menerapkan literasi dalam pembelajaran. Peningkatan literasi

seharusnya dilakukan dengan mewajibkan mengikuti seminar mengenai literasi secara inisiatif guru tersebut.

Berikut temuan penelitian mengenai Impelmentasi GLS dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno



Gambar 5. 1 Temuan Peneliti

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno sudah diterapkan dengan baik. Implementasi tersebut dengan menerapkan delapan karakteristik literasi dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari adanya penggunaan strategi pemahaman wacana atau teks, penggunaan berbagai jenis media, pemberian instruksi yang jelas dan eksplisit, membuat pertanyaan dan respon terhadap pertanyaan, meringkas isi teks, serta analisis, sintesis dan evaluasi. Akan tetapi dalam penggunaan graphic organizer, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama, beliau mengungkapkan bahwa penggunaan graphic organizer tidak selalu digunakan, hanya kadang-kadang.

Dalam pandangan peserta didik terhadap guru mengenai implementasi gerakan literasi sekolah. Peserta didik menilai kedua guru sudah melakukan literasi dalam pembelajaran dengan baik tentu hal tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kedua guru.

Desain rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh kedua guru juga sudah memuat penggunaan literasi dalam pembelajaran yaitu pemahaman wacana atau teks yang meliputi delapan karakteristik dalam literasi pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru. Namun, dalam penyusunan desain RPP masih ada kendala karena salah satu guru IPS belum pernah mengikuti workshop mengenai literasi.

2. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno.

Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS di SMP N 1 Poncowarno yaitu yang pertama siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya ataupun memberi tanggapan. Kedua hasil belajar peserta didik baik diatas rata-rata dan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas semakin baik. Ketiga kemampuan ketrampilan peserta didik meningkat 82% aktif dan 18% belum aktif.

Tingkat keaktifan peserta didik meningkat dimana peserta didik dalam penerapannya berdampak kepada ketrampilan literasi peserta didik. ketrampilan tersebut diantaranya ketrampilan untuk berkomunikasi. Di SMP N 1 Poncowarno Mapel IPS kelas IX peserta didik sudah aktif untuk mengungkapkan baik dengan presntasi, menjawab pertanyaan guru, memberikan opini ataupun gagasan mengenai materi yang sedang dipelajari. Ketrampilan lainnya juga mengenai ketrampilan kolaborasi dimana peserta didik dibeirkan tugas proyek secara bersama untuk membuat video ataupun peta konsep secara berkelompok membuat peserta didik mampu untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan menyelesaikan masalah secara bersama dengan kelompoknya.

Dampak selanjutnya yaitu peserta didik lebih berifikir secara kritis mengenai materi ataupun diskusi mengenai materi yang di pelajari. Guru di SMP N 1 Poncowanro mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan penyelesaian masalah dengan memberikan stimulus untuk bertanya. Selain itu guru memberikan tugas portofolio untuk di kerjakan dimana tugasnya yaitu mengenai pengamatan di sekitar rumah yang sesuai dengan materi dan juga mengidentifikasi masalah yang dialami dan memberikan tanggapan ataupun memberikan solusi dari masalah yang ada disekitar seusiai dengan meteri yang diberikan atau dipelajari. Ketrampilan membuat produk juga diasah dengan memberikan tugas mengenai materi yang dipelajari dengan membuat produk yang kreatif dan inovatif.

3. Problem Implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS

Adapun problem dari implementasi GLS dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi Literasi.

Beberapa peserta didik Mapel IPS kelas IS IX di SMP N 1 Poncowarno sebagian kecil peserta didik masih belum aktif pada saat pembelajaran. hal itu disebabkan karena motiasi literasi peserta didik masih rendah oleh sebagian kecil peserta ddik. Peserta didik tersebut lebih suka dengan game. Dalam penerapan GLS peserta didik dengan motiasi literasi kurang enggan untuk mencari sumber lan mengani materi yang di pelajari. Pserta didik tersbeut hanya mengambil anatupun mengolah informasi hanya dari buku paket yang diberikan oleh pihak sekolah saja. Padahal dalam buku paket tidak semua materi dicantumkan dan pemabhasannya pun masih kurang. Dengan begitu problem implementasi GLS dalam pembelajaran IPS di SMP N 1 Poncowarno salah satunya yaitu tingat motiasi untuk meningkatkan literasi oleh beberapa peserta didik masih kurang.

b. Lingkungan

Problem selanjutnya yaitu karena faktor dari lingkungan geografis dan lingkungan sosial di pedesaan. Ada beberapa peserta didik yang bertempat tinggal di pegunungan sehingga dalam implementasi GLS dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno balum mampu meningkatkan kemampuan literaisnya. Keadaan tersebut seperti kendala sinyal menyebabkan peserta didik kesulitan mengakses internet untuk menambah wawasan dan kemampuan literasi. Selain itu peserta diidk rata-rata peserta didik menggunakan waktunya untuk membantu orang tua di ladang ataupun sawah. Sehingga dalam pengembangan literasi masih kurang. Sinyal yang sulit dijangkau dalam pembelajaran daring IPS dengan literasi karena materi tambahan dan link sulit diakses. Lingkungan pedesaan yang membuat anak kurang

mampu untuk membeli buku sehingga hanya mengandalkan buku yang dibagikan dari sekolah.

c. Kurang *workshop* literasi oleh Guru

Pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah merupakan hal penting dalam gerakan literasi sekolah. Dalam implementasi GLS dalam pembelajaran IPS problem selanjutnya yaitu kurangnya peningkatan guru dalam meningkatkan pengetahuan literasi. Ada guru yang belum atau tidak sering mengikuti *work shop* literasi sehingga ada sebagian kecil guru kesulitan dalam penyusunan RPP dengan menerapkan literasi. Kemampuan literasi guru IPS di SMP N 1 Poncowarno masih perlu ditingkatkan dengan mengikuti beberapa seminar mengenai literasi sehingga dalam pengimplementasian GLS dalam pembelajaran IPS berjalan dengan maksimal.

B. Saran.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan untuk Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP N 1 Poncowarno sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah.

Implementasi GLS dalam Pembelajaran selanjutnya bisa mensosialisasikan atau mengadakan program-program untuk guru wajib mengikuti *wrskop* literasi. Mengembangkan program yang telah berjalan dalam literasi seperti kupon untuk meningkatkan minat baca peserta didik di perpustakaan. Hal ini penting untuk dilaksanakan guna membentuk peserta didik yang kritis dan mampu menjawab tantangan di abad 21.

2. Untuk Guru IPS

Pembelajaran yang dilakukan diharapkan lebih meningkatkan literasi dalam pembelajaran. dengan mengoptimalkan karakterter literasi. hendaknya Guru mata pelajaran IPS Untuk meningkatkan kemampuan

dalam menyusun desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi literasi guru bisa mengikuti pelatihan atau workshop tentang literasi. Salah satu karakter masih belum dimanfaatkan secara maksimal hanya kadang-kadang oleh guru, yakni adalah pemanfaatan pengatur grafis atau *graphic organaizer*.

3. Peserta didik.

Peserta didik diharapkan mampu mempertahankan kemampuan literasi yang sudah di tanamkan oleh guru saat pembelajaran. Peserta didik yang kemampuan literasinya masih kurang perlu adanya dorongan untuk lebih meningkatkan literasinya. Berusaha untuk menambah literasi, tidak hanya dari buku yang dipinjamkan sekolah. Kemampuan berliterasi akan meningkat jika peserta didik menambah sumber literasi tidak hanya dari buku yang di pinjamkan dari sekolah walaupun terletak di lingkungan pedesaan seperti dari koran, majalah, atau media elektronik lainnya.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk meneliti sampai ke tahap penilaian pembelajaran serta disarankan pula untuk meneliti tentang kemampuan atau keterampilan literasi peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan juga untuk melakukan penelitian di jenjang pendidikan lainnya misalnya di SMA/K.

GLS memiliki tiga tahap pelaksanaan yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran di mana pada ketiga tahap tersebut memiliki pelaksanaan yang berbeda-beda. Dan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada tahap pembelajaran saja, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada ketiga tahap tersebut.

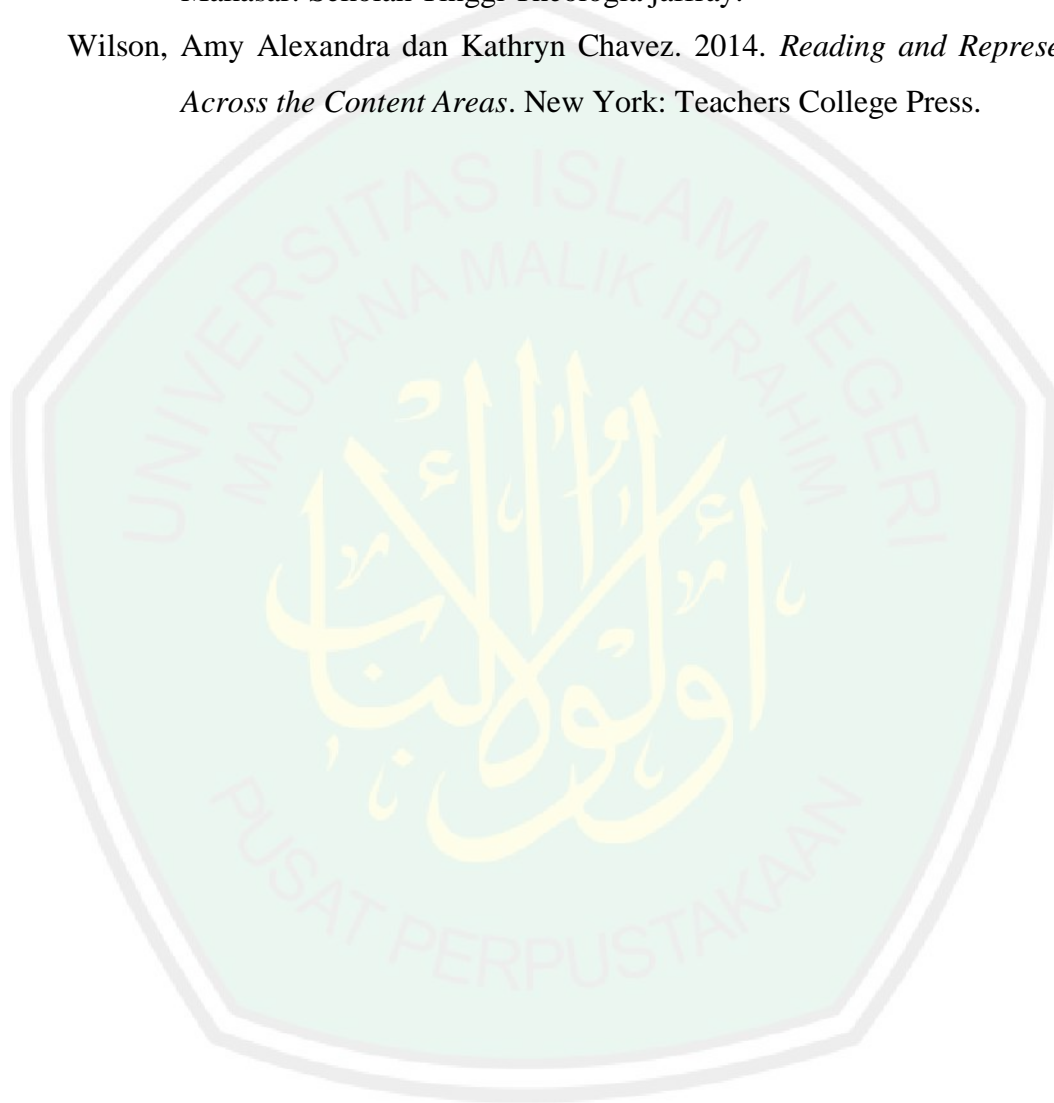
DAFTAR RUJUKAN

- Al Fajri, Taufiq Akbar. 2018. *Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran*. Vol. 2, No. 1, P-ISSN 2580-7005.
- Arifin, M. Azka. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP N 06 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2017(Studi di Salatiga)*, Skripsi, Salatiga: Institusi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Batubara, Hamdan Husein dan Dessy Noor Ariani. 2018. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. JPSD Vol. 4 No. 1, ISSN 2540-9093 E-ISSN 2503-0558
- Endaryanta, Eruin. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam dan SD Muhammadiyah Suronatan 2017(Studi di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suribaran)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunansyah, Ganes dkk. 2018. *Pelatihan Ketrampilan Informasi Melalui Pembuatan Media Literasi*. Volume 8 No. 1 Februari 2018. P-ISSN 2088-2092, e-ISSN 2548-6721
- Harun, Moh. dkk. 2018. *Pemahaman Dan Penerapan Literasi Oleh Guru Bahasa Indonesia Pada SMA di Kota Banda Aceh*. ISBN: 978-602-5679-24-7
- Indrawan, Rully dan Poppy Yuniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Joyo, Aceng. 2018. *Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kreatif Lokal Menuju Siswa Berkarakter*, Volume 1, No 2 E-ISSN : 2597-5218, p-ISSN : 2597-520X
- Kirom, Sabitul. 2019. *Implementasi Literasi Dalam Pembelajaran Statistik Menggunakan Modul Berbasis Kecerdasan Linguistik*. Vol.5, No.2, P-ISSN: 2579-3063/ E-ISSN: 2355-7249
- Laksono, dkk. 2018. *Strategi Literasi dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengan Pertama*. Jakarta: Satgas GLS Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Laksono, Kisyani dkk. 2016. *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Masyhuri dan Zainudin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Utama.
- Ming, K. 2012. "10 Content-Area Literacy Strategies for Art, Mathematics, Music, and Physical Education. *The Clearing House*, 85: 213-220.
- Mirdanda, Arsyi. 2019. *Mengelola Kelas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pontianak: PGRI Kalbar.
- Moleong, Lexy. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Renaja Rosdakarya.
- Nopilda, Lisa dan Muhammad Kristiawan. 2018. *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21*. Volume 3, No. 2. P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021.
- Pahl, Kate dan Jennifer Rowsell. 2012. *Literacy and Education*. California: SAGE Publications.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang *Penumbuhan Budi Pekerti*. 2015. Jakarta:PT Armas Duta Jaya
- Pertiwi,Utami Dian dkk. 2018. *Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA SMP Abad 21*. Volume 01, Nomor 01, pp: 24~29, p-ISSN: 2621-8747, e-ISSN : 2621-8755.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPP) Tematik terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Priyatni, Tri Endah. 2018. *Strategi Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Prayitno ,Wendi dkk. 2019. *Bahan Ajar Pengenalan Pembelajaran dan Penilaian Kutrikulum 2013 (Terintegrasi PPK, Literasi, HOTS , dan 4Cs)*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Retnaningdyah, Pratiwi dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP*. Jakarta: Dikdasmen, Kemdikbud.
- Rusman.2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, Adib Rifqi. 2020. Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Edukatif*. Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halaman 28-37. ISSN 2656-8071 (Media Cetak) ISSN 2656-8063 (Media Online).
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Solihin, Lukman dkk. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Herni Yuniarti dkk.2017. *Profil Kemampuan Literasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung*. Jurnal Jo TaLP: 01-06. ISSN : 2528-3107
- Suranggan, I Made Ngurah. 2017. Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*. Volume 3 Nomor 2. ISSN : 2407-912x (Cetak) ISSN : 2548-3110 (Online)
- Sutrianto,dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suyono, Titik Harsiati dan Wulandari, Ika Sari. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar: *Jurnal Sekolah Dasar*. 26 (2), “116”123.
- Suyono. 2007. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Sastra Indonesia Fak. Sastra Universitas Negeri Malang.
- Tina, Yunarti. 2009. *Fungsi dan Pentingnya Pertanyaan Dalam Pembelajaran*. ISBN : 978-979-16335-3-2.

- Wiedarti, Pangesti dkk. 2018. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisi Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia jaffray.
- Wilson, Amy Alexandra dan Kathryn Chavez. 2014. *Reading and Representing Across the Content Areas*. New York: Teachers College Press.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I
Surat Izin Penelitian dari Fakultas



Lampiran II
Surat Keterangan Telah Melakukan
Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PONCOWARNO
TERAKREDITASI : A

Email: smpn1poncowarno@gmail.com dan website: http://www.smpn1poncowarno.sch.id
Alamat : Jl. Poncowarno Km 1 Nomor : - Poncowarno Telp (0287) 6651400 KP 54352

SURAT KETERANGAN

Nomor : 075/438

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Poncowarno, Kabupaten Kebumen menerangkan bahwa :

Nama : MAIMUNAH
NIM : 16130101
Program Study : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPPS)
Perguruan Tinggi dari : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Lundong Kutowinangun Kebumen
Memberikan izin penelitian dengan judul :

*IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN IPS
KELAS VIII di SMP NEGERI 1 PONCOWARNO KEBUMEN".*

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Poncowarno Kabupaten Kebumen dari Bulan Juni 2020 sampai dengan Bulan Agustus 2020 (3 bulan).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Poncowarno, 1 September 2020

Kepala Sekolah



Dra. Hendryati Trikorwati M.Pd

NIP. 19631205 198304 2 003



Lampiran III
Surat Validator



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 890 /Un. 3.1/PP.03.1/05/2020 8 Mei 2020
Lampiran :-

Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.

Azzahrotunnafi, M. Pd

di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Maimunah
NIM : 16130101
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri Poncowarno
Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muham ad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

m



Lampiraan IV
Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Maimunah
NIM : 16130101
Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS
Kelas XI di Smp Negeri 1 Poncowarno
Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M.Pd
NIP : 198709222015031005

NO	Tgl/Bln/ Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	25 Agustus 2020	Konsultasi BAB 4 dan 5	
2.	07 September 2020	Konsultasi BAB 5 dan 6	
3.	14 September 2020	Review BAB 1-6	
4.	25 September 2020	Review BAB 1-6	
5.	15 Oktober 2020	Melengkapi lampiran	
6.	25 Oktober 2020	Membuat abstrak dan daftar isi	
7.	02 November 2020	Memperbaiki abstrak, menerjemahkan abstrak dalam Inggris dan Arab	
8.	04 November 2020	Cek similarity	
9.	09 November 2020	ACC Ujian Skripsi	

Malang, 10 November 2020
Menyetujui,
Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001



Lampiran V
Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Guru dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS

Nama Guru :

Tempat/Tanggal :

Mata Pelajaran :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemantauan pemahaman teks	Apakah Bapak/ Ibu guru sudah menerapkan strategi literasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS?	
		Apakah Bapak/ Ibu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan literasi dapat memahamkan siswa?	
2.	Penggunaan berbagai moda selama pembelajaran;	Selain itu apakah dalam pembelajaran IPS Bapak/ Ibu guru juga menggunakan berbagai jenis moda baik bersifat audio, video, audiovideo?	
		Bagaimana persiapan Bapak/Ibu guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?	
3.	Penggunaan pengatur grafis atau <i>grapich organaizer</i> ;	Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan alat bantu berupa grafik dalam pembelajaran?	
		Bagaimanakan pendapat Bapak/Ibu guru mengenai dampak dari penggunaan berbagai jenis moda dan penggunaan alat bantu dalam pembelajaran?	
4.	Instruksi yang jelas dan eksplisit;	Apakah bapak/ibu guru menuliskan instruksi mengenai tugas sudah di eksplisitkan dalam desain RPP?	
		Bagaimana kegiatan selama pembelajaran berlangsung?	
5.	Respon terhadap berbagai pertanyaan;	Bagaimana Bapak/Ibu guru merespon pertanyaan yang diajukan peserta didik?	

6.	Membuat pertanyaan;	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada peserta didik?	
7.	Analisis, sintesis, dan evaluasi teks;	Apakah dalam pembelajaran IPS Bapak/Ibu guru meminta untuk menganalisis, sintesis dan juga evaluasi teks?	
		Bagaimana cara peserta didik melakukan analisis, sintesis dan juga evaluasi teks dalam pembelajaran IPS?	
8.	Meringkas isi teks.	Bagaimana cara peserta didik dalam meringkas isi teks yang telah di pelajari?	
		Apakah guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran IPS?	
9.	Dampak dari literasi dalam Pembelajaran	Apakah terdapat kendala dalam penyusunan RPP literasi pembelajaran IPS?	
		Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS?	
		Apakah Bapak/ Ibu guru pernah mengikuti <i>workshop</i> atau pelatihan tentang literasi?	
		Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai dampak literasi pada mata pelajaran IPS?	
		Apakah penerapan kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS selama ini sudah berdampak signifikan ?	
		Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mendukung literasi dalam pembelajaran IPS?	

B. Pedoman wawancara peserta didik

Nama :

Kelas:

No	Karakter literasi dalam pembelajaran	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemantauan Pemahaman Teks	Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan topik/materi yang akan dipelajari.	
		Di awal kegiatan pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan prediksi mengenai materi yang akan dipelajari.	
		Guru meminta peserta didik untuk mengamati, mengidentifikasi, mengkomunikasikan dengan seksama tayangan video, gambar/foto, atau membaca artikel/berita tersebut atau bahan bacaan lainnya.	
		Guru meminta peserta didik dalam memilah ataupun mengolah informasi yang diperoleh peserta didik dari berbagai sumber terkait dengan materi yang sedang dipelajari.	
		Guru berkeliling kelas untuk membantu peserta didik dalam menyusun atau menyiapkan laporan atau hasil diskusi yang sesuai.	
		Guru memberikan penguatan atau masukan terhadap presentasi yang dilakukan oleh peserta didik.	
2.	Penggunaan Moda	Ketika proses pembelajaran berlangsung guru menayangkan video, gambar atau foto yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	
		Guru menggunakan berbagai moda	

		dalam pembelajaran IPS	
3.	Pengunaan <i>grapich organaizer</i>	Guru meminta peserta didik untuk menggunakan berbagai macam bentuk tabel atau grafik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. menjawabnya.	
		Guru menggunakan berbagai macam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi.	
4.	Instruksi yang jelas dan eksplisit	Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
		Guru memberikan instruksi atau arahan yang jelas kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (misalnya: arahan tentang menyelesaikan tugas, dll).	
5.	Respon Terhadap berbagai pertanyaan	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.	
		Guru merespon positif terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab.	
		Selama kegiatan pembelajaran guru berusaha memotivasi peserta didik untuk bertanya.	
6.	Membuat Pertanyaan	Guru membimbing peserta didik untuk bertanya mengenai teks yang belum difahami.	
		Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi ataupun hal lain diluar video, gambar/ foto, artikel/ sumber bacaan lainnya tersebut.	
7.	Analisis, Sintesis dan Evaluasi Teks	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi di akhir kegiatan pembelajaran.	
		Guru mengajak peserta didik untuk menganalisis teks yang telah di terima	
		Guru meminta peserta didik untuk	

		mengevaluasi teks yang sudah di pelajari	
8.	Meringkas Isi teks	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi/topik pembelajaran yang telah dipelajari.	
9.	Dampak kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS	Peserta didik yang aktif di kelas berapa anak?	





Lampiran VI
Pedoman Obserasi

Lembar Observasi Aktifitas Guru Mengajar

No	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru menggunakan strategi pemahaman wacana/ teks.			
2.	Selain itu, guru juga menggunakan berbagai macam jenis moda.			
3.	Guru juga memberikan instruksi atau arahan yang jelas kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.			
4.	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru memanfaatkan berbagai macam tabel atau grafik (Graphic Organazer)			
5.	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru meminta peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.			
6.	Guru juga menunjukkan sikap yang terbuka dan respon yang positif terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik.			
7.	Selain itu, guru juga meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan analisis, sintesis, dan evaluasi.			
8.	Guru juga melaksanakan kegiatan meringkas isi teks.			



Lampiraan VII
Lembar Analisis RPP

Lembar Analisis RPP

	Aspek yang diamati	Ada	Belum	Catatan
1.	Pemantauan Pemahaman Teks			
	a. Mengidentifikasi Tujuan			
	b. Membuat prediksi mengenai materi yang akan di bahas			
	a. Mengidentifikasi informasi yang relevan			
	b. Mengidentifikasi kosa kata baru dan/ atau kosa kata sulit di dalam teks.			
	c. Mengidentifikasi bagian teks yang sulit (jika ada)			
	d. Memvisualisasi dan/ atau Think aloud			
2.	Penggunaan Berbagai Moda dalam pembelajaran			
	- Mengubah dari satu moda ke moda yang lain			
	- Memilih, mengkombinasikan, dan/ atau menghasilkan teks multimoda untuk mengkomunikasikan konsep tertentu			
3.	Penggunaan alat bantu			
	Pengatur grafis			
4.	Intruksi yang jelas dan Eksplisit			
	Intruksi mengenai tugas dan proses pembelajaran			
5.	Membuat Pertanyaan dan meresponnya			
	Membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut			
6.	Analisis, Sinesis dan Ealuasi teks			
	Membuat keterkaitan antar teks			
	Mengevaluasi teks			
7.	Membuat ringkasan			



Lampiran VIII
Hasil Wawancara

Rangkuman Hasil Wawancara Guru 1

Nama Guru : M. Alip Wahyudi, S. Pd

Tempat/Tanggal : SMP N 1 Poncowarno

Mata Pelajaran : IPS

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemantauan pemahaman teks	Apakah Bapak/ Ibu guru sudah menerapkan strategi literasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS?	iya sudah.
		Apakah Bapak/ Ibu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan literasi dapat memahami siswa?	Iya sudah. menggunakan literasi dalam kegiatan sebelum, ketika, sesudah membaca. Karena itu bisa membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.
2.	Penggunaan berbagai moda selama pembelajaran;	Selain itu apakah dalam pembelajaran IPS Bapak/ Ibu guru juga menggunakan berbagai jenis moda baik bersifat audio, video, audiovideo?	“moda itu penting selain untuk varias dalam pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan nantinya akan lebih kontekstual dan itu bisa dijadikan sebagai bahan referensi anak dalam belajar”
		Bagaimana persiapan Bapak/Ibu guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?	Iya persiapannya menyiapkan RPP, belajar dan tentunya stamina yang fit.
3.	Penggunaan pengatur grafis atau <i>grapich organaizer</i> ;	Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan alat bantu berupa grafik dalam pembelajaran?	saya menggunakannya hanya kadang- kadang mb, karena terkadang materinya tidak cocok

		Bagaimanakan pendapat Bapak/Ibu guru mengenai dampak dari penggunaan berbagai jenis moda dan penggunaan alat bantu dalam pembelajaran?	Dampaknya saya melihat anak semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4.	Intruksi yang jelas dan eksplisit;	Apakah bapak/ibu guru menuliskan instruksi mengenai tugas sudah di eksplisitkan dalam desain RPP?	“iya mb, karena itu penting. Kalau tidak diberi nanti anak-anak akan kebingungan dalam pembelajaran. Di dalam RPP biasanya terdapat langkah-langkah pembelajaran, anak harus apa dan bagaimana, nah itu adalah salah satu bentuk instruksi”
		Bagaimana kegiatan selama pembelajaran berlangsung?	Kegiatan selama pembelajaran berlangsung dengan baik.
5.	Respon terhadap berbagai pertanyaan;	Bagaimana Bapak/Ibu guru merespon pertanyaan yang diajukan peserta didik?	Iya mb saya respon positif pertanyaan peserta didik. Jika tidak direspon positif nanti ya anak tidak ada yang mau bertanya.
6.	Membuat pertanyaan;	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada peserta didik?	Kalau itu menurut saya setiap guru pasti melakukannya, termasuk saya, mengajukan pertanyaan itu merupakan hal penting. Dan saya sendiri sangat-sangat terbuka ketika anak mau bertanya.
7.	Analisis, sintesis, dan evaluasi teks;	Apakah dalam pembelajaran IPS Bapak/Ibu guru meminta untuk menganalisis, sintesis dan juga evaluasi teks?	Menurut saya si sudah saya lakukan di akhir pembelajaran untuk merefleksi, ealuasi di akhir pembelajaran
		Bagaimana cara peserta didik melakukan analisis, sintesis dan juga	Dengan memebrikan pertanyaan dan juga meminta siswa untuk

		evaluasi teks dalam pembelajaran IPS?	menganalisis gambar dan video.
8.	Meringkas isi teks.	Bagaimana cara peserta didik dalam meringkas isi teks yang telah di pelajari?	Iya biasanya saya meminta peserta didik unuk mencatat informasi mengenai materi yang di pelajari di buku catatan mereka. Selain itu juga saya meminta untuk mempresentasikan mengenai isi teks nya.
		Apakah guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran IPS?	Iya mbak, sudah
9.	Dampak dari literasi dalam Pembelajaran	Apakah terdapat kendala dalam penyusunan RPP literasi pembelajaran IPS?	Tidak ada, namun kadang ada kesulitan saat penyusunan RPP atau pelaksanaannya. Karena kadang tidak cukup kalau hanya dengan strategi literasi saja.
		Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS?	Karena lingkungan yang masih di pedesaan jadi kadang pemahamannya masih kurang
		Apakah Bapak/ Ibu guru pernah mengikuti <i>workshop</i> atau pelatihan tentang literasi?	Belum pernah.
		Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai dampak literasi pada mata pelajaran IPS?	Berdampak positif hanya saja kuantitasnya masih sedikit atau belum semua.
		Apakah penerapan kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS selama ini sudah berdampak signifikan ?	Dampaknya sudah sangat baik iya sekitar 68% peserta aktif dalam pembelajaran .
		Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mendukung literasi dalam pembelajaran IPS?	Dengan memberikan pembelajaran yang bervariasi menggunakan model, dan strategi yang berbeda.

Rangkuman Hasil Wawancara Guru 2

Nama Guru : Wahidah Maryam, S. Pd

Tempat/Tanggal : SMP N 1 Poncowarno

Mata Pelajaran : IPS

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemantauan pemahaman teks	Apakah Bapak/ Ibu guru sudah menerapkan strategi literasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS?	Dalam pembelajaran saya sudah menerapkan literasi dalam pembelajaran IPS,
		Apakah Bapak/ Ibu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan literasi dapat memahami siswa?	jadi dalam pembelajaran tidak hanya di ruang kelas saja tetapi, saya juga mengajak anak-anak ke ruang perpustakaan karena kadang anak-anak hanya di kelas saja. Disamping itu juga ruang baca sebagai area pembelajaran sehingga literasi tidak hanya dari buku paket saja namun juga bisa dari bacaan lainnya., nah jika pembelajaran di perpustakaan mduduknya diatur yang perempuan di depan yang di belakang laki-lakinya. hanya saja tidak semua anak melakukan literasi, paling hanya 3 dan 4 anakan, dibuktikan dengan jika anak tersebut melakukan literasi tentu saja hasil nilai ujian dan jika ada pertanyaan bisa menjawab.
2.	Penggunaan berbagai moda selama pembelajaran;	Selain itu apakah dalam pembelajaran IPS Bapak/ Ibu guru juga menggunakan berbagai jenis moda baik bersifat audio, video, audiovideo?	“iya mb, dalam pembelajaran IPS juga menggunakan berbagai jenis moda yang ada baik yang bersifat audio, video, audiovideo. Seringnya

		Bagaimana persiapan Bapak/Ibu guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?	<p>menggunakan PPT.</p> <p>Dalam mempersiapkan perangkat RPP sesuai dengan silabus. Dan pembuatan PPT sesuai dengan RPP yang di buat, yang pastinya juga belajar materi yang akan dismapikan meskipun materi sering saya berikan, saya selalu mengulang membaca karena biar hafal juga biar sempurna pembeajaran dan selalau uptodate data. Uptodate data bisa di lakukan dengan googling atau menonton La TV. Contohnya ada gejala gempa walaupun itu materinya sejarah, gempa tadi malam di bahas terlebih dahulu. Anak anak diminta menjawab pertanyaan gempa yang terjadi termasuk gempa apa? Tektonik namun juga gita siapkan datanya terebih dahulu”</p>
3.	Penggunaan pengatur grafis atau <i>grapich organaizer</i> ;	Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan alat bantu berupa grafik dalam pembelajaran?	“dalam pembelajaran saya juga menggunakan tabel atau grafik data dalam pembelajaran”
		Bagaimanakan pendapat Bapak/Ibu guru mengenai dampak dari penggunaan berbagai jenis moda dan penggunaan alat bantu dalam pembelajaran?	Dampak penggunaan berbagai jenis moda membuat peserta didik tidak jenuh.
4.	Intruksi yang jelas dan eksplisit;	Apakah bapak/ibu guru menuliskan instruksi mengenai tugas sudah di eksplisitkan dalam desain RPP?	“kalau mengenai tugas sudah masuk di dalam RPP saya cantumkan diakhir untuk soal pre-test tapi jarang, seringnya Post-test. Saat pembelajaran juga saya cantumkan di

			forum tata cara mengerjakan tugas yang akan diberikan”
		Bagaimana kegiatan selama pembelajaran berlangsung?	“Kegiatan dalam pembelajaran yang aktif hanya 70% kurang lebihnya, karena mungkin di lingkungan pedesaan ya ada yang aktif ada yang kurang aktif juga”
5.	Respon terhadap berbagai pertanyaan;	Bagaimana Bapak/Ibu guru merespon pertanyaan yang diajukan peserta didik?	“saya biasanya langsung merespon langsung menjelaskan, ada yang satu dua bertanya. Nah jika ada pertanyaan yang belum bisa saya jawab saya bilang ke anak anak ibu belum bisa menjawab ibu akan bertanya kepada orang yang lebih tau atau profesional ibu jadikan PR saya carikan terlebih dahulu jawabanya.”
6.	Membuat pertanyaan;	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan stimulus berupa pertanyaan kepada peserta didik?	“diawal pembelajaran sebelum memberikan materi saya pancing terlebih dahulu dengan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Contohnya biasanya apa yang pertama kalian tanyakan kepada teman baru? Alamat bu. Setelah nama. Naha ketika kamu menunjukan alamat kepada teman mu dengan cara seprti apa?? Ancer-ancer bu , Rumahku di Karang Sari di pinggir jalan yang di sebelah kiri masjid. Dengan kalian menunjukan rumah kalian kalian sudah menunjukan letak sebuah tempat secara georafis.”
7.	Analisis, sintesis, dan evaluasi teks;	Apakah dalam pembelajaran IPS Bapak/Ibu guru meminta untuk	Iya mb. “analsis teks kadang-kadang, kadang berupa gambar”

		menganalisis, sintesis dan juga evaluasi teks?	
		Bagaimana cara peserta didik melakukan analisis, sintesis dan juga evaluasi teks dalam pembelajaran IPS?	Dengan melihat gambar ataupun memberikan tanggapan mengenai gambar yang telah di share.
8.	Meringkas isi teks.	Bagaimana cara peserta didik dalam meringkas isi teks yang telah di pelajari?	“Biasanya diminta menulis dirumah. Kadang juga di dekte oleh guru ringkaskan langsung atau di printkan nanti di fotokopi anak-anak, jika sempat ya anak menulis jika tidak sempat di fotocopy”
		Apakah guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran IPS?	Iya mbak, sudah
9.	Dampak dari literasi dalam Pembelajaran	Apakah terdapat kendala dalam penyusunan RPP literasi pembelajaran IPS?	“tidak ada kendala dalam penyusunan RPP literasi dalam pembelajaran
		Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS?	kendalanya dalam pelaksanaan dimana kendala sumber literasi kepada anak terbatas sekali, mereka tidak mau usaha sendiri hanya mengandalkan buku paket saja yang diberikan dari sekolah itu pun materinya kurang sempurna sehingga literasinya masih kurang”
		Apakah Bapak/ Ibu guru pernah mengikuti <i>workshop</i> atau pelatihan tentang literasi?	Iya saya sudah pernah mengikuti <i>workshop</i> mengenai literasi.
		Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai dampak	“dampak dari kegiatan literasi pembelajaran yaitu sangat positif

	literasi pada mata pelajaran IPS?	
	Apakah penerapan kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS selama ini sudah berdampak signifikan ?	karena mereka yang melakukan literasi rata-rata berhasil. Hanya saya prosentase yang melakukan literasi sangat sedikit. Sehingga saya yang termasuk penyelenggara gemar membaca dalam rangka meningkatkan literasi juga dengan dipancing dengan kupon dan hadiah di perpustakaan ”
	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mendukung literasi dalam pembelajaran IPS?	“strategi yang dilakukan untuk mendukung literasi dalam pembelajaran IPS yaitu dengan pemberdayaan perpustakaan.”

Hasil wawancara peserta didik

Nama : Izatus Soimah

Kelas: 9 A

No	Karakter literasi dalam pembelajaran	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemantauan Pemahaman Teks	Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan topik/materi yang akan dipelajari.	iya guru IPS sering mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan materi yang akan di pelajari.
		Di awal kegiatan pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan prediksi mengenai materi yang akan dipelajari.	iya mb
		Guru meminta peserta didik untuk mengamati, mengidentifikasi dengan seksama tayangan video, gambar/foto, atau membaca artikel/ berita tersebut atau bahan bacaan lainnya.	bu caranya dengan mengidentifikasi gambar, guru juga membimbing mb kalau ada yang sulit di bimbing mb
		Guru meminta peserta didik dalam memilah ataupun mengolah informasi yang diperoleh peserta didik dari berbagai sumber terkait dengan materi yang sedang dipelajari.	Iya mb
		Guru berkeliling kelas untuk membantu peserta didik dalam menyusun atau menyiapkan laporan atau hasil diskusi yang sesuai.	bu caranya dengan mengidentifikasi gambar, guru juga membimbing mb kalau ada yang sulit di bimbing mb

		Guru memberikan penguatan atau masukan terhadap presentasi yang dilakukan oleh peserta didik.	Iya
2.	Penggunaan Moda	Ketika proses pembelajaran berlangsung guru menayangkan video, gambar atau foto yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	iya mb kadang gawe link youtube biar bisa liat
		Guru menggunakan berbagai moda dalam pembelajaran IPS	Iya mb
3.	Penggunaan <i>grapich organaizer</i>	Guru meminta peserta didik untuk menggunakan berbagai macam bentuk tabel atau grafik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. menjawabnya.	Iya mb, tapi tidak sering
		Guru menggunakan berbagai macam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi.	iya mb, tapi tidak sering
4.	Instruksi yang jelas dan eksplisit	Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memberikan instruksi atau arahan yang jelas kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (misalnya: arahan tentang menyelesaikan tugas, dll).	iya mb guru kasih petunjuk dalam kegiatan pembelajaran dan pas kasih tugas ya dikasih petunjuk mb

5.	Respon Terhadap berbagai pertanyaan	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.	Iya mb
		Guru merespon positif terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab	iya mb, memberi kesempatan kepada teman sekelas untuk menjawab, nah kalau tidak ada ya gurunya mb.
		Selama kegiatan pembelajaran guru berusaha memotivasi peserta didik untuk bertanya.	Iya mb
6.	Membuat Pertanyaan	Guru membimbing peserta didik untuk bertanya mengenai teks yang belum difahami.	iya meminta bertanya dari gambar yang di bagikan mb, kalau yang bertanya ya kadang di kasih poin plus mb
		Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi ataupun hal lain diluar video, gambar/ foto, artikel/ sumber bacaan lainnya tersebut.	iya meminta bertanya dari gambar yang di bagikan mb, kalau yang bertanya ya kadang di kasih poin plus mb
7.	Analisis, Sintesis dan Evaluasi Teks	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi di akhir kegiatan pembelajaran.	Iya mb
		Guru mengajak peserta didik untuk menganalisis teks yang telah di terima	analisis teks kadang-kadang, kadang berupa gambar
		Guru meminta peserta didik untuk mengevaluasi teks	Iya mb

		yang sudah di pelajari	
8.	Meringkas Isi teks	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi/topik pembelajaran yang telah dipelajari.	iya mb guru nyuruh siswa untuk meringkas di buku kadang di kasih link tambahan juga
9.	Dampak kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS	Peserta didik yang aktif di kelas berapa anak?	yang aktif hanya beberapa bu



Nama : Hibbana Khoirun

Kelas : 9 D

No	Karakter literasi dalam pembelajaran	Pertanyaan	Jawaban
10.	Pemantauan Pemahaman Teks	Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan topik/materi yang akan dipelajari.	iya kadang, biasanya langsung suruh ke GC dan mempelajari materi yang akan di berikan
		Di awal kegiatan pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan prediksi mengenai materi yang akan dipelajari.	Kadang mb
		Guru meminta peserta didik untuk mengamati, mengidentifikasi dengan seksama tayangan video, gambar/foto, atau membaca artikel/ berita tersebut atau bahan bacaan lainnya.	Memberikan gambar di GC nanti disuruh mengidentifikasi dan bertanya”
		Guru meminta peserta didik dalam memilah ataupun mengolah informasi yang diperoleh peserta didik dari berbagai sumber terkait dengan materi yang sedang dipelajari.	Iya ka
		Guru berkeliling kelas untuk membantu peserta didik dalam menyusun atau menyiapkan laporan atau hasil diskusi yang sesuai.	bertanya kalau ada yang belum faham nanti dijelaskan juga

		Guru memberikan penguatan atau masukan terhadap presentasi yang dilakukan oleh peserta didik.	Iya kadang
11.	Penggunaan Moda	Ketika proses pembelajaran berlangsung guru menayangkan video, gambar atau foto yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	kadang ngasih link ataupun PPT untuk di pelajari ka
		Guru menggunakan berbagai moda dalam pembelajaran IPS	Iya ka
12.	Penggunaan <i>grapich organaizer</i>	Guru meminta peserta didik untuk menggunakan berbagai macam bentuk tabel atau grafik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. menjawabnya.	iya ka tapi kadang-kadang
		Guru menggunakan berbagai macam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi.	iya ka tapi kadang-kadang
13.	Instruksi yang jelas dan eksplisit	Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memberikan instruksi atau arahan yang jelas kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (misalnya: arahan tentang menyelesaikan tugas, dll).	iya ka kadang dikasih intrupsi di GC dan cara pengerjaan tugasnya pun dijelaskan

14.	Respon Terhadap berbagai pertanyaan	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.	Iya ka
		Guru merespon positif terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab	iya ka, teman kelas diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan teman lainnya
		Selama kegiatan pembelajaran guru berusaha memotivasi peserta didik untuk bertanya.	Iya ka
15.	Membuat Pertanyaan	Guru membimbing peserta didik untuk bertanya mengenai teks yang belum difahami.	iya memberikan gambar ataupun video nanti diminta membuat pertanyaan dari gambar atau video tersebut
		Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi ataupun hal lain diluar video, gambar/ foto, artikel/ sumber bacaan lainnya tersebut.	Iya ka
16.	Analisis, Sintesis dan Evaluasi Teks	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi di akhir kegiatan pembelajaran.	Iya ka
		Guru mengajak peserta didik untuk menganalisis teks yang telah di terima	iya mb diminta menganalisis gambar atau video
		Guru meminta peserta didik untuk mengevaluasi teks	Iya ka

		yang sudah di pelajari	
17.	Meringkas Isi teks	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan dan meringkas materi/topik pembelajaran yang telah dipelajari.	iya ka guru meminta peserta didik untuk merangkum di buku masing-masing
18.	Dampak kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS	Peserta didik yang aktif di kelas berapa anak?	yang aktif hanya beberapa ka



Nama : Zuhriyah

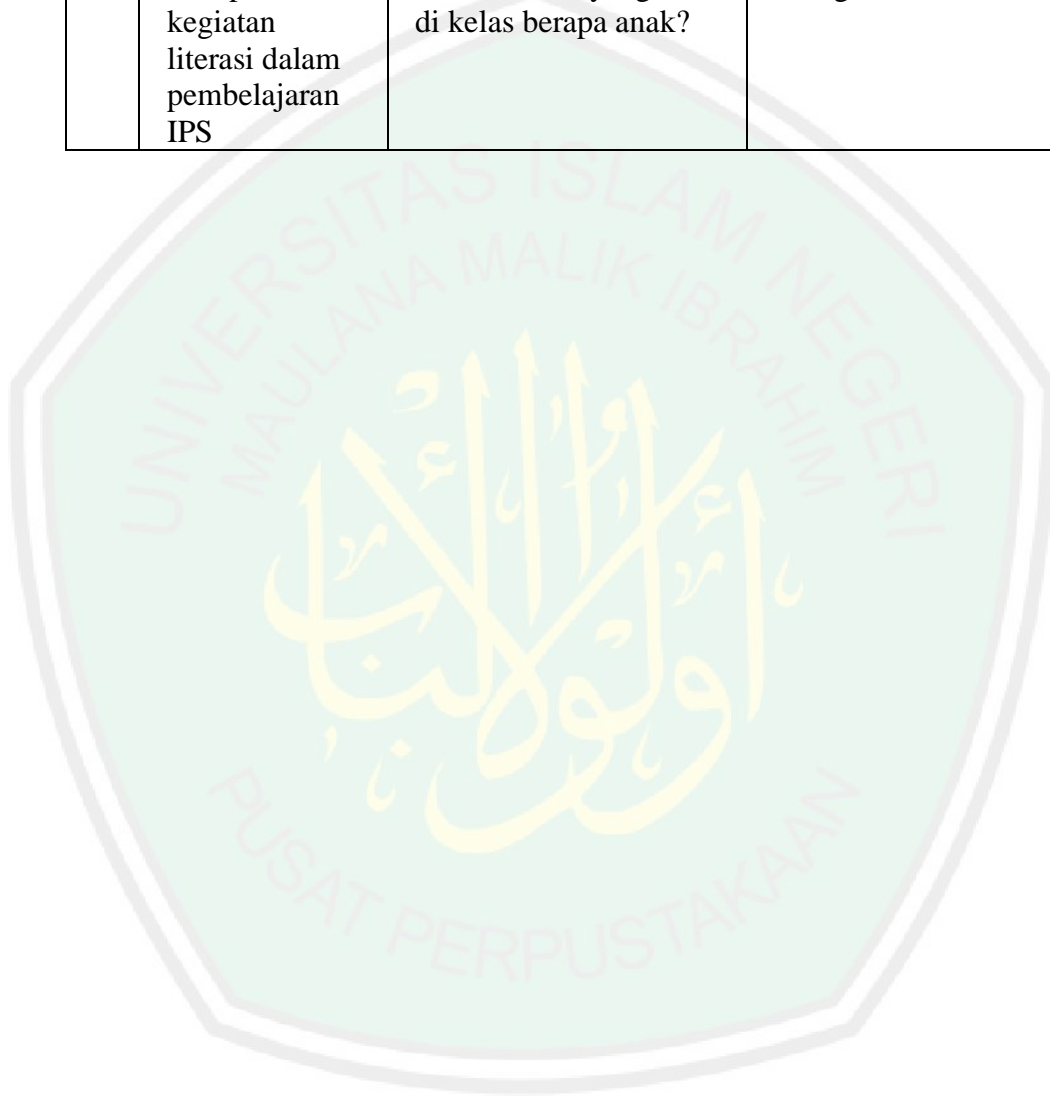
Kelas: 9 E

No	Karakter literasi dalam pembelajaran	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemantauan Pemahaman Teks	Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan topik/materi yang akan dipelajari.	iya di jelasin ka tujuan pembelajarannya.
		Di awal kegiatan pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan prediksi mengenai materi yang akan dipelajari.	iya mb
		Guru meminta peserta didik untuk mengamati, mengidentifikasi dengan seksama tayangan video, gambar/foto, atau membaca artikel/ berita tersebut atau bahan bacaan lainnya.	Sebelum pembelajaran juga di kasih gambar Peta ka. Kadang memberikan link bacaan, kalau ada kesulitan ya guru membimbing ka, kadang juga memberikan masukan ini salah kurang ini”
		Guru meminta peserta didik dalam memilah ataupun mengolah informasi yang diperoleh peserta didik dari berbagai sumber terkait dengan materi yang sedang dipelajari.	Iya ka
		Guru berkeliling kelas untuk membantu peserta didik dalam menyusun atau menyiapkan laporan atau hasil diskusi yang sesuai.	Sebelum pembelajaran juga di kasih gambar Peta ka. Kadang memberikan link bacaan, kalau ada kesulitan ya guru membimbing ka,

		Guru memberikan penguatan atau masukan terhadap presentasi yang dilakukan oleh peserta didik.	Kadang juga memberikan masukan ini salah kurang ini
2.	Penggunaan Moda	Ketika proses pembelajaran berlangsung guru menayangkan video, gambar atau foto yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	kadang PPT ka, kadang link bacaan, kadang ya Youtube yang bisa membuka ka
		Guru menggunakan berbagai moda dalam pembelajaran IPS	Iya ka
3.	Penggunaan <i>grapich organaizer</i>	Guru meminta peserta didik untuk menggunakan berbagai macam bentuk tabel atau grafik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan menjawabnya.	iya ka diminta tugas pake tabel, guru juga pernah ngasih materi pake tabel kaya nama nama negara di benua bagian ka
		Guru menggunakan berbagai macam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi.	iya ka
4.	Instruksi yang jelas dan eksplisit	Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.	Iya ka dikasih petunjuk, nanti buka materinya benua ini jangan lupa di baca
		Guru memberikan instruksi atau arahan yang jelas kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (misalnya: arahan tentang menyelesaikan tugas, dll).	

5.	Respon Terhadap berbagai pertanyaan	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.	Iya ka
		Guru merespon positif terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab	Kadang langsung di jawab ka, kadang ya teman dulu
		Selama kegiatan pembelajaran guru berusaha memotivasi peserta didik untuk bertanya.	Iya mb
6.	Membuat Pertanyaan	Guru membimbing peserta didik untuk bertanya mengenai teks yang belum difahami.	iya ka meminta mengamati gambar terus disuruh tanya
		Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi ataupun hal lain diluar video, gambar/ foto, artikel/ sumber bacaan lainnya tersebut.	iya ka meminta mengamati gambar terus disuruh tanya
7.	Analisis, Sintesis dan Evaluasi Teks	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi di akhir kegiatan pembelajaran.	Iya ka diakhir pembelajaran kalau ada yang belum faham diulangi.
		Guru mengajak peserta didik untuk menganalisis teks yang telah di terima	Iya ka diminta menganalisis gambar, sama isi teks
		Guru meminta peserta didik untuk mengevaluasi teks yang sudah di pelajari	Iya ka

8.	Meringkas Isi teks	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi/topik pembelajaran yang telah dipelajari.	Setelah dianalisis suruh ringkas di buku
9.	Dampak kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS	Peserta didik yang aktif di kelas berapa anak?	kurang dari 10 anak



Nama : Defita Rahayuningsih A

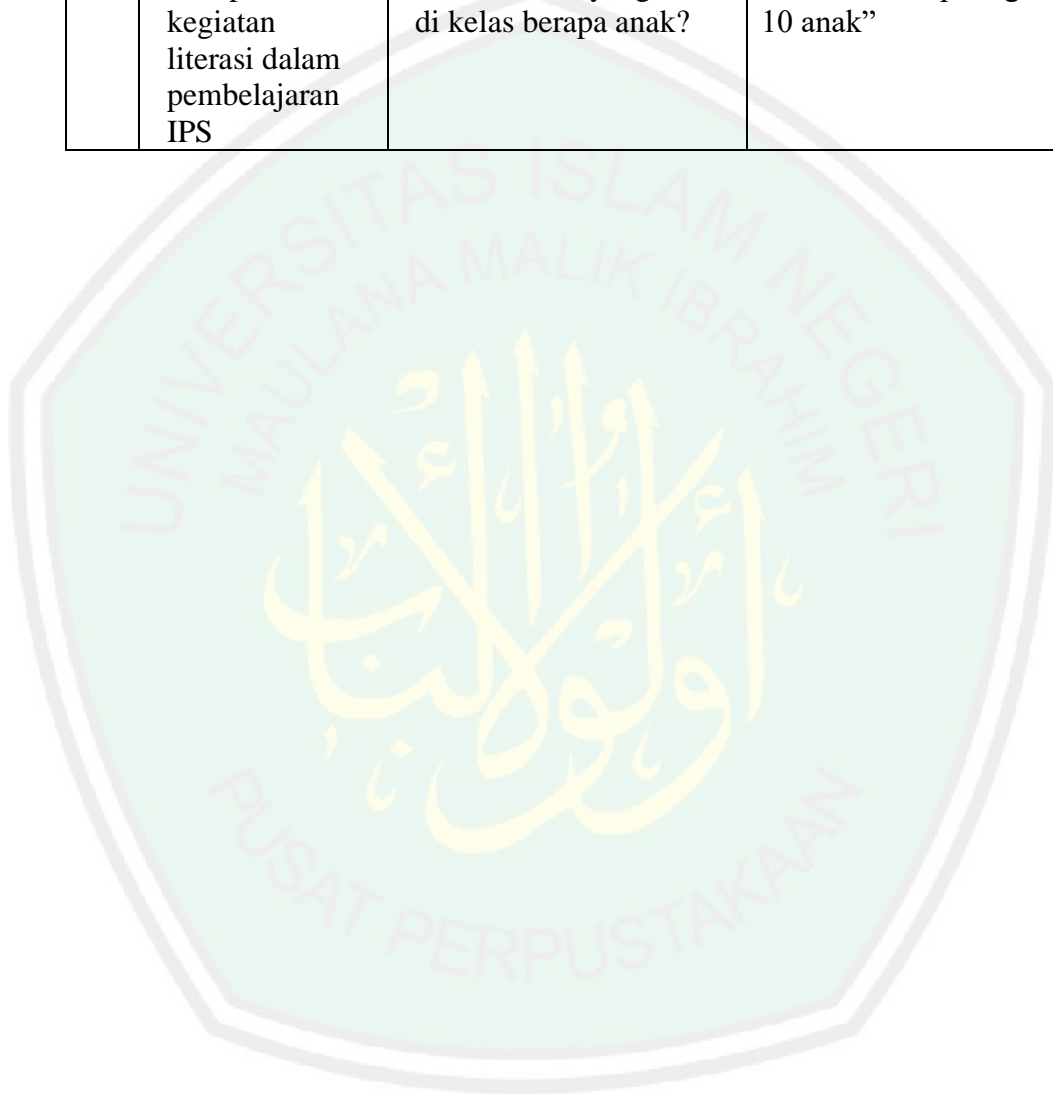
Kelas: 9 G

No	Karakter literasi dalam pembelajaran	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemantauan Pemahaman Teks	Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan topik/materi yang akan dipelajari.	“jelasin ka, suruh mengidentifikasi tujuan pembelajarannya apa gitu.
		Di awal kegiatan pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melakukan prediksi mengenai materi yang akan dipelajari.	“iya mb”
		Guru meminta peserta didik untuk mengamati, mengidentifikasi dengan seksama tayangan video, gambar/foto, atau membaca artikel/ berita tersebut atau bahan bacaan lainnya.	Dikasih gambar suruh ngamatin. Diberi materi berupa tulisan, kalau ada yang salah ya dibeneri, pas ada
		Guru meminta peserta didik dalam memilah ataupun mengolah informasi yang diperoleh peserta didik dari berbagai sumber terkait dengan materi yang sedang dipelajari.	Iya mb
		Guru berkeliling kelas untuk membantu peserta didik dalam menyusun atau menyiapkan laporan atau hasil diskusi yang sesuai.	Kesulitan guru membimbing kaya Vc nanya kesulitannya apa gitu ”

		Guru memberikan penguatan atau masukan terhadap presentasi yang dilakukan oleh peserta didik.	kadang juga memberikan masukan ini salah kurang ini”
2.	Penggunaan Moda	Ketika proses pembelajaran berlangsung guru menayangkan video, gambar atau foto yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	“biasaya diberi gambar atau link video di youtube”
		Guru menggunakan berbagai moda dalam pembelajaran IPS	Iya mb
3.	Pengunaan <i>grapich organaizer</i>	Guru meminta peserta didik untuk menggunakan berbagai macam bentuk tabel atau grafik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan menjawabnya.	Iya guru menggunakan tabel kadang
		Guru menggunakan berbagai macam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi.	“iya ka”
4.	Instruksi yang jelas dan eksplisit	Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memberikan instruksi atau arahan yang jelas kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (misalnya: arahan tentang menyelesaikan tugas, dll).	“iya dikasih petunjuk pembelajaran sama ngerjain tugasnya”

5.	Respon Terhadap berbagai pertanyaan	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.	Iya ka
		Guru merespon positif terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab	“langsung di jawab biar lebih mudah dimengerti”
		Selama kegiatan pembelajaran guru berusaha memotivasi peserta didik untuk bertanya.	Iya mb, dikasih poin plus atau tambahan biar lebih semangat”
6.	Membuat Pertanyaan	Guru membimbing peserta didik untuk bertanya mengenai teks yang belum difahami.	“iya, kaya materi yang dijelaskan sudah faham atau mudah dimengerti?”
		Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi ataupun hal lain diluar video, gambar/ foto, artikel/ sumber bacaan lainnya tersebut.	Kalau belum bertanya. Kalau ada yang bertanya dikasih poin plus atau tambahan biar lebih semangat
7.	Analisis, Sintesis dan Evaluasi Teks	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi di akhir kegiatan pembelajaran.	Iya ka
		Guru mengajak peserta didik untuk menganalisis teks yang telah di terima	Iya menganalisis gambar dan juga materi
		Guru meminta peserta didik untuk mengevaluasi teks yang sudah di pelajari	Iya ka

8.	Meringkas Isi teks	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi/topik pembelajaran yang telah dipelajari.	“meringkas iya ka di suruh ditulis di buku masing-masing”
9.	Dampak kegiatan literasi dalam pembelajaran IPS	Peserta didik yang aktif di kelas berapa anak?	“semua aktif paling aktif 10 anak”





Lampiran IX
Hasil Observasi

Hasil Observasi Aktifitas Guru Mengajar (Kelas XI A, B, C, D,)

NO	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru menggunakan strategi pemahaman wacana/ teks.	√		
2.	Selain itu, guru juga menggunakan berbagai macam jenis moda.	√		
3.	Guru juga memberikan instruksi atau arahan yang jelas kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	√		
4.	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru memanfaatkan berbagai macam tabel atau grafif (<i>Graphic Organaizer</i>)		√	
5.	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru meminta peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.	√		
6.	Guru juga menunjukkan sikap yang terbuka dan respon yang positif terhadap pertanyann yang diberikan oleh peserta didik.	√		
7.	Selain itu, guru juga meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan analisis, sintesis, dan evaluasi.	√		
8.	Guru juga melaksanakan kegiatan meringkas isi teks.	√		

Hasil Observasi Aktifitas Guru Mengajar (Kelas IX E, F, G)

NO	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK	CATATAN
1.	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru menggunakan strategi pemahaman wacana/ teks.	√		
2.	Selain itu, guru juga menggunakan berbagai macam jenis moda.	√		
3.	Guru juga memberikan instruksi atau arahan yang jelas kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	√		
4.	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru memanfaatkan berbagai macam tabel atau grafif (<i>Graphic Organaizer</i>)		√	
5.	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru meminta peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.	√		
6.	Guru juga menunjukkan sikap yang terbuka dan respon yang positif terhadap pertanyann yang diberikan oleh peserta didik.	√		
7.	Selain itu, guru juga meminta peserta didik untuk melakukan kegiatan analisis, sintesis, dan evaluasi.	√		
8.	Guru juga melaksanakan kegiatan meringkas isi teks.	√		



Lampiran X
Hasil Analisis RPP

Hasil Analisis Desain RPP 1

	Aspek yang diamati	Ada	Belum	Catatan
1.	Pemantauan Pemahaman Teks			
	a. Mengidentifikasi Tujuan		√	
	b. Membuat prediksi mengenai materi yang akan di bahas	√		
	e. Mengidentifikasi informasi yang relevan	√		
	f. Mengidentifikasi kosa kata baru dan/ atau kosa kata sulit di dalam teks.	√		
	g. Mengidentifikasi bagian teks yang sulit (jika ada)	√		
	h. Memvisualisasi dan/ atau Think aloud	√		
2.	Penggunaan Berbagai Moda dalam pembelajaran			
	- Mengubah dari satu moda ke moda yang lain		√	
	- Memilih, mengkombinasikan, dan/ atau menghasilkan teks multimoda untuk mengkomunikasikan konsep tertentu	√		
3.	Penggunaan alat bantu			
	Pengatur grafis		√	
4.	Intruksi yang jelas dan Eksplisit			
	Intruksi mengenai tugas dan proses pembelajaran	√		
5.	Membuat Pertanyaan dan meresponnya			
	Membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut	√		
6.	Analisis, Sinesis dan Ealuasi teks			
	Membuat keterkaitan antar teks	√		
	Mengevaluasi teks	√		
7.	Membuat ringkasan	√		

Hasil Analisis Desain RPP 2

	Aspek yang diamati	Ada	Belum	Catatan
8.	Pemantauan Pemahaman Teks			
	c. Mengidentifikasi Tujuan	√		
	d. Membuat prediksi mengenai materi yang akan di bahas	√		
	i. Mengidentifikasi informasi yang relevan	√		
	j. Mengidentifikasi kosa kata baru dan/ atau kosa kata sulit di dalam teks.	√		
	k. Mengidentifikasi bagian teks yang sulit (jika ada)	√		
	l. Memvisualisasi dan/ atau Think aloud	√		
9.	Penggunaan Berbagai Moda dalam pembelajaran			
	- Mengubah dari satu moda ke moda yang lain	√		
	- Memilih, mengkombinasikan, dan/ atau menghasilkan teks multimoda untuk mengkomunikasikan konsep tertentu	√		
10.	Penggunaan alat bantu			
	Pengatur grafis	√		
11.	Intruksi yang jelas dan Eksplisit			
	Intruksi mengenai tugas dan proses pembelajaran	√		
12.	Membuat Pertanyaan dan meresponnya			
	Membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut	√		
13.	Analisis, Sinesis dan Ealuasi teks			
	Membuat keterkaitan antar teks	√		
	Mengevaluasi teks	√		
14.	Membuat ringkasan	√		



Lampiran XI
RPP dan Nilai Keterampilan

A. RPP Kelas IX

<u>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</u> <u>RPP Daring Adaptif Covid 19</u> IPK 3.1/IPK: 4.1	
Sekolah : SMP N 1 Poncowarno Mata Pelajaran : IPS	Kelas/Semester: IX (Sembilan)/Ganjil Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (Peremuan. ke-1)
Sub Materi Pokok: Letak dan Luas Benua Asia dan Benua Lainnya	
<p>1. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Setelah melaksanakan kegiatan melalui daring peserta didik dapat mengidentifikasi letak astronomis, letak geografis, dan pembagian Region Benua Asia secara tepat; menampilkan sikap kerja keras, tanggung jawab, peduli, dan santun, serta rasa syukur.</p> <p>2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam, berdoa, dan memeriksa kesiapan murid sebagai sikap disiplin dengan memberi emoticon senyum melalui WAG. Guru memotivasi murid untuk tetap semangat dalam belajar. Lanjut menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan tehnik penilaian. b. Guru menyampaikan pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Negara di Asia apa saja yang kamu ketahui? <input type="checkbox"/> Apa nama ibu kota negara-negara yang ada di Asia? c. Siswa memberikan komentar emalalui forum pada GC (GoogleClassroom) d. Murid menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru melalui GC <p>Kegiatan Inti (@ 60 menit)</p> <p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Murid mengamati peta tentang letak benua Asia diantara benua lainnya pada buku paket dan Materi di GC b. Murid menyimak video pembelajaran tentang letak benua Asia pada GC 	

- c. Murid mencatat letak dan luas benua Asia, serta batas benua Asia dengan benua lainnya.
- d. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menayakan di dalam WAG dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan video. (*Creativity Thinking an Innovatio*)
- e. Murid mengirimkan hasil catatannya di WAG.
- f. Murid mengerjakan tes tertulis di Quiziz dan goggle formulir.

Kegiatan Penutup (@10 Menit)

- a. Murid bersama guru membuat simpulan, melakukan refleksi, umpan balik, pesan-pesan moral kaitan mengenai belajar apa hari ini dan bagaimana kesan murid terhadap pembelajaran hari ini.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang
- c. Murid bersama guru membuat kesepakatan untuk pembelajaran berikutnya.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa

3. Penilaian

- a. Sikap : Observasi dan absen murid di WAG
- b. Pengetahuan : Tes tertulis pilihan ganda tentang letak benua Asia diantara benua lainnya menggunakan quiziz dan google formulir, Catatan hasil pembelajaran murid di WAG.
- c. Ketrampilan : Unjuk kerja kegiatan diskusi, dan menjawab di WAG

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Poncowarno,

Dra. Hendriyati Trikorwati, M.Pd.
NIP. 196312051983042003



Poncowarno, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

M. Alip Wahyudi, S.Pd.
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1)		
Satuan Pendidikan : SMP N 1 PONCOWARNO Mata Pelajaran : IPS Kelas/Semester : IX/Ganjil Tahun Pelajaran : 2020/2021 Alokasi Waktu : 1 JP (60 menit)		
KD : 3.1 dan 4.1		
<p>A. Tujuan Pembelajaran :</p> <p>Melalui proses pembelajaran daring, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menginterpretasi letak benua, menganalisis gambar peta benua dan menyajikan hasil laporan analisis tentang benua-benua di dunia dengan benar dan teliti.</p> <p>Alat. Media, Sumber Belajar Alat: Smartphone, laptop alat tulis Media: Internet, PPT video Sumber Belajar: Buku IPS Kelas IX Kemdikbud 2018</p>	<p>B. Langkah-langkah Pembelajaran:</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka dengan salam, doa dan presensi secara daring. • Guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dan bertanya. • Guru melakukan motivasi dengan menyampaikan tujuan, manfaat mempelajari materi serta menyampaikan mekanisme pembelajaran. <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Stimulation:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati materi yang ditayangkan guru melalui melalui aplikasi GC selama 5 menit. • Peserta didik memeberikan tanggapan. <p>b. Problem Statemen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan • Setiap peserta didik menanyakan hal yang belum di fahami <p>c. Data Collection:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan data/informasi dengan membaca tentang benua dan negara yang terpapar Covid 19. <p>d. Asosiation:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara menjawab pertanyaan dan quiz. <p>e. Generalisation:</p>	<p>C. Penilaian:</p> <p>Pendekatan: Saintifik Model: Discovery Learning Melalui PJJ</p> <p>Penilaian pengetahuan, dilakukan dengan menilai tugas PG yang dikirm. Penilaian sikap, dilakukan dengan mengamati sikap disiplin waktu dalam mengerjakan tugas. Dan absen kelas . Penilaian Keterampilan dilakukan dengan pengamatan penyampaian / paparan hasil kerja.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran melalui WAG • Peserta didik mengirimkan tugas melalui google form <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pesan moral agar peserta didik selalu menjaga kebersihan, belajar di rumah aja. • Guru menyampaikan tugas pertemuan berikutnya dengan membuka blog guru: https://gurumengajar.smp.blogspot.com 	
--	--	--

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Poncowarno,



Dra. Hendriyati Trikorwati, M.Pd.

NIP. 19631205-198304 2 003

Poncowarno, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran,

Wahidah Maryam, S.Pd.

NIP. 19730331199032005



B. Nilai Keterampilan Mapel IPS kelas IX**DAFTAR NILAI KETRAMPILAN KURIKULUM 2013****SMP NEGERI 1 PONCOWARNO****TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

MAPEL : IPS
KELAS : 9 A / 1
KKM : 67

NO	NAMA		MATERI			NAS	PEMBULATAN	PEDIKAT
			KD ...					
					80			
1	Anas Di Ananto	.	80		80			
2	Ayssah Salsabilla	.						
3	Ayu Dyah Lestari	.	90		100			
4	Berlyan Dwi	.	80		80			
5	Candra Setia A	.	90		80			
6	Dimas Adi Widodo	.						
7	Dimas Setiawan	.	100		90			
8	Diva Aprilia	.	80		80			
9	Farida Aprilia Sandi	.	100		90			
10	Fina Hastin	.	90		80			
11	Heri Sucipto	.	100		100			
12	Hidayati	.	90		80			
13	Izatus Soimah	.	90		100			
14	Kukuh Prasetyo	.	100		60			
15	Laeli Puji Lestari	.	90		80			
16	Mohamad Lutfianto	.	100		90			
17	M irsad Triamaulana	.			70			
18	M Miftahul Firdaus	.	100		80			
19	Muh Nurfatangali	.	100		80			

20	M Ferdi Bagus Ardian	.	90	100				
21	Muhammad Muhsinin	.						
22	Nazwa Kinaya P	.	100	100				
23	Nofal Isma Alfiansyah	.	90	60				
24	Nur Fitriyani	.	90	80				
25	Puti Utami	.	100	100				
26	Rahmat Apriadi	.	100	60				
27	Ratna Widyaning	.	90	60				
28	Reza Aditiya Pratama	.	100	70				
29	Ruwaidah Salma	.	90	80				
30	Wulandari	.	100	80				
31		0	.					
32		0	.					

Keterangan

1. Praktik
2. Produk
3. Proyek
4. Portofolio

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Poncowarno,



Dra. Hendriyati Trikorwati, M.Pd.

NIP. 19631205-198304 2 003

Poncowarno, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran,

Wahidah Maryam, S.Pd.

NIP. 19730331199032005

DAFTAR NILAI KETRAMPILAN KURIKULUM 2013

SMP NEGERI 1 PONCOWARNO

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

MAPEL : IPS

KELAS : 9 B / 1

KKM : 67

NO	NAMA		MATERI			NAS	PEMBULATAN	PEDIKAT
			KD ...					
					80			
1	Abdullah Bachtiar Wibisono	.	100		70			
2	Achmad Fatchurozaq	.	90		80			
3	Ahmad Zahid Dzaki	.	90		70			
4	Alfinda Aris	.	90		80			
5	Ambar Hilda	.	90		90			
6	Arzetty Aprillia Har	.	80		70			
7	Ayu Novita Sari	.	70		70			
8	Bagas Syahputra	.	90		70			
9	Berlianti Maslikhah	.	70		70			
10	Dede Intan Selviana	.						
11	Dimas Miftahudin	.	90		40			
12	Fikri Muhaemin	.	70		100			
13	Lusi Yuwita	.	100		70			
14	Luvi Zazirotus S	.	90		70			
15	Makinudin	.						
16	Martinayu Nig	.						
17	Mohammad Feriyanto	.	80		85			
18	M. Arif Rahman	.						

19	M Irfan Fauzi	.	90	70			
20	Mutiara Uswa	.					
21	Neng Ika Listya	.	80	60			
22	Nova Eka Kurniawan	.		60			
23	Rega Erlangga	.		80			
24	Rendi Yusuf Alfia	.		80			
25	Siska Pramudita	.	90				
26	Slamet Riyadho	.					
27	Sudiyo Ngabdiono	.					
28	Suqiya Rahmah	.	70				
29	Triana Indri Astuti	.	90	70			
30	Wiji Asih	.	90	80			
31	Yoga Aditama	.	90				
32	Yunita Anggun Safitri	.	90				

Keterangan

1. Praktik
2. Produk
3. Proyek
4. Portofolio

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Poncowarno,



Dra. Hendriyati Trikorwati, M.Pd.

NIP. 19631205198304 2 003

Poncowarno, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran,

Wahidah Maryam, S.Pd.

NIP. 19730331199032005

DAFTAR NILAI KETRAMPILAN KURIKULUM 2013**SMP NEGERI 1 PONCOWARNO****TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

MAPEL : IPS

KELAS : 9 C / 1

KKM : 67

NO	NAMA		MATERI			NAS	PEMBULATAN	PEDIKAT
			KD ...					
					80			
1	A'yuni Latifah	.	80		80			
2	Abdul Hakam Aziz Mulyanto	.	90		70			
3	Ahmad Fathul Bari	.	90		90			
4	Amelia Solihatun	.						
5	Anik Yuliana Ma'rifah	.	100		60			
6	Apib Halerdo	.						
7	Arina Rifqiana	.	80		100			
8	Deni	.	90		85			
9	Desi Mharani	.	80		80			
10	Dhavina Erviana	.	80		90			
11	Ery Rahayuningsih	.						
12	Fajar Adi Purnomo	.						
13	ILHAM	.	100		80			
14	ILYAS	.	70		70			
15	Khoerifah Dwita	.	90		70			
16	Misro Purnomo	.	100		90			
17	Muchamad Nasihul Umam	.						
18	Muftihatun Saefiqoh	.	90		100			

19	M Reza Syahoutra	.	80	70			
20	M Faizun	.	90	70			
21	Muhamad Sukrur Romadhoni	.	90	40			
22	Ngatik Wafkhinisa	.	90	80			
23	Nidatussolikhah	.					
24	Nova Rama Putra	.					
25	Putri Rahayuningsih	.	70	70			
26	Rizqi Khoerul F	.	80	90			
27	SABILA FURAYDIS	.	100	80			
28	Satria	.					
29	Selva Rizki Rahmani	.					
30	Tamimatul Haeriyah	.	90	70			
31	Vita Ariyanti	.	80	60			
32	Widi Saputro	.					

Keterangan

1. Praktik
2. Produk
3. Proyek
4. Portofolio

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Poncowarno,



Dra. Hendriyati Trikorwati, M.Pd.

NIP. 19631205-198304 2 003

Poncowarno, Juli 2020

Guru Mata Pelajaran,

Wahidah Maryam, S.Pd.

NIP. 19730331199032005

DAFTAR NILAI KETRAMPILAN KURIKULUM 2013

SMP NEGERI 1 PONCOWARNO

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

MAPEL : IPS

KELAS : 9 D / 1

KKM : 67

NO	NAMA		MATERI				NAS	PEMBULATAN	PEDIKAT
			KD ...						
			3.1		3,2				
1	A. IMMATUL KHOI	.	100		90				
2	Amalia Setianingsih	.	70		50				
3	Andri Ardiansyah	.	90		60				
4	Anisah Utami	.	80		70				
5	Arya Al-Awza'i Pr	.							
6	Ayu Rahmawati	.							
7	Bony Satrio	.	70		80				
8	Dede Wanto	.							
9	Dicky Bayu Setiawan	.	80		70				
10	DYAH AINI AYU P	.	100		80				
11	EKI WIDIANTO	.	100		50				
12	Eko Budi Santoso	.							
13	Fadhli Dzil Ikram	.	100		80				
14	FENI KUSUMA DEWI	.	70						
15	HAFSOH SEPTIANA	.							
16	HIBBANA KHOIRUN	.	80		80				
17	HILMA NAJA AGUSTIN	.	90		50				
18	Inna Lazimatul Nga	.	100		50				
19	Ispi Silvia Sari	.	90		60				

20	Lutfi Azizaturrohmah	.		80			
21	Lutfiyah Hidayah	.	100	90			
22	Meliana Astuti	.					
23	M AJI SETIAWAN	.	90				
24	M Ibnu Abdillah	.	90				
25	Muhamad Alwi Hikam	.	60				
26	M Firman Daviq Sauqi	.		60			
27	Muhammad Nurfalah	.					
28	Nurcholis Ahnaf	.	100	70			
29	NURHIDAYAT	.					
30	RIFKY FAJAR	.		50			
31	Umi Barokah	.	100	70			
32	Wiwik Hani Rahmah	.	90	60			

Keterangan

1. Praktik
2. Produk
3. Proyek
4. Portofolio

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Poncowarno,



Dra. Hendriyati Trikorwati, M.Pd.
NIP. 19631205198304 2 003

Poncowarno, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

Wahidah Maryam, S.Pd.
NIP. 19730331199032005

DAFTAR NILAI KETRAMPILAN KURIKULUM 2013
SMP NEGERI 1 PONCOWARNO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

MAPEL : ' IPS

KELAS : 9E/1

KKM : 67

NO	NAMA		MATERI				NA S	PEMBU LATAN	PEDIKAT
			KD ...						
			3.1		3.2				
1	Novi Aprilia	.	97		100				
2	Zulfah Tamimi	.	95		100				
3	Agung Hafiz P.	.	80		80				
4	Aliyana Riskia Ningsasi	.	95		90				
5	Arif Sri Hidayat	.	97		50				
6	Asfrita Zuriyah	.	70						
7	Citra Novita Sari	.	97		100				
8	Eka Nurul Apriyanti	.	98		100				
9	Faiqotul Maula	.	70		60				
10	Farkah maulana rohim	.	70		90				
11	Fita Afry Firani	.	98		100				
12	Irvan Dwi Ramadhan	.			100				
13	Lia Rahmawati	.	90		90				
14	Maulina Dian Korianita	.	100		90				
15	Mohammad Alif Syehbani	.			70				
16	niscita Pambayung	.	60		80				
17	Nova Aulia Ramadani	.	50		90				
18	Nurudin	.	80		100				

19	Putri Arbangatun Hidayah	.	70	90				
20	Ragil Farhan syach	.	98	90				
21	Satrio	.		40				
22	Septia Rani Amellia	.	98	70				
23	Teguh Nanda Pratama	.		90				
24	Teguh puji saputro	.		100				
25	Suwiji Handayani	.						
26	Ade Fayzul Amri	.						
27	Dimas Afif Saputra	.						
28	Maharani	.						
29	Pramudya Suryo Handoko	.						
30	Sigit Adi Nugraha	.						
31	Ivan Dwi Arianto	.						
32	Rizka Lutfiani	.						

Keterangan

1. Praktik
2. Produk
3. Proyek
4. Portofolio

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Poncowarno,

Dra. Hendriyati Trikorwati, M.Pd.
NIP. 196312051983042003



Poncowarno, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

M. Alip Wahyudi, S.Pd.
NIP.

DAFTAR NILAI KETRAMPILAN KURIKULUM 2013

SMP NEGERI 1 PONCOWARNO

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

MAPEL : IPS

KELAS : 9E/1

KKM : 67

NO	NAMA		MATERI				NAS	PEMBULATAN	PEDIKAT
			KD ...						
1	Ahmad Kholid Sya'bana	.							
2	Aisyah Nursyifa	.	90		90				
3	Anggra Zulaefi'atus Sangadah	.	70		100				
4	Aprilia Misyanti	.	80		90				
5	Difa Febri Faradilla	.	90		100				
6	fitri Novita sari	.	90		80				
7	Hermansyah	.	80						
8	Ibnu Fajar	.	70		30				
9	Lifiah febriyani	.	80		90				
10	Mokhammad nur hudalloh	.			50				
11	ngizatun nisa	.	100		90				
12	Putu Aji Afriliyan	.	70		70				
13	raichan mufid	.	95		70				
14	titis walianti	.	80		80				
15	Vika Bagas Ramadhani	.	100						
16	Izatus Soimah rakhmita sahara	.	80		80				
17	zulfatus suroya	.	100		100				
18	Zyahira Maylina Zhofa	.	80		30				
19	Prananda Aditya	.			80				
20	Akhmad Nasri Ilham	.							

21	Anas Rifa'i	.						
22	Arif Mubakir	.	70		75			
23	Khairul Fataj	.	80		70			
24	Saiful Rohman	.			70			
		.						
		.						
		.						

Keterangan

1. Praktik
2. Produk
3. Proyek
4. Portofolio

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Pongowarno,

Dra. Hendriyati Trikorwati, M.Pd.
NIP. 196312051983042003



Pongowarno, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

M. Alip Wahyudi, S.Pd.
NIP.

DAFTAR NILAI KETRAMPILAN KURIKULUM 2013**SMP NEGERI 1 PONCOWARNO****TAHUN PELAJARAN 2020/2021****MAPEL : IPS****KELAS : 9G/1****KKM : 67**

NO	NAMA		MATERI				NAS	PEMBU LATAN	PEDIKAT
			KD ...						
1	Anita ningrum yumna	.	100		97				
2	Deni Satrio Ardani	.	100		100				
3	Devita Rahayuningsih	.	95		97				
4	Endah Nur Wayanti	.	100		100				
5	Fatma Widiningsih	.	90		97				
6	Lintang Laila Medianti	.	90		95				
7	Lutfika Azahra	.	100						
8	Moh. Abbas	.	100		100				
9	Nida'ul Khasanah	.	80		95				
10	Nur Rachmawaty	.	100		60				
11	pawit Fitriani	.			97				
12	Ridwan Abdullah	.	100		97				
13	Zaskiya Yulianti	.	98		97				
14	Aisah	.	70		90				
15	An'imantul'Ain	.	70		80				
16	Ardil Pangestu	.	75		75				
17	Bekti Azizah Pratama	.							
18	Eman Saputro	.							

19	Fajar Budi Santoso	.	70					
20	Muhamad Anas Hidayat	.		70				
21	Putri Anggraeni	.						
22	Revansyah	.	98	70				

Keterangan

1. Praktik
2. Produk
3. Proyek
4. Portofolio

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Poncowarno,

Dra. Hendriyati Trikorwati, M.Pd.
NIP. 196312051983042003



Poncowarno, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

M. Alip Wahyudi, S.Pd.
NIP.



Lampiraan XII
Foto Dokumentasi

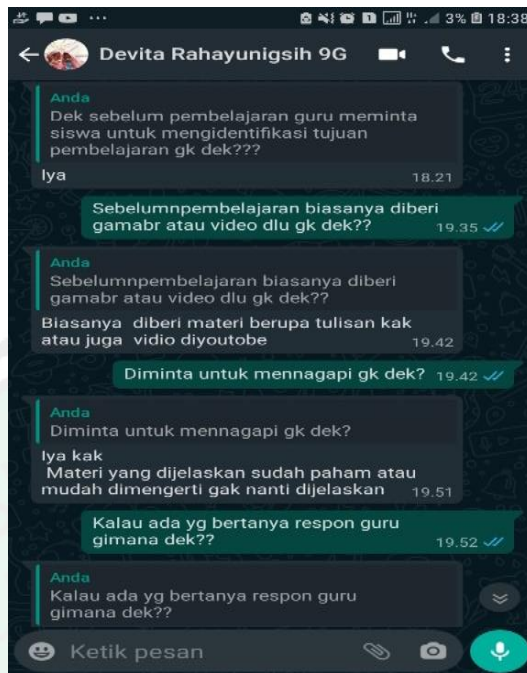
DOKUMENTASI



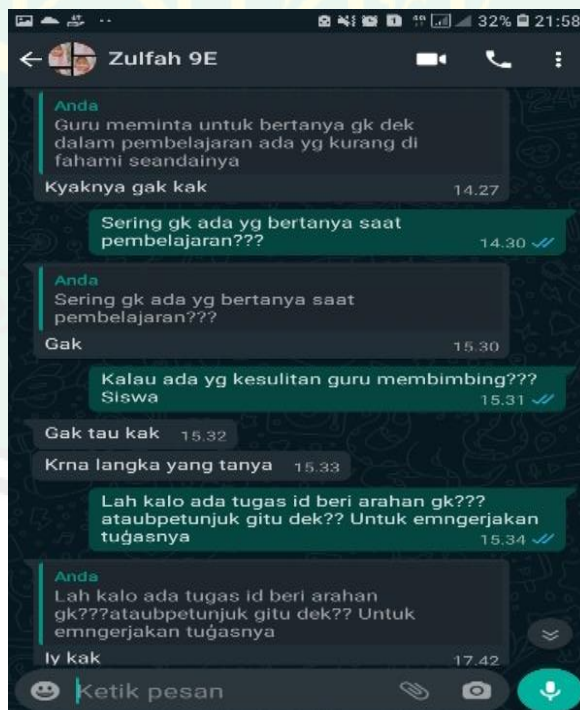
Wawancara dengan Ibu Wahidah Maryam, S.Pd
Guru IPS kelas IX



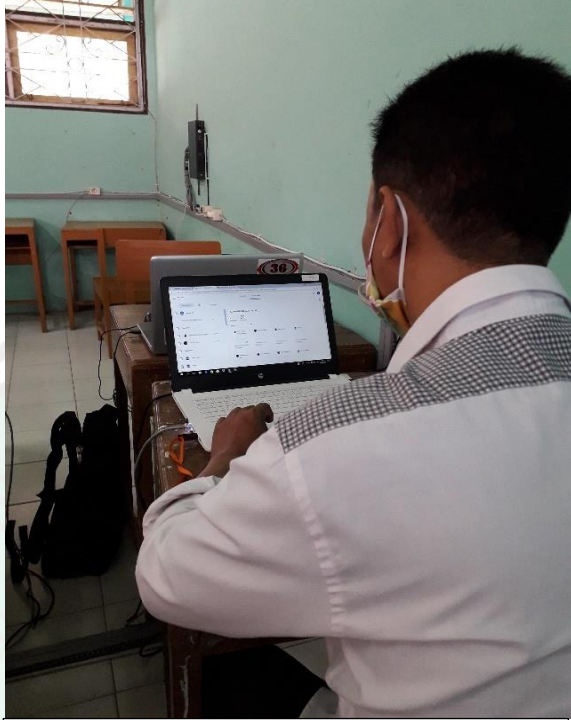
Wawancara dengan Bapak M. Alip Wahyudi, S.Pd
Guru IPS kelas IX



Wawancara Online dengan peserta didik kelas IX



Wawancara Online dengan peserta didik kelas IX



Pembelajaran daring di SMP N 1
Poncowarno



Pembelajaran daring di SMP N 1
Poncowarno



Pembelajaran IPS kelas IX
(Presentasi)



Pembelajaran IPS kelas IX



Pembelajaran IPS kelas IX
(Presentasi)



Distribusi Buku untuk literasi peserta didik dalam masa pandemi



Keaktifan peserta didik saat pembelajaran
IPS kelas IX



Ketrampilan peserta didik saat Pembelajaran daring di
SMP N 1 Poncowarno Mapel IPS



Lampiran XIII
Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Maimunah
NIM : 16130101
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 18 September 1997
Fak/Jur./Prog. Studi : FITK/ P.IPS
Tahun Masuk : 20016
Alamat Rumah : Lundong Rt. 02 Rw. 01 Kec. Kutowinangun
Kab. Kebumen Jawa Tengah
No Tlp Rumah/HP : +6289 5337 0540 09
Alamat email : maimunahips18@gmail.com

Malang, 10 November 2020

Mahasiswa,

Maimunah

(16130101)

